Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Suyatno
Rustam

SD KELAS IV

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas IV

Penulis
Suyatno
Rustam

Penelaah
Partono Nyanasuryanadi
Sapardi

Penyelia
Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Ilustrator
Moch. Isnaeni

Penata Letak (Desainer)
Cindyawan

Penyunting
Christina Tulalessy

Penerbit
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-488-6 (no.jil.lengkap)
978-602-244-538-8 (jil.4)

Isi buku ini menggunakan huruf Baar Metanoia, 14pt. Lutz Baar.
xiv, 242 hlm.: 21x29,7 cm.

Kata Pengantar

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mempunyai tugas penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum serta pengembangan, pembinaan, dan pengawasan sistem perbukuan. Pada tahun 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum ini memberikan keleluasan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti terselenggara atas kerja sama Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan Kementerian Agama. Kerja sama ini tertuang dalam Perjanjian Kerja Sama Nomor: NOMOR: 60/IX/PKS/2020 dan Nomor: 136 TAHUN 2020 tentang Penyusunan Buku Teks Utama Pendidikan Agama Buddha.

Pada tahun 2021, kurikulum ini akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Begitu pula dengan buku teks pelajaran sebagai salah satu bahan ajar, akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak tersebut. Tentunya umpan balik dari guru dan siswa, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, reviewer, supervisor, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2021
Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.
NIP 19820925 200604 1 001

KATA PENGANTAR DIRJEN BIMAS KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Rasa syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Tiratna, Para Buddha dan Bodhisatva yang penuh cinta dan kasih sayang atas limpahan berkah nan terluhur, sehingga buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dapat diselesaikan dengan baik.

Buku mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini disusun sebagai tindak lanjut atas penyesuaian Kurikulum 2013 yang telah disederhanakan. Beberapa kaidah yang disesuaikan adalah Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang terdiri atas tiga elemen yaitu Sejarah, Ritual, dan Etika. Selaras dengan nilai-nilai Pancasila dasar negara adalah menjadi Pelajar Pancasila yang berakhlak mulia dan berkebhinnekaan global, melalui upaya memajukan dan melestarikan kebudayaan memperkuat moderasi beragama, dengan menyelami empat pengembangan holistik sebagai entitas Pendidikan Agama Buddha mencakup pengembangan fisik *(kāya-bhāvanā)*, pengembangan moral dan sosial *(sīla-bhāvanā)*, pengembangan mental *(citta -bhāvanā)*, serta pengembangan pengetahuan dan kebijaksanaan *(paññā -bhāvanā)*.

Kami mengucapkan terima kasih kepada para penyusun buku yang telah menyumbangkan waktu, tenaga dan pemikiran sehingga dapat tersusun buku mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini. Semoga dengan buku ini dapat mendukung meningkatkan kompetensi lulusan semua satuan pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.

Jakarta,   Februari 2021
Direktur Urusan dan Pendidikan
Agama Buddha

Supriyadi

Prakata

Namo Buddhaya

Selamat! Saat ini, kalian sudah duduk di Kelas IV. Buku ini akan menemani kalian belajar Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti. Tujuan dari Buku Siswa ini adalah untuk panduan kalian dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas IV. Melalui buku ini, kalian diharapkan dapat memahami secara utuh dan menyeluruh pelajaran agama melalui berbagai aktivitas pembelajaran.

Buku Siswa ini terdiri atas 30 pembelajaran yang terdapat di dalam 8 bab. Bab 1 s.d. Bab 6 masing-masing terdiri atas 4 (empat) pembelajaran dan Bab 7 dan 8 masing-masing terdiri atas 3 (tiga) pembelajaran.

Buku Siswa ini sangat unik dan memiliki berbagai keunggulan. Pembelajaran dikemas berbasis aktivitas menarik dan menyenangkan. Setiap pembelajaran disajikan teori, konsep, dan materi yang memuat aktivitas peserta didik yang merupakan satu kesatuan dari materi pembelajaran. Aktivitas yang disajikan meliputi: (1) Duduk Hening, (2) Membaca, (3) Menyimak, (4) Bercerita, (5) Bernyanyi, (6) Berdiskusi, (7) Berpikir Kritis, (8) Pesan Pokok , (9) Pesan Kitab Suci, (10) Penanaman Karakter, dan (11) Berlatih.

Proses pembelajaran melalui tahap mengetahui dan mengingat *(pariyatti)*, melaksanakan *(patipatti)*, dan mencapai hasil *(pativedha)*. "Belajar akan meningkatkan pengetahuan, pengetahuan akan meningkatkan kebijaksanaan, kebijaksanaan akan mengetahui tujuan, mengetahui tujuan akan membawa kebahagiaan." *(Theragatha: 141)*. "Seseorang banyak membaca kitab suci, tetapi tidak berbuat sesuai dengan ajaran, orang yang demikian itu sama seperti gembala yang menghitung sapi milik orang lain, ia tidak akan memperolah manfaat kehidupan suci." *(Dh.19)*.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada kalian, siswa kelas IV. Semoga buku ini bermanfaat. *Sabbe satta bhavantu sukhitatta,* semoga semua makhluk berbahagia. Sadhu sadhu sadhu.

Jakarta, Februari 2021

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar		iii
Kata Pengantar Dirjen Bimas Kementerian Agama Republik Indonesia		v
Prakata		vii
Daftar Isi		ix
Daftar Gambar		xi
BAB I	**TERBUKA TERHADAP KEBERAGAMAN**	3
	Pembelajaran 1: Keberagaman dalam Keluarga	4
	Pembelajaran 2: Menghargai Perbedaan dalam Keluarga	11
	Pembelajaran 3: Menghargai Perbedaan di Sekolah	16
	Pembelajaran 4: Meneladan Bodhisattva	24
BAB II	**BAHASAKU IDENTITASKU**	35
	Pembelajaran 5: Berdoa, Berparitta, dan Bermantra	36
	Pembelajaran 6: Aku Tak Lupa Berdoa	43
	Pembelajaran 7: Indahnya Bahasa Dalam Doaku	49
	Pembelajaran 8: Bahasa Indonesia adalah Bahasa Doaku	55
BAB III	**BUDAYAKU IDENTITASKU**	67
	Pembelajaran 9: Toleransi dalam Budaya	68
	Pembelajaran 10: Agama Membawa Damai	74
	Pembelajaran 11: Agama Pemersatu Budaya	79
	Pembelajaran 12: Indahnya Perbedaan	85
BAB IV	**PERGAULANKU**	97
	Pembelajaran 13: Etika Pergaulan	98
	Pembelajaran 14: Bergaul dengan Sesama	104
	Pembelajaran 15: Seni Menyelesaikan Masalah	110
	Pembelajaran 16: Bergaul dengan Mereka yang Bijaksana	115
BAB V	**BERAGAMNYA KEGIATAN KEAGAMAANKU**	125
	Pembelajaran 17: Doa dan Tradisi Agama Buddha	126
	Pembelajaran 18: Doa Syukur Agama Buddha	132
	Pembelajaran 19: Tradisi Agama Buddha	138
	Pembelajaran 20: Tempat Ibadahku	144
BAB VI	**HIDUP BERSIH DAN SEHAT**	155
	Pembelajaran 21: Hidup Bersih di Rumah	156
	Pembelajaran 22: Hidup Bersih di Sekolah	163
	Pembelajaran 23: Hidup Bersih Di Tempat Ibadah	169
	Pembelajaran 24: Jiwa Ragaku Bersih	175

BAB VII	**KEBERSIHAN DAN KELESTARIAN LINGKUNGAN**	187
	Pembelajaran 25 Perilaku Hidup Bersih	188
	Pembelajaran 26: Manfaat Hidup Bersih	194
	Pembelajaran 27: Menjaga Kelestarian Lingkungan	199
BAB VIII	**ALAM SAHABATKU**	209
	Pembelajaran 28: Lingkunganku Sahabatku	210
	Pembelajaran 29: Menyayangi Hewan dan Tumbuhan	214
	Pembelajaran 30: Alam untuk Kehidupan	220
Glosarium		227
Daftar Pustaka		229
Profil Penulis		231
Profil Penelaah		233
Profil Editor		237
Profil Setter		238
Profil Ilustratoror		239

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Keberagaman di sekolah 3
Gambar 1.2 Keluarga Wirya 4
Gambar 1.3 Teks lagu Ibuku 5
Gambar 1.4 Wirya dan kegiatannya 8
Gambar 1.5 Wirya dan kegiatan keluarga 9
Gambar 1.6 Tita dan Keluarganya 11
Gambar 1.7 Teks lagu Ibuku 13
Gambar 1.8 Anak pulang sekolah 16
Gambar 1.9 Pangeran Siddharta sedang belajar dengan guru dan beberapa temannya 17
Gambar 1.10 Rita sedang belajar dengan guru dan beberapa temannya 17
Gambar 1.11 Enam tokoh buddhis: Rita, Putu, Wirya, Karuna, Dini, dan Edo 19
Gambar 1.12 Gambar cerita 20
Gambar 1.13 Melepas Kura-Kura 24
Gambar 1.14 Bodhisattva Kharadiya 26
Gambar 1.15 Johan, Rita, dan kegiatannya 27
Gambar 2.1 Anak-anak berangkat sekolah 35
Gambar 2.2 Guru menjelaskan doa 36
Gambar 2.3 Dita berdoa 37
Gambar 2.4 Berdoa di depan altar 37
Gambar 2.5 Rita sedang berdoa makan 43
Gambar 2.6 Kegiatan Rita 44
Gambar 2.7 Berdoa sebelum belajar 46
Gambar 2.8 Ibu dan Rita di rumah 46
Gambar 2.9 Sikap anjali 49
Gambar 2.10 Macam-macam doa agama Buddha 51
Gambar 2.11 Altar alira-aliran agama Buddha 52
Gambar 2.12 Wirya sedang membaca 53
Gambar 2.13 Guru di depan kelas 56
Gambar 2.14 puja bakti waisak di Candi Borobudur 57
Gambar 2.15 Rita sedang membuat rencana 58
Gambar 2.16 Rita dan temannya bermusyawarah 58
Gambar 2.17 Rita dkk. berdiskusi bersama Bhikkhu 59
Gambar 3.1 Keragaman agama di Indonesia 67

Gambar 3.2 Membersihkan lingkungan 69
Gambar 3.3 Wirya dan temannya sedang kerja bakti 70
Gambar 3.4 Bhikkhu memberi bantuan bencana alam 72
Gambar 3.5 Meminta dan memberi maaf 74
Gambar 3.6 Wirya dan temannya yang berbeda agama sedang berdiskusi .. 75
Gambar 3.7 Pangeran Siddharta menolong angsa 76
Gambar 3.8 Anak berbeda agama sedang bersatu 79
Gambar 3.9 Anak beda agama bermain bersama 79
Gambar 3.10 Pertengkaran suku sakya dan koliya di sungai Rohini. 81
Gambar 3.11 Anak berbagai suku sedang bermain bersama 86
Gambar 3.12 Wirya dan teman-teman bermain dalam persatuan
dan perbedaan 89
Gambar 4.1 Bedakan antara pergaulan yang baik dan buruk 97
Gambar 4.2 Rita membedakan pergaulan yang baik dan buruk 97
Gambar 4.3 Guru di depan kelas 98
Gambar 4.4 Wirya dan keluarga sedang sarapan pagi 100
Gambar 4.5 Anak berselisih paham dan guru menengahinya 101
Gambar 4.6 Tata tertib di vihara 103
Gambar 4.7 Wirya sedang berada di depan kelas 104
Gambar 4.8 Wirya, Edo, Putu, Mudita, Dini, dan Rita memakai baju adat 105
Gambar 4.9 Pangeran Siddharta dan Channa 106
Gambar 4.10 Buddha sedang mengobati bhikkhu sakit 107
Gambar 4.11 Wirya dan kawan-kawan sedang main dan Edo meolong
Putu yang terjatuh 108
Gambar 4.12 Anak sedang senang dan sedih 111
Gambar 4.13 Gambaran mengatasi masalah 111
Gambar 4.14 Anak sedang bertengkar 112
Gambar 4.15 Edo sedang kebingungan 114
Gambar 4.16 Pergaulan anak sekarang 116
Gambar 5.1 Perayaan Waisak di Candi Borobudur 125
Gambar 5.2 Wirya sembahyang Cengbeng 127
Gambar 5.3 Sembahyang Tradisi 127
Gambar 5.4 Keluarga Wirya sembahyang di vihara 129
Gambar 5.5 Wirya sedang mendoakan keluarganya 132
Gambar 5.6 Guru sedang di depan kelas 139
Gambar 5.7 Keluarga Wirya puja bakti secara daring 140
Gambar 5.8 Tempat-tempat ibadah 144

Gambar 5.9 Altar beberapa aliran 146
Gambar 5.10 Kebaktian di sekolah 147
Gambar 5.11 Wirya menghormat altar.. 148
Gambar 6.1 Membersihkan rumah 155
Gambar 6.2 Berolahraga.. 156
Gambar 6.3 Keluarga Wirya.. 157
Gambar 6.4 Mudita membantu ibu 160
Gambar 6.5 Budi dan ayahnya membersihkan taman 160
Gambar 6.6 Memberi persembahan kepada Buddha 161
Gambar 6.7 Ruang kelas yang bersih dan kotor.. 163
Gambar 6.8 Anak-anak sedang kerja bakti 164
Gambar 6.9 Wirya membuang sampah pada tempatnya 166
Gambar 6.10 Wirya membaca slogan 168
Gambar 6.11 Bermeditasi dan bersihkan vihara.. 169
Gambar 6.12 anak-anak sedang kerja bakti dilingkungan vihara 170
Gambar 6.13 anak-anak sedang kerja bakti dilingkungan vihara 170
Gambar 6.14 Wirya berpamitan 171
Gambar 6.15 Tata cara masuk Vihara 173
Gambar 6.16 Kegiatan Wirya 175
Gambar 6.17 aktivitas anak.. 177
Gambar 7.1 Membersihkan lingkungan 187
Gambar 7.2 Edo dkk pulang sekolah.. 188
Gambar 7.3 Aktivitas perilaku hidp bersih 189
Gambar 7.4 Bhikkhu sedang berdoa saat makan 190
Gambar 7.5 Poster gambar Wirya sedang mencuci tangan 192
Gambar 7.6 Guru menerangkan di depan kelas 191
Gambar 7.7 Aktivitas selama covid-19 195
Gambar 7.8 Wirya dkk. berdiskusi 196
Gambar 7.9 kegiatan di sekolah.. 197
Gambar 7.10 Bhikkhu menanam pohon Bodhi 199
Gambar 8.1 Petugas kebersihan 209
Gambar 8.2 Guru menerangkan di depan kelas 210
Gambar 8.3 Kupu-kupu dan lebah 211
Gambar 8.4 Wirya dan teman-teman sedang membersihkan
taman bermain 212
Gambar 8.5 Membersihkan lingkungan.. 212

Gambar 8.6 Anak-anak sedang membersihkan lingkungan 213
Gambar 8.7 Guru sedang menerangkan di depan kelas 215
Gambar 8.8 Anak yang sedang bermain binatang kesayangan 215
Gambar 8.9 Anak yang sedang memberi makan binatang kesayangannya.. 215
Gambar 8.10 Buddha menerima persembahan buah dari seekor monyet 216
Gambar 8.11 Rita dan adiknya sedang merawat pohon 218
Gambar 8.12 Guru sedang menerangkan di depan kelas 220
Gambar 8.13 Orang sedang bercocok tanam.. 221
Gambar 8.14 Mengamati gambar 222
Gambar 8.15 Bhikkhu sedang ceramah 223

Panduan Duduk Hening dan Doa Pembuka/ Penutup Pembelajaran

Setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti diawali dengan Duduk Hening, Doa Pembuka Belajar, dan Doa Penutup Belajar. Ikutilah bimbingan guru kalian.

Namo Buddhaya

Duduk hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu".
"Napas keluar ... aku tahu".
"Napas masuk ... aku tenang".
"Napas keluar ... aku bahagia".

Doa Pembuka Belajar

Aku Berlindung kepada Buddha, Dharma dan Sangha:

Aku berlindung dari bahaya keserakahan, kebencian dan kebodohan batin. Semoga dengan keyakinan, semangat, kosentrasi, dan keteguhan hati, saya dapat belajar dengan baik dan memperoleh kebijaksanaan. Berkat kesungguhan pernyataan ini, semoga semua doa menjadi kenyataan.

Sadhu Sadhu Sadhu.

Doa Penutup Belajar

Aku Berlindung kepada Buddha, Dharma dan Sangha:

Aku bersyukur dan berterima kasih atas jasa kebajikan Buddha, Dharma, Sangha, Guru, teman dan semua makhluk, sehingga hari ini saya dapat belajar dengan baik. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu Sadhu Sadhu.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA 2021
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas IV

Penulis :
Suyatno
Rustam

ISBN: 978-602-244-488-6 (no.jil.lengkap)
978-602-244-538-8 (jil.4)

BAB 1
TERBUKA TERHADAP KEBERAGAMAN

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik dapat menerima perbedaan, menunjukkan sikap menghormati dan menghargai keragaman serta meneladani sifat-sifat Bodhisattva.

Gambar 1.1 Keberagaman di sekolah
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Perbedaan apa yang ada dalam keluarga kalian?
Bagaimana sikap kalian terhadap perbedaan dari keluarga kalian?

Keberagaman dalam agama Buddha sudah diajarkan pada masa Buddha. Dengan cara menghormati sesama, sikap keberagaman akan tertanam. Dalam petuah Raja Asoka, disampaikan tentang menghargai orang lain dan menghargai agama orang lain. Bagaimana jika tidak menghargai orang lain? Jika tidak menghargai orang lain, kerukunan tidak akan tercipta. Demikian juga dalam keluarga, jika kita tidak saling menghormati, tidak akan terjalin kerukunan, saling menghormati, dan saling menjaga.

Keberagaman dalam Keluarga

Gambar 1.2 Keluarga Wirya
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Bagaimana suasana keluarga pada gambar di atas?
Apa yang dapat kalian maknai dari gambar tersebut?

Pesan Pokok

Keluarga tempat keberagaman untuk belajar menghargai.

Keluarga mana pun yang bertahan lama di dunia ini, karena memiliki empat hal, yaitu menumbuhkan kembali apa yang hilang, memperbaiki yang rusak, makan dan minum tidak berlebihan, dan selalu berbuat baik.

(*A.N,II.2.49*)

Ayo, kita menyanyikan Lagu "Anak yang Baik".

ANAK YANG BAIK

4/4 Cipt. : B. Saddhanyano

| 3 3 2 3 | 1 . 1 1 1 | 2 1 7 6 | 7 . . .
Anak yang ba - ik Ti - ap ha - ri bangun pa - gi

| 2 2 1 | 2 7 . 7 7 7 | 1 1 1 6 | 5 . . .
Tidak - lah Lu - pa ha ri Minggu ke Vi - ha - ra

| 3 3 2 3 | 1 . 1 1 1 1 | . 1 1 2 3 | 4 . . .
Anak yang ba - ik uang jajan tak di - habis - kan

| 6 6 5 4 | 3 . 1 1 1 | 2 2 1 7 | 1 . . .
S'bagian di - simpan seba - gi - an di - dana - kan

| 0 1 2 3 | 4 . 1 6 1 4
Nanti ki - ta ja di kaya

| . 4 5 4 | 3 . 3 3 1 5 1 | 3
Bi - sa bangun pagoda yang in - dah

| 1 7 1 | 2 2 2 2 | 2 2 5 4 | 3 . . .
Bisa ju - ga bangun Vi - ha - ra yang megah

| 0 1 2 3 | 4 . 1 6 1 4
Nanti ki - ta ja di kaya

| . 4 5 4 | 3 . 3 3 1 5 1 | 3
Bi - sa bangun Stupa rak - sa - sa

| . 1 7 1 | 2 2 2 3 | 4 4 7 7 | 1 . . .
Bangun Can di Paling Besar di - du - ni - a

Gambar 1.3 Teks lagu Anak yang Baik
Sumber: Kemendikbud/cindyawan (2021)

Nyanyikan lagu tersebut bersama teman-teman kalian. Lalu, nyanyikan lagu secara bergantian. Sebagai panduan nada lagu, buka alamat link: https://www.youtube.com/watch?v=O5P0UPhBLxs

Keluarga Wirya

Keluarga Wirya terdiri atas Ayah, Ibu, Kakak, dan Wirya. Mereka selalu menjalankan kewajiban masing-masing. Ayah Wirya suka minum kopi, ibu suka minum teh, dan Meli kakak Wirya juga suka minum teh. Wirya suka minum air kelapa. Ayah dan Ibu Wirya sangat suka makan nasi padang. Roti bakar dan buah jeruk kesukaan Wirya dan Meli. Meli pandai Matematika, sedangkan Wirya pandai bahasa Indonesia. Wirya memiliki hobi berolahraga sepeda, sedangkan Meli hobi menari. Sekeluarga juga memiliki kesukaan berbeda saat menonton televisi. Walaupun berbeda, keluarga Wirya hidup bahagia. Mereka sering melakukan kegiatan bersama. Mereka senang berkebun bunga, membersihkan taman, dan melakukan kegiatan bersama lainnya. Mereka selalu bersama dalam perbedaan. Kedua orang tua mereka selalu memberi nasihat untuk saling membantu, mencintai, dan menghormati satu sama lain. Keluarga Wirya tenteram dan bahagia.

Ayo Bercerita

Ceritakan pengalaman kalian tentang perbedaan peran dalam keluarga kalian!

Baca dalam hati teks “Keluarga Wirya”. Carilah anggota keluarga yang memiliki kesenangan (hobi) dan makanan yang sama. lalu, tulis dalam bentuk tabel seperti berikut.

No.	Nama	Hobi	Makanan/Minuman Kesukaan

Ayo Membaca

Bacalah teks di bawah ini dengan saksama!

Ayah dan Ibu Wirya sedang berdiskusi. Kata Ayah, "Jika dapat rezeki cukup, Bu, bagaimana kalau kita menyumbang sembako ke Panti Asuhan. Kita ajak anak-anak, biar bisa melihat kondisi anak-anak di sana. Biar bisa melihat langsung dan merasakan betapa pentingnya kepedulian terhadap orang lain. "

Memberi adalah perbuatan yang sangat baik jika disertai ketulusan. Di Panti Asuhan, banyak anak yang berbeda suku, agama, bentuk tubuh, rambut, ras, dan warna kulit. Mereka dididik untuk bersatu, saling menyayangi, saling menghormati, dan saling menjaga. Mereka juga diajarkan hidup bergotongroyong.

Ayo Berlatih

1. Apa isi teks di atas?
2. Informasi apa yang kalian peroleh?
3. Bagaimana sikap kalian jika melihat itu semua?

Ayo Mengamati

Amati gambar berikut dengan teliti!

Gambar 1.4 Wirya dan kegiatannya
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo Berlatih

1. Kemukakan pendapat kalian tentang isi gambar!
2. Apakah ada rencana kalian untuk berbuat seperti Wirya?
3. Perbuatan seperti Wirya mencerminkan Pancasila Dasar Negara sila ke berapa?
4. Apa manfaat dari kegiatan tersebut untuk kehidupan Wirya?
5. Apa manfaat dari kegiatan tersebut untuk kehidupan kalian?

Ayo Mengamati

Amatilah gambar di bawah ini dengan teliti!

Gambar 1.5 Wirya dan kegiatan keluarga
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan sesuai gambar!

1. Apa saja kegiatan Wirya dan keluarga?
2. Apa olahraga kesukaan Wirya dan Meli?
3. Apakah kalian juga pernah melakukan kegiatan seperti itu?
4. Kegiatan apa saja yang pernah kalian lakukan?
5. Bagaimana sikap kalian jika saat menonton acara TV siaran yang sedang tayang bukan kesukaan kalian?
6. Mengapa keluarga Wirya selalu bahagia?

Ayo Berdiskusi

Kegiatan kerjabakti Wirya dan keluarganya membutuhkan kerja sama yang baik. Kerja sama yang baik merupakan wujud persatuan. Tahukah kalian sikap yang harus dimiliki agar terwujud persatuan? Diskusikan bersama teman kalian!

No.	Sikap yang harus dimiliki agar terwujud persatuan dalam bekerja bakti
1.	Saling menghormati dan menghargai
2.	
3.	

4.	
5.	

Sikap yang telah kalian tulis merupakan contoh persatuan. Biasakan sikap tersebut ketika melakukan kerja bakti atau gotong royong.

Refleksi

Biasakan hidup keberagaman dalam keluarga sehingga menjadi ikatan kasih sayang dan saling membantu.
Bagaimana cara menumbuhkan kasih sayang dalam keluarga?

Pengayaan

1. Bagiamana cara mengenalkan keberagaman keluarga kalian di luar rumah?
2. Apa yang dilakukan orang tua untuk mengenalkan anak dalam keberagaman terhadap dunia luar?

Kerja Sama dengan Orang Tua

1. Mintalah kepada orang tua kalian untuk berbagi pengalaman tentang kehidupan keluarga yang beragam.
2. Tanyakan juga cara agar terbiasa menghormati keberagaman dalam keluarga.
3. Hasilnya ditulis dan ceritakan di depan kelas pada pertemuan yang akan datang.

Pembelajaran 2

Menghargai Perbedaan dalam Keluarga

Ayo Menyimak

Pesan Pokok

Keluarga bahagia adalah kondisi keluarga yang menikmati kebersamaan dalam suka dan duka.

Memberi, ucapan penuh kasih, perilaku murah hati, dan tidak membeda-bedakan adalah bagaikan sumbu dari roda kereta yang berputar. (*A.II.33*)

Gambar 1.6 Rita dan keluarganya
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Bagaimana suasana keluarga pada gambar di atas?
Apa yang dapat kalian maknai dari gambar tersebut?

Ayo Bercerita

1. Apa yang dilakukan Rita dan keluarga pada gambar di atas?
2. Apakah kalian juga melakukan kegiatan seperti Rita dalam keluarga kalian?
3. Apa pokok pembicaraannya? Bagaimana hasilnya?
4. Ceritakanlah kepada teman kalian.

Ayo Membaca

Bacalah teks di bawah ini dengan saksama!

Ayah Rita membuka pembicaraan, "Anak-anak, kita adalah satu keluarga. Sekalipun sekeluarga, tentu ada perbedaan." Ayah Rita menjelaskan, bahwa perbedaan merupakan kebenaran alamiah dalam kehidupan. Baik di rumah, sekolah, tempat ibadah ataupun di lingkungan masyarakat.

"Dalam keluarga, perbedaan dapat muncul dari segi makanan kesukaan, hobi, keahlian, pendapat, dan sifat masing-masing individu. Bahkan, antara anggota keluarga satu dengan yang lain belum tentu memiliki ciri fisik yang sama dalam keluarga. Ada yang tubuhnya tinggi, gemuk, pendek, berkulit putih, hitam, cokelat, dan lain-lain. Sikap kita sebagai anggota keluarga harus saling sayang, hormat, tolong-menolong, dan mendukung dalam bentuk apa pun." Rita, adik, dan Ibu menganggukkan kepala pertanda sudah mengerti.

Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Setelah membaca kisah keluarga Rita, apakah kalian pernah melakukan kegiatan seperti keluarga Rita?
2. Bagaimana sikap kalian kepada orang yang lebih tua?
3. Bagaimana sikap kalian jika kalian menjadi Rita?

Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4 orang. Diskusikan permasalahan berikut ini!
Dalam keluarga, sering kali kita melakukan musyawarah untuk mendapatkan mufakat. Bagaimana sikap kalian jika terjadi perbedaan pendapat dalam keluarga?

Rita dan adiknya gemar menyanyi. Mereka bernyanyi lagu "Ibuku".
Nyanyikan lagu "Ibuku" bersama temanmu! Setelah itu, nyanyikan sendiri secara bergantian!

IBUKU

Cipt. : B. Saddhanyano

3 4 5 5 5 3 4 | 2 3 4 6 5 4 3 | 3 4 5 1 7 1̣ 6 |
Oh I bu ku yang ba ik Oh I bu ku yang can tik Ba ha gia lah se la lu

6 6 5 3 4 2 3 | 3 4 5 5 5 3 4 | 2 3 4 6 5 4 3 |
Da lam se ti ap wak tu ja ngan I bu ber du ka Ber li nang a ir ma ta

3 4 5 1̇ 7 1̇ 6 | 6 6 5 3 4 2 1 | 2 . 2 2 . |
S'moga I bu ba ha gia I tu do a a nan da I bu ku

3 . 3 3 . | 2 2 3 4 6 | 5 . . . |
Eng kau lah pe li ta ha ti ku

2 . 2 2 . | 3 . 3 3 . | 2 . 3 4 4 3 2 |
I bu ku eng kau lah tum pu an ha ra pan

1 . . . ||
ku

Gambar 1.7 Teks lagu Ibuku
Sumber: Kemendikbud/cindyawan (2021)

Jika belum paham tentang lirik lagu ini, kalian bisa browsing melalui alamat link ini. https://www.youtube.com/watch?v=U7HbueU0bpo

Apa makna syair yang terkandung dalam lagu itu?
Tulislah di dalam kotak di bawah ini!

Makna Syair Lagu "IBUKU"

....
....
....
....

Ayo Bercerita

Ceritakan kegemaran semua anggota keluarga kalian!
Ceritakan dengan jujur dan jelas!
Lalu, tulislah dalam kotak di bawah!

Kegemaran Keluargaku

....
....
....
....

Ayo, jawablah pernyataan di bawah ini dengan jujur! Caranya dengan memberikan centang (√) pada kolom yang telah tersedia.

No.	Pernyataan	Skala Sikap			
		SL	SR	JR	TP
1.	Saya menghormati orang tua.				
2.	Saya beribadah bersama keluarga.				
3.	Saya membantu bapak ibu di rumah.				
4.	Saya ikut membantu adik mengerjakan PR.				
5.	Saya mendengarkan nasihat orang tua.				
6.	Saya tidak menolak ketika ayah meminta bantuan.				
7.	Saya menjaga adik ketika orang tua sibuk.				
8.	Saya mendampingi adik ketika sedang bermain.				
9.	Saya mengingatkan adik untuk beribadah saat tiba waktunya beribadah.				
10.	Saya suka kerja sama dengan anggota keluarga.				

Keterangan: SL = Selalu, JR = Jarang
SR = Sering, TP = Tidak pernah

Refleksi

Setelah saya belajar tentang menghargai perbedaan dalam keluarga, saya akan menyayangi keluarga meskipun setiap anggota keluarga memiliki perbedaan sehingga tercipta keberagaman.

Pengayaan

Setiap anggota keluarga memiliki peran berbeda-beda. Ayah, ibu, kakak, dan adik memiliki peran dan tugas dalam keluarga. Cobalah tuliskan dan ceritakan pembagian tugas dalam keluarga kalian.

Kerja Sama dengan Orang Tua

Orang tua bersama siswa bercerita tentang perbedaan semua anggota keluarga di rumah. Ceritakan kembali apa yang telah kalian dengar dari cerita tersebut di depan temanmu.

Pembelajaran 3

Menghargai Perbedaan di Sekolah

Ayo Menyimak

Pesan Pokok

Perbedaan dapat diatasi dengan saling menghargai dalam kehidupan.

Memberi penghormatan adalah yang paling membantu dalam menyimak. (*M.II.179*)

Gambar 1.8 Anak pulang sekolah
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Bagaimana pendapat kalian tentang gambar di samping? Bagaimana perasaan kalian jika menjadi mereka?

Ayo Membaca

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!

Sekolah adalah rumah kedua kita. Di sekolah, anak-anak belajar bersosialisasi, bekerja sama, bermain, dan lain sebagainya. Mereka bersama dalam keberagaman, baik dari ras, agama, keluarga, sifat,

bentuk tubuh, hobi, kepandaian, dan lain-lainnya. Keadaan sekolah di desa dan di kota tentu sangat berbeda, baik dari segi kondisi, sarana dan prasarana, suasana, teknologi, dan lain sebagainya. Fasilitas sekolah di perkotaan dan desa juga berbeda.

Di perkotaan, anak-anak berseragam, bersepatu, dan rapi. Sementara, di pedesaan, anak-anak berseragam aneka warna dan masih ada yang tidak memakai sepatu. Anak-anak di desa masih bisa bermain di pekarangan rumah. Mereka sangat akrab dengan lingkungannya. Mereka masih membantu orang tuanya sampai sore hari.

Menjawab Pertanyaan

Bagaimana kalian menyikapi perbedaan yang ada di sekolah kalian?

Ayo Mengamati

Amatilah gambar berikut ini.

Gambar 1.9 Pangeran Siddharta sedang belajar dengan guru dan beberapa temannya
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Gambar 1.10 Rita sedang belajar dengan guru dan beberapa temannya
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo Membaca

Wirya, Rita, Karuna, Edo, dan Dini adalah siswa kelas IV. Mereka berasal dari keluarga berbeda-beda. Perbedaan terlihat dari suku, agama, warna kulit, rambut, hobi, keahlian, dan kondisi ekonomi. Mereka rukun dan bersatu dalam melaksanakan kewajiban. Mereka juga santun kepada guru-guru dan semua orang.

Pangeran Siddharta juga bersekolah. Pangeran Siddharta adalah putra Raja Sudoddhana di Kerajaan Kapilavastu. Di masa sekolah, para keluarga kerajaan memanggil guru terkenal bernama Wiswamitra. Pangeran Siddharta belajar bersama putra-putra bangsawan lainnya. Mereka belajar di lingkungan istana. Pangeran Siddharta terkenal sangat pandai. Ia tidak sombong dan bergaul dengan anak yang bukan bangsawan. Bahkan, Ia juga menyayangi binatang. Sebab, binatang adalah makhluk hidup yang juga membutuhkan perlindungan dan kasih sayang. Pangeran Siddharta sangat hormat kepada guru, orang tua, dan orang lain. Dalam waktu yang singkat, Pangeran Siddharta mampu memahami semua pelajaran yang diberikan guru.

1. Apa saja kegiatan Rita dan kawan-kawannya di sekolah?
2. Apa yang sedang dilakukan oleh Pangeran Siddharta dan guru-Nya?
3. Bagaimana sikap kalian jika belajar dengan teman yang beda agama dan status?
4. Bagaimana sikap kalian jika ada teman kalian yang sombong karena kaya?

Bacalah dalam hati teks berikut!

Perbedaan Keragaman

Semua anak memiliki perbedaan yang beraneka ragam. Seperti halnya Rita, Wirya, Putu, Edo, Dini, dan Karuna, berbeda dalam suku, ras, kesukaan, warna kulit, rambut, dan mata. Mereka adalah siswa-siswi kelas IV yang mendapatkan pelajaran dan perlakuan yang sama. Semuanya tidak ada tidak dibeda-bedakan, tetap bersaudara dan saling mencintai. Perbedaan itu bukan menjadi penghalang untuk bersatu dalam kebersamaan.

Pada zaman Buddha, Beliau menerima siswa-siswa-Nya tidak pernah membeda-bedakan. Murid-murid Buddha berasal dari berbagai

suku, ras, berstatus sosial dari kasta tinggi atau kasta rendah . Semua diperlakukan penuh welas asih. Dharma ajaran Buddha diibaratkan bagaikan air. Siapa saja boleh meminumnya.

Gambar 1.11 Enam tokoh Buddhis: Rita, Putu, Wirya, Karuna, Dini, dan Edo
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo Berlatih

Setelah membaca teks "Perbedaan Keragaman", apakah kalian tahu Guru Buddha? Adakah kesamaan cara memperlakukan murid pada zaman Buddha dan sekarang? Tulis jawaban kalian pada buku tugas!

Ayo Berdiskusi

Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4-5 orang! Amati perbedaan yang ada pada diri teman kalian di kelas! Tulislah dalam bentuk tabel berikut.

No.	Nama	Suku	Agama	Warna Kulit	Rambut	Mata	Bahasa

Dari hasil diskusi kelompok, bandingkan dengan hasil diskusi kelompok

Ayo Bercerita

Setelah berdiskusi, buatlah lanjutan ceritanya berdasarkan gambar-gambar berikut!
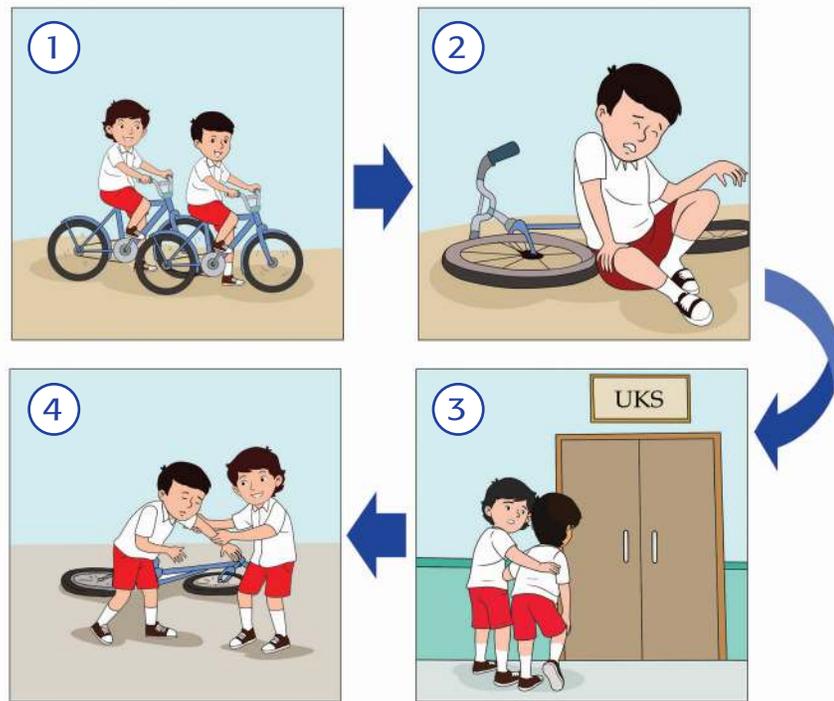
Gambar 1.12 Gambar cerita
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Perbuatan apa saja dalam peristiwa pada gambar 1-4 yang mencerminkan sifat-sifat Bodhisattva? Apa manfaat kegiatan pada gambar 1-4 dalam kehidupan kalian?

Beraktivitas

Salah satu perbedaan di antara teman ialah hobi. Mari, kita cari tahu hobi teman-teman kalian di kelas! Sebutkan hobi kalian, kemudian catatlah hasilnya pada tabel seperti di bawah ini! Lalu, jawablah pertanyaannya.

Hobi	Jumlah Siswa yang Menyukai

a. Apa saja hobi yang paling banyak diminati di kelas kalian?
b. Bagaimana sikap kalian terhadap teman yang mempunyai hobi berbeda dengan kalian?

Berpikir Kritis

Kerjakan dengan teliti TTS di bawah ini sesuai pertanyaan mendatar dan menurun. Mintalah petunjuk guru cara mengerjakannya!
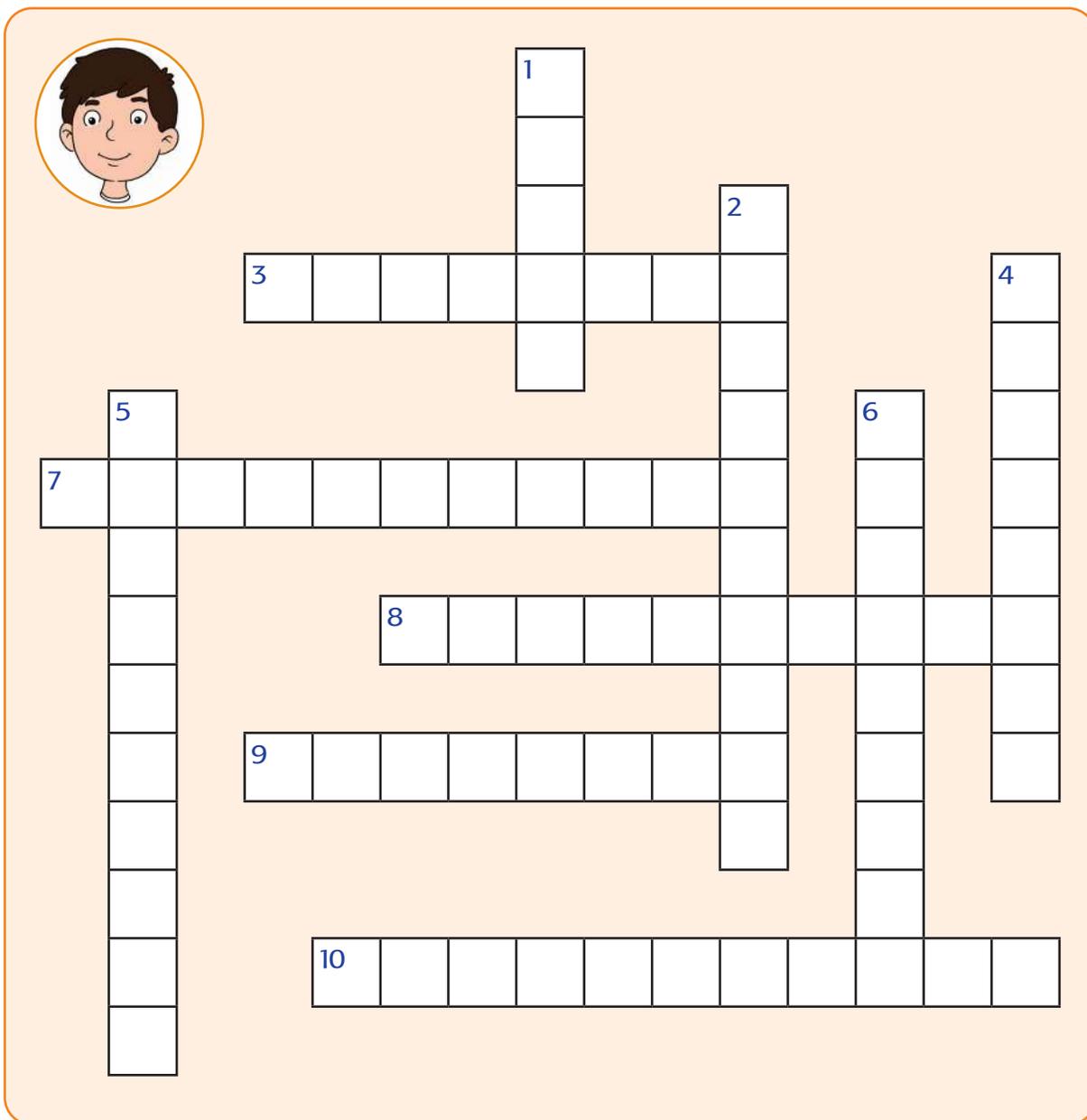
Menurun
1. Sikap baik terhadap teman
2. Jalan memecah masalah bersama
4. Perbuatan buruk terhadap teman yang tidak mampu
5. Sikap peduli terhadap siapa saja
6. Jika ada teman yang mengalami kesulitan belajar

Mendatar
3. Kegiatan baik saat teman kalian kesulitan
7. Kegiatan yang berat menjadi ringan
8. Pendapat teman yang berbeda
9. Guru memberi teguran dan nasihat karena kesalahan
10. Kemampuan untuk tampil di depan teman

Bacalah teks di bawah ini, lalu jawablah pertanyaannya!

Keberagaman adalah sebuah perbedaan yang hakiki. Setiap keadaan tentu ada keberagaman. Perbedaan setiap orang harus disikapi dengan menghormatinya. Demikian halnya keberagaman dan perbedaan di sekolah. Jika kita tidak bisa mengakui keberagaman dalam perbedaan, akibatnya tidak akan terwujud persatuan. Contoh kebersamaan dalam keberagaman di lingkungan sekolah antar lain tugas piket, kerja bakti, toleransi, membantu kesulitan teman, jenguk teman yang sakit, dan lain-lain.

Menjawab Pertanyaan

Jika ada teman kalian yang sakit, sebagai bentuk kebersamaan, apa yang akan kalian lakukan?

Buatlah kelompok yang terdiri atas 4-5 orang. Buatlah rencana menjenguk teman yang sakit. Tulis rencana kalian di bawah ini!

No.	Rencana Menjenguk Teman yang Sakit
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

Refleksi

Setelah belajar tentang menghargai keberagaman di sekolah, saya akan menuliskan pengalaman saat menyalurkan hobi yang dilakukan tidak hati-hati. Kemudian, saya akan membuat rencana berikutnya agar tidak melakukan hal yang sama (untuk direnungkan)

Pengayaan

1. Bagimana sikap kalian jika diperlakukan tidak adil oleh guru saat belajar?
2. Berdasarkan cerita guru kalian, ada perbedaan sikap dan perilaku guru dan siswa pada zaman dahulu dan sekarang.
   Apa saja perbedaan perlakuan guru dan siswa atau sebaliknya dengan dengan sekolah zaman sekarang?

Kerja Sama dengan Orang Tua

Bertanyalah kepada orang tua kalian tentang asal suku bangsa mereka masing-masing. Lalu, tuliskan di selembar kertas asal suku bangsa Ayah dan Ibu kalian. Ceritakan ciri khas masing-masing suku bangsa kedua orang tua kalian.

Pembelajaran 4

Meneladan Bodhisattva

Ayo Menyimak

Pesan Pokok

Keteladanan Dasar Kemuliaan.

Melakukan kebajikan merupakan tabungan bagi kehidupan mendatang. Kebajikan adalah penyokong makhluk-makhluk hidup di alam lain. (*S.1.73*)

Gambar 1.13 Melepas Kura-Kura
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Hidup saling sayang menyayangi adalah berkah bagi semua makhluk. Menyayangi kehidupan makhluk lain merupakan salah satu wujud teladan sifat-sifat luhur Bodhisattva.
Ceritakan isi gambar tersebut!
Apa manfaatnya bagi kehidupan?

Ayo Membaca

Bacalah teks di bawah ini dengan saksama!

Mengembangkan Sifat-Sifat Bodhisattva

Semua makhluk terlahir memiliki benih-benih Bodhisattva. Caranya dengan melakukan kebajikan hingga mencapai pencerahan dan kebahagiaan. Sifat-sifat Bodhisattva dapat kita peroleh jika kita

melatih diri dengan tekun, mendengar Dharma, memanfaat waktu, dan melakukan hal-hal yang benar. Guru Buddha memberi teladan melalui kisah-kisah para Bodhisattva. Sifat-sifat Bodhisattva antara lain jujur, dermawan, bijaksana, dan lain-lain.

Wirya dan teman-temannya sering melakukan perbuatan-perbuatan mulia. Ia melatih diri untuk berbuat jujur, saling mengasihi, saling menolong, bekerja sama, dan bergotongroyong baik di rumah, sekolah, atau tempat ibadah. Perbuatan baik bermafaat untuk kehidupan sekarang dan akan datang. Maka, jika ia meninggal dunia, akan terlahir di alam bahagia. Para Bodhisattva melakukan pertolongan tanpa pamrih, tanpa mengharap imbalan dan pujian. Pertolongan diberikan kepada yang membutuhkan demi kebahagiaan makhluk lain. Contoh perbuatan baik yang dilakukan Wirya dan teman-temannya antara lain; membantu yang terkena musibah, melepas hewan di alam bebas, membantu orang menyeberang jalan, dan membantu membersihkan lingkungan. Sebaiknya, kita harus meneladan sifat para Bodhisattva.

Menjawab Pertanyaan

1. Apa isi teks di atas?
2. Perbuatan apa saja yang Wirya dan teman-teman lakukan?
3. Di mana mereka melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?
4. Pernahkah kalian melakukannya?
5. Apa manfaat melepas hewan di alam bebas?

Penanaman Karakter

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya selalu menolong teman yang membutuhkan.		
2.	Teman saya paling senang kalau dipuji.		
3.	Teman saya suka memotivasiku dalam belajar.		
4.	Teman saya tidak pernah berbuat curang.		
5.	Teman saya tetap sabar walaupun diejek.		

Ayo Menyimak

Dengarkan penjelasan guru kalian terlebih dahulu! Tahukah kalian, kemalasan mengakibatkan kebodohan? Dengarkan kisah yang akan dibacakan oleh guru kalian!

Dikisahkan dalam *Kharadiya Jataka*, ada seekor rusa yang malas untuk belajar tentang cara-cara melepaskan diri dari jebakan pemburu. Kharadiya namanya. Ia dititipkan oleh orang tuanya untuk belajar kepada Bodhisattva. Kharadiya dijanjikan untuk datang dan belajar kepada pemimpin rusa (Boddhisattva), tetapi ia tidak datang. Orangt uanya bertanya, "Mengapa anakku terperangkap jerat pemburu? Apakah sudah diajarkan cara-cara lepas dari perangkap?"

"Anakmu tidak datang untuk belajar," kata Pemimpin Rusa.

Tiba saatnya Kharadiya terperangkap jerat dan tidak bisa melepaskan, akhirnya mati oleh pemburu.

Anak-anak, jika kalian malas belajar dan malu bertanya kepada teman atau guru kalian, selalu tidak menepati janji, kalian bisa bernasib sama dengan Rusa Kharadiya. Jangan sampai kalian meniru perilaku Rusa Kharadiya. Jika malas, kalian akan bernasib sama seperti Kharadiya.

Gambar 1.14 Bodhisattva Kharadiya
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Sumber: Dikutip dari http://samaggi-phala.or.id/naskah-dhamma.

Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Perbuatan apa yang dilakukan Kharadiya sehingga terkena jerat?
2. Apa akibatnya jika malas berlatih?
3. Bagaimana caranya agar tidak bernasib seperti Kharadiya?

Ayo Berdiskusi

Amati gambar di bawah ini dengan teliti!
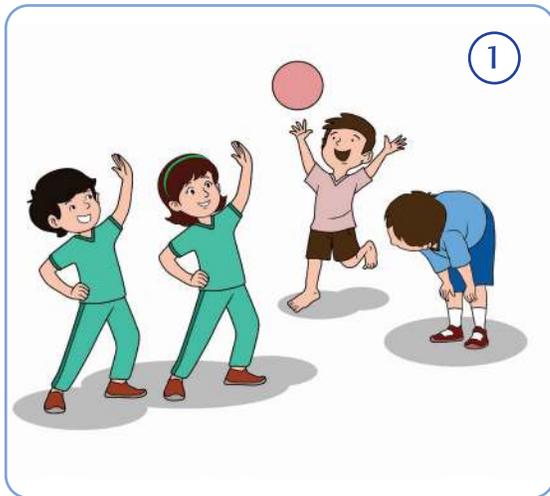
Gambar 1.15 Johan, Rita, dan kegiatannya
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Diskusikan dengan teman kalian dan jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai isi gambar!

1. Apa saja kegiatan Johan pada gambar 1?
2. Apa saja kegiatan Rita dan kawannya pada gambar 1?
3. Apa komentar kalian tentang Johan pada gambar 1?
4. Kegiatan siapa yang menurut kalian tidak baik dijadikan contoh?
5. Perbuatan manakah dari gambar 1 atau 2 yang bisa membahayakan seseorang?

Berpikir Kritis

Temukan kata-kata dalam tabel yang memiliki makna sebagai berikut!

1. Pertolongan tanpa pamrih
2. Suka beramal
3. Menghormati agama orang lain
4. Mencintai semua makhluk
5. Pantas dijadikan contoh

A	S	E	L	A	M	U	T	A	N	I
D	E	R	M	A	W	A	N	N	E	F
H	J	I	G	R	S	T	U	H	S	H
K	A	U	M	M	U	I	N	S	E	J
L	T	O	L	E	R	A	N	S	I	W
M	I	F	U	T	I	L	Q	U	R	Y
U	S	T	A	T	E	L	A	D	A	N
Y	O	S	S	A	R	I	B	H	U	I

Refleksi

Setelah akhir pertemuan materi ini, refleksikan dengan langkah-langkah berikut:

1. Bagaimana sikap kalian setelah membaca kisah belajar seekor rusa yang malas belajar!
2. Apa tindakan kalian jika malas belajar?

Pengayaan

Coba cari tahu kisah keteladanan Bodhisattva bertema persahabatan monyet dan kura-kura yang dapat diterapkan dalam kehidupan. (kalian bisa baca buku kisah jataka jika ada internet bisa buka link di bawah ini: https://www.youtube.com/watch?v=rhVtM2m4QqA

Kerja Sama dengan Orang Tua

Diskusikan dengan orang tua kalian tentang kejujuran, cinta kasih, kebijaksanaan dalam kehidupan.

Penilaian

A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Setiap keluarga memiliki banyak perbedaan. Sebagai anggota keluarga, sebaiknya harus saling ....
   a. mendukung
   b. menghindari
   c. menghormati
   d. menghakimi
2. Ayah Edo berasal dari daerah Papua, Ibunya dari Medan. Perawakan Edo berkulit hitam dan berambut kriting. Sikap kalian kepada Edo adalah ....
   a. biasa saja karena setiap manusia pasti berbeda
   b. menertawakan karena lucu
   c. menyayangi karena Edo saudara
   d. mengharagai semua teman yang berasal dari berbagai suku
3. Siswa-siswi kelas IV berjumlah 30 anak. Terdiri dari 14 laki-laki, dan selebihnya perempuan. Meraka beragama berbeda-beda. Mereka sangat rukun dan santun dalam segala hal di kelas. Hal itu terbentuk karena memiliki jiwa ....
   a. persatuan
   b. gotongroyong
   c. kedermawanan
   d. toleransi
4.
   Cermati gambar Keluarga Wirya. Bagaimana pendapat kalian tentang gambar tersebut?
   a. mereka keluarga yang bahagia
   b. itulah ciri keluarga yang harmonis
   c. mereka hanya menampakkan foto yang bukan sebenarnya
   d. hidupnya dihabiskan hanya untuk bersenang-senang
5. Kegiatan yang perlu diperkenalkan kepada seluruh anggota keluarga agar memahami dan mempraktikkan keberagaman dalam keluarga antara lain ....

a. belajar di sekolah
b. berdana kepada rumah yatim-piatu
c. pergi ke tempat wisata
d. berkunjung ke tetangga atau saudara

6. Perhatikan gambar di bawah ini.

Jika ada teman kalian yang memiliki sifat seperti gambar, sikap kalian adalah ....
a. menyarankan agar ikut belajar kelompok
b. menyayangkan karena bisa tidak naik kelas
c. menggoda dan melecehkannya
d. menyadari, bahwa semua anak pasti pemalas

7. Perhatikan cuplikan syair lagu berikut:

"Anak yang baik tiap hari bangun pagi, tidaklah lupa hari minggu ke vihara".

Cuplikan syair lagu "Anak yang Baik" menggambarkan tentang ....
a. kebiasaan
b. sifat anak yang pelit dan miskin
c. sikap anak yang patuh dan taat orang tua
d. cita-cita luhur

8. Meli sering berkunjung ke Panti Jompo bersama keluarga. Sikap yang ditanamkan keluarga Meli adalah ....
a. gotongroyong
b. perikemanusiaan
c. bekerja sama
d. cinta kasih terhadap sesama

9. Cermati cerita berikut!

Putu dan adik perempuannya memiliki kegemaran yang sangat berbeda. Putu suka olahraga tinju, adiknya suka menari balet. Suatu hari mereka berdua sedang menonton televisi yang acaranya mereka berdua sukai. Dengan demikian mereka berebut remot TV untuk mengganti cannel yang disukai. Jika kalian menjadi Putu, apa yang dilakukan ....
a. Saya laki-laki, tidak boleh kalah
b. Merelakan adiknya untuk menonton cannel kesukaannya
c. Mengalah, karena saya menyayangi adikku
d. Pergi saja, sambil memakinya

10. Cara bersikap terhadap teman di sekolah yang berbeda agama adalah ....
    a. mengakui perbedaan itu sebagai kondisi yang sebenarnya
    b. membuat kelompok yang memiliki kesamaan
    c. mengikuti saja karena takut dikucilkan
    d. menghormatinya sebagai bentuk toleransi

B. Menjodohkan

Pasangkan pernyataan dan gambar dengan cara menarik garis lurus.

1. Sifat Bodhisattva
2. Keharmonisan
3. Menghormati guru
4. Menyayangi adik
5. Rajin belajar

C. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan saksama!

1. Bagaimana sikap kalian terhadap teman yang suka membeda-bedakan kemampuan?
2. Apa yang kalian lakukan jika teman kalian lebih mengutamakan hobinya daripada kewajiban sebagai pelajar?
3. Apa yang kalian harapkan dari keluarga kalian yang banyak perbedaan?
4. Cari tahu keteladanan apa yang dapat kalian contoh dari kisah masa belajar Pangeran Siddharta.
5. Bagaimana kalian terapkan dalam kehidupan pelajar setelah membaca kisah Kharadiya Jataka?

Panduan Duduk Hening dan Doa Pembuka/ Penutup Pembelajaran

Setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti diawali dengan Duduk Hening, Doa Pembuka Belajar, dan Doa Penutup Belajar. Ikutilah bimbingan guru kalian.

Namo Buddhaya

Duduk hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
“Napas masuk ... aku tahu”.
“Napas keluar ... aku tahu”.
“Napas masuk ... aku tenang”.
“Napas keluar ... aku bahagia”.

Doa Pembuka Belajar

Aku Berlindung kepada Buddha, Dharma dan Sangha:

Aku berlindung dari bahaya keserakahan, kebencian dan kebodohan batin. Semoga dengan keyakinan, semangat, kosentrasi, dan keteguhan hati, saya dapat belajar dengan baik dan memperoleh kebijaksanaan. Berkat kesungguhan pernyataan ini, semoga semua doa menjadi kenyataan.

Sadhu Sadhu Sadhu.

Aku Berlindung kepada Buddha, Dharma dan Sangha:

Aku bersyukur dan berterima kasih atas jasa kebajikan Buddha, Dharma, Sangha, Guru, teman dan semua makhluk, sehingga hari ini saya dapat belajar dengan baik. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu Sadhu Sadhu.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA 2021

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas IV

Penulis :
Suyatno
Rustam

ISBN: 978-602-244-488-6 (no.jil.lengkap)
978-602-244-538-8 (jil.4)

BAB 11
BAHASAKU IDENTITASKU

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik dapat menghargai, menerima keragaman dan bangga terhadap bahasa dalam doa yang diyakini dalam agama Buddha.

Gambar 2.1 Anak-anak berangkat sekolah
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Dengan bahasa apa kalian berdoa?

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi. Ada yang berbahasa Jawa, Batak, Madura, Sunda, Bugis, atau bahasa Indonesia. Banyak bahasa menambah pengetahuan.

Pembelajaran 5

Berdoa, Berparitta, dan Bermantra

Gambar 2.2 Guru menjelaskan doa
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo Menyimak

Pesan Pokok

Bahasa adalah alat pemersatu bangsa.
Bahasa adalah identitas bangsa.
Bahasa adalah alat komunuikasi dan interaksi bagi manusia.

Walaupun hanya sesaat saja orang pandai bergaul dengan orang bijaksana, tetapi dengan segera ia akan dapat mengerti Dharma bagaikan lidah yang dapat merasakan rasa sayur. (*Dh: 65*)

Dita selalu berdoa setiap melakukan kegiatan.
Dita berdoa dengan bahasa Mandarin.
Bahasa doa dalam agama Buddha berbeda-beda.
Bahasa apa saja yang kalian kuasai?
Apa bahasa yang digunakan dalam keseharian?
Bagaimana sikap kalian terhadap teman yang beda bahasa?

Gambar 2.3 Dita berdoa
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo Mengamati
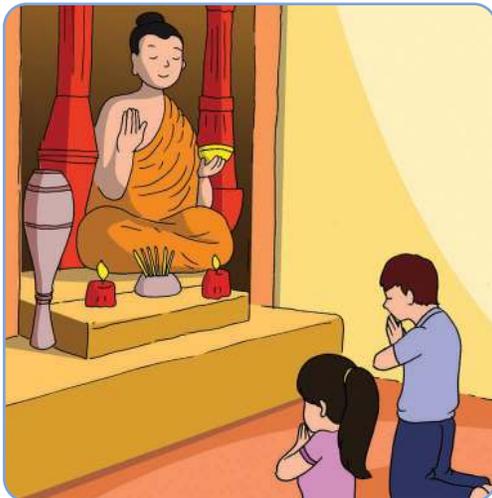
Gambar 2.4 Berdoa di depan altar
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo Berlatih

1. Apa yang dapat kalian ceritakan pada gambar tersebut?
2. Bagaimana cara dan posisi berdoa yang baik dan benar?
3. Bagaimana cara melafalkan doa yang baik dan benar?
4. Tuliskan doa/paritta yang dibaca saat puja bakti di rumah!

Agar kita lebih semangat, mari, kita bernyanyi bersama!

INGAT BERDOA

Birama 4/4

Cipt: Fillin
Arr: Witono

|3 3 3 3 3 |3. 2 1 2 / 32.. |222 2 2 2/ .2 1 7 2 |1

Kalau mau makan a kuberdo a pergi ke seko lah a kuberdo a

. 3 3 3 3 3 3 |3 . 2 1 2 | 32.. |55556|5.4 432 |1

Sebe lumti durpun a kuberdoa dise ti ap sa at a kuberdo a

. 3 3 3| 3 3 3 . | 2 1 2 3 | 2 . 2 2 2 | 2 2 2 . 2 / 17 2 1 |

Ka lau u langtahuna kuberdoa a kuna ikkelas panjatka do a

3 3 3 3 3 |3. 2 1 2 / 32.. |55556|5.4 432 |1. . .

Dimarahmamapu a kuberdo a sedihdangembi ra aku ber do a

| 6 6 5 4 . | 5 6 5 .5 | 4 3. . 4 | 4 3 2 .3 4 3 |3 45 . |

Bersyukurlahpadasangtriratna a tas berkahyang kita dapatkan

6 6 5 4 . | 5 6 5 .5 | 4 3. 3 5 | . 4 3 4 | 2 3 1 . |1 11. |

Berdoalah padasemua makhluk sabbe satta bhavantu suki ta tha

Jika belum paham tentang lirik lagu ini, kalian bisa browsing melalui link berikut https://www.youtube.com/watch?v=6VZ1cmjMXJM.

Setelah diberi contoh menyanyikannya, lalu nyanyikan sendiri secara bergantian.
Apa makna syair yang terkandung dalam lagu itu?

Ayo Membaca

Bacalah teks berikut dengan cermat!

Berdoa dalam Keluarga

Wirya dan keluarga hidup di sebuah kota kecil di Pulau Jawa. Keluarga Wirya hidup bahagia, meskipun hidup sederhana. Kedua orang tuanya berdagang di pasar yang jaraknya tidak jauh dari rumah. Sudah menjadi kebiasaan Wirya dan keluarga berdoa sebelum pergi beraktivitas. Mereka selalu berdoa bersama di altar sederhana yang mereka miliki. Doa yang biasa dibacakan antara lain: Namakara Gatha, Vandana, Tisarana, dan Pancasila, serta paritta lainnya. Sesuai tujuan dan kebutuhan. Terkadang bapak Wirya berdoa dengan bahasa Jawa, dan kadang-kadang dengan bahasa Indonesia. Wirya juga kadang berdoa dengan menggunakan bahasa Jawa seperti bapaknya. Tetapi, ia lebih sering berdoa dengan menggunakan bahasa Indonesia. Doa selalu dibacakan dengan penuh keyakinan agar apa yang menjadi harapannya dapat terkabul. Dalam doa, Wirya selalu memohon kesehatan dan kebahagiaan untuk anggota keluarganya.

Menjawab Pertanyaan

Informasi apa yang kalian peroleh dari teks di atas?
Tulislah jawaban kalian di buku tugas kalian!

Ayo Menulis

Setelah kalian membaca teks di atas, tulislah jenis-jenis kegiatan yang perlu berdoa serta kata-kata dalam doa tersebut. Tulislah dalam bentuk tabel berikut.

No.	Jenis Doa	Kata Doa
1.	Doa untuk kedua orang tua.	Semoga ayah dan ibuku selalu sehat.
2.		
3.		
4.		
5.		

Ayo Membaca

Setiap hari, Wirya dan keluarga membacakan Paritta Pancasila saat sembahyang. Wirya dan keluarganya melaksanakan Pancasila Buddhis. Mengembangkan Pancasila dengan melaksanakan Pancadharma adalah lima perbuatan positif dengan praktik langsung, yaitu cinta kasih, penghidupan benar, setia dengan pasangannya, jujur, dan kesadaran pikiran. Pernahkah kalian melanggar salah satu dari Pancasila Buddhis? Mari, latihlah lima sila itu dalam kehidupan sehari-hari dengan mengembangkan Pancadharma. Selain umat Buddha, umat agama lain pun melaksanakan lima hal seperti di bawah ini. Bacalah Pancasila beserta artinya.

No.	Bahasa Pali	Bahasa Indonesia
1.	Panatipata Veramani Sikkhapadam Sammadiyami	Aku bertekad akan melatih diri untuk tidak membunuh makhluk hidup.
2.	Adinnadana Veramani Sikkhapadam Sammadiyami	Aku bertekad akan melatih diri untuk tidak mengambil barang yang tidak diberikan.
3.	Kamesu Micchacara Veramani Sikkhapadam Sammadiyami	Aku bertekad akan melatih diri untuk tidak melakukan perbuatan asusila.
4.	Musavada Veramani Sikkhapadam Sammadiyami	Aku bertekad akan melatih diri untuk tidak berdusta, berbicara kasar, menfitnah, dan omong kosong.
5.	Surameraya Majjapamadatthana Veramani Sikkhapadam Sammadiyami	Aku bertekad akan melatih diri untuk tidak meminum segala minuman keras yang dapat menyebabkan lemahnya kesadaran.

Ayo Berdiskusi

1. Bentuklah kelompok yang beranggotakan 4-5 orang!
2. Diskusikanlah bersama teman kelompok. Bagaimana cara melatih sila tersebut dalam kehidupan sehari-hari? Tulislah hasilnya dalam bentuk tabel. Bacakan hasilnya di depan kelas!

No.	Latihan Sila	Cara Mengembangkan
1.	Berjanji tidak membunuh makhluk.	Mengasihi semua makhluk hidup.
2.		
3.		
4.		
5.		

Penanaman Karakter

Berilah tanda centang (√) pada kolom sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (TST) sesuai dengan sikap kalian!

No.	Pernyataan	Skala Sikap			
		SS	S	TS	TST
1.	Berdoa itu banyak manfaatnya.				
2.	Berdoa itu membosankan.				
3.	Berdoa itu kalau saya lagi dalam kesusahan saja.				
4.	Saya tidak perlu mendoakan teman kita yang beda agama.				
5.	Berdoa harus di tempat ibadah.				
6.	Berdoa itu tidak harus setiap waktu.				
7.	Saya harus menghormati pada saat orang lain sedang berdoa.				
8.	Berdoa itu harus dengan suara yang kuat dan keras.				
9.	Mendoakan orang lain itu tidak perlu.				
10.	Saya harus mendoakan agar semua makhluk hidup berbahagia.				

Refleksi

Awali setiap kegiatan dengan doa.
Doa adalah kalimat kebaikan yang dapat mendatangkan kebahagiaan.
Bagaimana perasaan kalian setelah berdoa?

Mana yang lebih baik?

1. Orang yang menghafal banyak paritta, tetapi tidak menjalankan.
2. Orang yang hanya hafal satu bait paritta, tetapi menjalankan dalam kehidupan sehari-hari.

Tanyakan kepada guru Sekolah Minggu kalian.

Kerja Sama dengan Orang Tua

Orang tua menemani/mendampingi siswa menyusun kalimat doa dan bersama-sama berdoa.

Aku Tak Lupa Berdoa

Pesan Pokok

Biasakan berdoa sebelum beraktivitas.

Sesuai dengan benih yang ditabur, demikian pulalah buah yang akan dipetik. Pembuat kebajikan akan mendapat kebahagiaan dan pembuat kejahatan akan menerima penderitaan. (*S. I.227*)

Terpujilah Buddha,
Terpujilah Dharma,
Terpujulah Sangha.
Saya bersyukur,
berkatilah makanan ini
sebagai obat,
untuk membebaskan nafsu
sehingga tubuh ini sehat
Semoga semua makhluk
berbahagia.

Gambar 2.5 Rita sedang berdoa makan
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Apa yang harus kalian dilakukan sebelum makan?
Apakah kalian juga melakukan seperti Rita?

Ayo Mengamati

Amati gambar di bawah ini dengan teliti!

Gambar 2.6 Kegiatan Rita
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo Berlatih

Berdasarkan kegiatan di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa saja yang dilakukan Rita dan keluarga?
2. Di manakah Rita melakukannya?
3. Doa apa yang diucapan Rita?

Bacalah dengan saksama!

Doa adalah memohon atau memuji kepada Tuhan. Berdoa memanjatkan atau mengucapkan permohonan kepada Tuhan. Tujuannya Agar tercapai harapannya. Doa dalam agama Buddha adalah memuji atau mengharap kebahagian dan kedamaian. Doa sama halnya melakukan perbuatan baik, seperti menabur benih. Doa dalam agama Buddha diawali dengan Pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa, perenungan, dan ucapan harapan untuk semua makhluk.

Doa dapat terkabul jika didukung dengan keyakinan, karma mendukung, dan fokus atau konsentrasi. Berdoa akan menjadi kenyataan jika dalam hati disertai penyataan kebenaran dalam hati. Kebenaran itu harus dibarengi dengan usaha. Di zaman sekarang ini, jika sakit hanya ke dokter saja, belum cukup. Harus di sertai doa. Berdoa, "semoga penyakitnya sembuh".

Berdoa semoga semua makhluk berbahagia, harus disertai memberi kebebasan atau pertolongan kepada makhluk lain. Sehingga mereka berbahagia. Berdoa semoga kita sekeluarga selalu sehat dan bahagia, kita harus menjaga kesehatan dan mengondisikan bahagia. Membiasakan sembahyang (berdoa) akan memperoleh karma baik yang berlimpah. Keluarga Rita beragama Buddha. Keluarga Rita terdiri dari; Ayah, Ibu, Meli dan adik Rita. Rita dan keluarga membiasakan diri di rumah berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas.

Kegiatan apa saja yang dilakukan Rita di rumah? Bagaimana dengan kegiatan kalian di rumah? Kerjakan pada buku tugas!

Berdoa di Sekolah

Di sekolah, Rita dan teman-temannya selalu berdoa sebelum belajar. Di akhir pelajaran, mereka merenung dan duduk hening.

Gambar 2.7 Berdoa sebelum belajar
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Diskusikan bersama teman!

1. Manfaat apa setelah berdoa?
2. Apakah kalian juga berdoa sebelum melakukan kegiatan?
3. Bagaiamana perasaan kalian jika melakukan kegiatan tanpa doa?
4. Tuliskanlah doa sebelum belajar sesuai aliran ajaran, lalu diterjemahkan dalam bahasa Indonesia!

Ayo Mengamati

Gambar 2.8 Ibu dan Rita di rumah
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

"Kamu sudah pulang Rita?" tanya Ibu.

"Iya sudah, Bu," jawab Rita.

"Kamu pasti capai. Ayo, ganti pakaian dulu, baru makan. Ibu siapkan makanannya, ya!" kata Ibu.

"Iya, Bu, terima kasih,"kata Rita.

"Belajar apa tadi di sekolah?"tanya Ibu lagi.

"Tadi Rita diajari berdoa oleh Bu Guru," jawab Rita.

Ayo Berlatih

1. Apa pesan moral yang ada gambar dan teks di atas?
2. Sampaikan secara lisan kepada guru dan teman-teman kalian!

Ayo Membaca

Bacalah teks berikut dengan cermat!

Doa Bersama

Wirya dan keluarga akan berangkat ke vihara. Setiap hari Minggu, mereka berdoa bersama. Keluarga Wirya termasuk keluarga yang berada. Mereka pergi ke vihara menggunakan kendaraan sendiri. Mereka selalu melakukan kegiatan bersama.

Teman-teman Wirya juga pergi ke vihara. Mereka pergi ke vihara yang berbeda karena berbeda aliran. Sebelum berangkat Wirya dan keluarga berdoa terlebih dahulu.

Menjawab Pertanyaan

Apa kesimpulan kalian tentang teks di atas?

Ayo Menulis

Tulislah di buku tugas kalian doa sebelum pergi ke vihara sesuai aliranmu!

Memberi Saran

Berdoa di Tempat Ibadah
Setiap hari Minggu umat Buddha kebaktian di vihara membaca doa.
Wirya dan kawan-kawannya pergi ke vihara.
Berilah saran untuk teman kalian di bawah ini.

Saran:	"Kamu sudah pulang, Rita?" tanya Ibu. "Iya, sudah, Bu," jawab Rita. "Kamu pasti capai. Ayo, ganti pakaian dulu, baru makan. Ibu siapkan makanannya, ya!" kata Ibu. "Iya, Bu, terima kasih,"kata Rita. "Belajar apa tadi di sekolah?"tanya Ibu lagi. "Tadi Rita diajari berdoa oleh Bu Guru," jawab Rita.

Saran:	"Edo, nanti kalau mamamu bertanya, kamu jawab apa?" tanya Rita. "Ya, aku jawab... ke vihara, ikut kebaktian," kata Edo. "Terus, … uang yang buat dana tadi buat apa Edo?"tanya Rita. "Buat jajan," jawab Edo dengan tenang. "Edo, nanti kalau mamamu bertanya, kamu jawab apa?" tanya Rita. "Ya, aku jawab... ke vihara, ikut kebaktian," kata Edo. "Terus, … uang yang buat dana tadi buat apa Edo?"tanya Rita. "Buat jajan," jawab Edo dengan tenang.

Refleksi

Setelah kalian mempelajari berbagai doa dari bermacam-macam aliran dalam agama Buddha, biasakanlah berdoa sebelum beraktivitas.

Pengayaan

Buatlah doa sebelum kalian berlomba dengan bahasa aliran tradisi agama kalian, dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia!

Kerja Sama dengan Orang Tua

Mintalah bantuan orang tua kalian, cara membuat doa dalam bahasa Indonesia sebelum tidur dan bangun tidur.

Pembelajaran 7

Indahnya Bahasa dalam Doaku

Ayo Menyimak

Pesan Pokok

Kamu pernah mendengar alunan doa dari berbagai sekte agama Buddha. Bagaimana Indahnya bahasa doa dalam magma Buddha?

Keyakinan atau kepercayaan adalah kekayaan yang terbaik yang dapat dimiliki seseorang. (*S. 1.41*)

Gambar 2.9 Sikap anjali
Sumber: Kemendikbud/cindyawan (2021)

Saat kita beranjali dan mengucapkan doa "*Sabbe Sattha Bhavantu Sukkhitata*". Terasa indah dan senang hati orang lain yang mendoakan.
Apa makna kalimat "*Sabbe Sattha Bhavantu Sukkhitata*"?
Selain manusia, siapa yang merasa bahagia setelah mendengar doa itu?

Mendengarkan

Dengarkan guru membacakan teks berikut.
Anak-anak, bahasa dalam doa setiap sekte berbeda.
Biasanya, setelah mereka melafalkan paritta/mantra, kemudian diterjemahkankan dalam bahasa Indonesia.

Makna doa yang indah karena mengharap bahagia dan sejahtera seisi alam semesta.

Contohnya:
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
"Sabbe Satta Bhavantu Sukkhitata".

Jadi, umat Buddha pantang menyakiti atau membunuh makhluk hidup.

Anak-anak, coba kalian amati dengan teliti kutipan doa berikut!

<table>
<tr>
<td>Tisarana

Buddham saranam gacchami.
Dhammam saramam gacchami.
Sangham saranam gacchami.

Aku berlindung kepada Buddha.
Aku berlindung kepada Dharma.
Aku berlindung kepada Sangha.</td>
<td>Mantram Bodhisattva Tangan Seribu

Om Ram
Om Svar
Namo Saptanam
Samyaksambuddha Kotinam
Jita
Om Jarah Vajra Kundhi Svaha
Om Bhur
Om Mani Padme Hum</td>
</tr>
<tr>
<td>Vandana

Namo Tassa Bhagavato Arahato Samma Sambuddhasa
Namo Tassa Bhagavato Arahato Samma Sambuddhasa
Namo Tassa Bhagavato Arahato Samma Sambuddhasa
Namo Amithaba Buddhaya
Namo Avalokitesvara Bodhisattva Mahasattva
Namo Maitreya Bodhisattva Mahasattva
Namo Sabbe Bodhisattva Mahasattva</td>
<td>Doa memohon Pertolongan kepada Dewi Kwan Im

Namo Maha Maitri Maha Karuna Avalokitesvara Bodhisattva,
Namo Ta Pei Kwan She Im Po Sat

(dibaca 10 kali)</td>
</tr>
</table>

Vandana

Namo Sanghyang Adi Buddhaya (3x)
"Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, seru sekalian alam"

Namo Tassa Bhagavato Arahato Samma-sambuddhassa (3x)
"Terpujilah Sang Buddha Sang Bhagava Yang Maha Suci, yang telah mencapai Penerangan Sempurna"

Namo Sarva Bodhisattvaya-Mahasattvaya (3x)
"Terpujilah para Makhluk Suci dan makhluk Agung"

Ayo Berlatih

Setelah kalian mendengar dan membaca isi teks di atas, tirukan doa yang dibaca guru!

1. Bagaimana bahasa yang digunakan?
2. Apa isi doa, mantra atau paritta di atas?

Ayo Mengamati

Amati gambar berikut dengan teliti!

Gambar 2.11 Altar alira-aliran agama Buddha
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo Berlatih

Kemukakan pendapat kalian tentang gambar di atas! Kerjakan pada buku tugas!

Ayo Menulis

Tulisklah hasil pengamatan kalian sesuai gambar dalam bentuk tabel berikut!

No.	Nama	Kegiatan	Bahasa Doa
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Bacakan hasil pengamatan kalian di depan teman!

Ayo Renungkan

Doa dalam agama Buddha sebenarnya tidak ada patokan yang baku. Berdoa dengan lantunan kata-kata yang indah menyentuh pikiran akan membuat kedamaian. Tidak cukup untuk berdoa saja, tetapi harus

disertai dengan usaha. Semoga aku berbahagia, bebas dari derita, termasuk berdoa. Doa dalam agama Buddha berisi pujian, permohonan, dan bersifat universal. Berdoa diawali dengan kata "Semoga". Berdoa dengan baik akan memengaruhi pikiran menjadi baik.

Ayo Bercerita

Gambar 2.12 Wirya sedang membaca
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Wirya sedang membaca cerita tentang kisah Penjaga Gerbang yang suka menangkap ikan. Saat sakit, seorang bhikkhu berkunjung. Ia dituntun untuk berlindung kepada Buddha, Dharma, dan Sangha. Jika kalian menyatakan perlindungan dengan berdoa kalian akan memperoleh kebahagiaan dalam kehidupan ini dan yang akan datang.

Ayo Membaca

Bacalah kisahnya dan kemudian ceritakan kembali di depan teman kalian!

Kisah Penjaga Gerbang yang terlahir di Alam Dewa

Pada zaman kehidupan Buddha, ada seorang penjaga gerbang yang miskin. Setiap hari, ia menangkap ikan. Ia juga seorang nelayan yang hidup hingga sampai usia tua. Suatu ketika, ia sakit keras dan tidak mampu bangun. Seorang bhikkhu mendatanginya saat berpindapata. Karena terlalu lemah, sang nelayan hanya bisa berbaring dan sulit membuka matanya. Bhikkhu tersebut kemudian membaca doa dan menuntun paritta perlindungan (Tisarana) dan Sila. Bhante berkata, "Bapak tua, tenanglah, ikuti kata-kata saya. "Dia menjawab lemah, "Baik, Bhante." Bhante mengucapkan Tiga Perlindungan, yang diikuti nelayan tua.

Dengan sepenuh hati, aku berlindung kepada Buddha,
Dengan sepenuh hati, aku berlindung kepada Dharma,
Dengan sepenuh hati, aku berlindung kepada Sangha.

Belum sampai tuntunan sila, nelayan tua sudah tertidur. Akhirnya, bhikkhu tersebut melanjutkan perjalanan. Di tengan perjalanan, bhikkhu bertemu makhluk dewa yang berbicara lembut dan berterima kasih. "Aku adalah nelayan tua yang baru saja dibimbingnya. Sekarang, aku terlahir di alam dewa, "kata dewa. (Sumber: *http//lokuttaradhamma, Cerita Dhamma, Milinda Panha*).

Ayo Menulis

1. Tulislah pesan moral dalam kisah tersebut.
2. Tuliskan doa yang dibaca oleh nelayan.
3. Bagaimana pendapat kalian tentang doa nelayan itu, bisa membuatnya terlahir di alam dewa?

Ayo Berlatih

Berilah tanda centang (√) pada kotak jika pernyataan itu benar!
Berilah tanda silang (X) pada kotak jika pernyataan itu salah!

1.	Doa dalam agama Buddha hanya untuk kepentingan pribadi.	
2.	Berdoa di depan altar Buddha meminta sesuatu.	
3.	Berdoa dengan pikiran baik bisa mencapai kebahagiaan.	
4.	Doa dalam agama Buddha bisa menggunakan bahasa Indonesia.	
5.	Indah pada awal, tengah, dan akhirnya itulah doa agama Buddha.	
6.	Berdoa harus berkeyakinan, fokus dan karma baik.	
7.	Berdoa sama halnya dengan meminta keberuntungan.	
8.	Berdoa yang baik untuk mengembangkan welas asih.	
9.	Doa yang berkualitas disertai dengan kebijaksanaan.	
10.	Salah satu doa yang indah adalah semoga semua makhluk bebas dari penderitaan.	

Refleksi

Setelah kalian mempelajari indahnya doa agamaku, dari bermacam-macam aliran dalam agama Buddha, biasakanlah berdoa dengan bahasa sendiri dengan penuh keyakinan.

Pengayaan

Setiap berdoa memiliki makna dan tujuan. Menurut kalian, doa baik ditujukan kepada siapa? Bagaimana kalian mengetahui jika doanya diterima oleh yang dituju?

Kerja Sama dengan Orang Tua

Mintalah bantuan orang tua kalian untuk membuat doa dalam bahasa sendiri, sesuai aliran agama kalian. Kemudian, lantunkan setiap kalian beraktivitas.

Pembelajaran 8

Bahasa Indonesia adalah Bahasa Doaku

Ayo Menyimak

Pesan Pokok

Berdoalah dengan bahasa yang baik, benar, santun, dan indah.

Pikiran adalah pelopor dari segala sesuatu, pikiran adalah pemimpin, pikiran adalah pembentuk. Bila seseorang berbicara atau berbuat dengan pikiran murni, maka kebahagiaan akan mengikutinya bagaikan bayang-bayang yang tak pernah meninggalkan bendanya. (*Dh.1-2*)
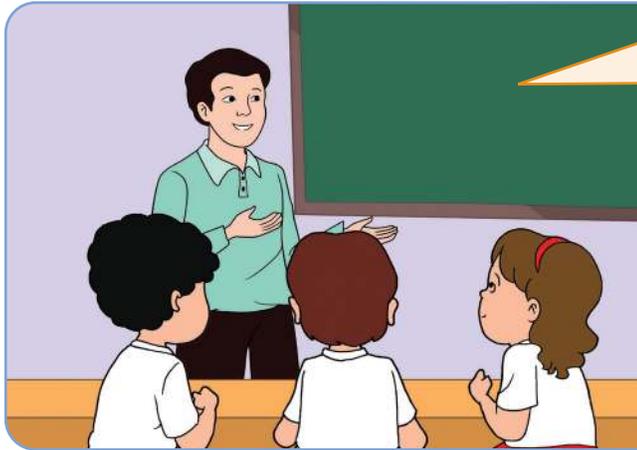
Sekarang, kalian sudah tahu tentang indahnya bahasa dalam doa agamaku. Indah untaian kata-katanya yang menyejukkan, bukan meminta, tetapi mengondisikan semoga semua makhluk berbahagia.
Bagaimana dengan bahasa yang digunakan dalam doa agama Buddha?
Bolehkah doa agama Buddha menggunakan bahasa daerah?

Gambar 2.13 Guru di depan kelas
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo Mengamati

Amati gambar berikut kemudian jawab pertanyaanya!

Gambar 2.14 puja bakti waisak di Candi Borobudur
Sumber: https://buddhazine.com

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan keadaan yang sebenarnya!

1. Kegiatan apa yang ada pada gambar?
2. Apakah mereka berasal dari satu aliran agama Buddha?
3. Apakah mereka memanjatkan doa sesuai aliran masing-masing?
4. Apakah mereka juga menolak menggunakan bahasa doa satu sekte/aliran saja?
5. Apakah mereka tidak menggunakan doa berbahasa Indonesia?

Ayo Membaca

Bahasa Indonesia Bahasa Doaku

Banyak aliran dalam agama Buddha. Dengan demikian doa pada masing-masing sekte/aliran menggunakan bahasa yang berbeda, sesuai dengan negara masing-masing. Ada yang memakai bahasa Pali, Sanskrit, Gandhari, Sanskerta, Tionghoa atau Mandarin, Tibet, Sinhala, Thai, Kmer, Korea, Jepang, dan lain-lain. Meskipun demikian, doa tersebut menyuarakan rasa welas asih, kebaikan, dan kasih sayang terhadap seluruh makhluk hidup tanpa terkecuali hingga membawa ketenangan dan ketenteraman batin.

Doa yang baik adalah doa yang dapat dimengerti, dipahami maksud dan tujuannya. Istimewanya saat berdoa dalam agama Buddha, yang dibayangkan makhluk yang disebutkan dalam keadaan bahagia dan damai. Pikiran cinta kasih yang menjangkau, menyentuh dan memeluk mereka serta membuat mereka bahagia dan damai. Ragam bahasa dalam kitab suci disesuaikan dengan aliran di negara-negara Buddhis di dunia. Doa, paritta, mantra, atau sutra yang berbeda sesuai aliran merupakan keragaman yang patut dijunjung tinggi, dijaga, dan dihormati. Kita juga patut bangga menjadi bangsa Indonesia yang memiliki bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia. Kita adalah masyarakat Indonesia yang menjunjung bahasa persatuan. Mari budayakan berdoa dengan bahasa Indonesia.

Ayo Berlatih

1. Bahasa apa saja yang digunakan dalam doa agama Buddha?
2. Berasal dari manakah ajaran Buddha?
3. Apa keuntungan dan manfaat berdoa dengan bahasa Indonesia?
4. Bagaimana pendapat kalian tentang doa yang baik?
5. Pengetahuan baru apa yang kalian dapat dari teks di atas?

Ayo Mengamati

Ternyata, doa dalam agama Buddha unik. Semua aliran menggunakan bahasa yang berbeda.
Teman-temanku juga berasal dari sekte berbeda.
Boleh tidak, ya, berdoa pakai bahasa Indonesia?
Lalu, siapa yang bisa menjelaskan hal ini?
Saya harus ngajak teman-temanku, bertemu bhante.

Gambar 2.15 Rita sedang membuat rencana
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Apa yang sedang direncanakan Rita?

Mendengarkan

Dengarkan teman membaca teks percakapan berikut!

Gambar 2.16 Rita dan temannya bermusyawarah
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai hasil musyawarah Rita dan teman-temannya!

1. Rencana kegiatan apa yang akan dilakukan Rita dan teman-teman?
2. Bagaimana hasil musyarawah mereka?

3. Apa manfaat kegiatan yang akan mereka lakukan?
4. Apa tujuan sebenarnya Rita dan teman-teman bermusyawarah?
5. Apa rencana selanjutnya setelah kegiatan itu dilakukan?

Ayo Mengamati
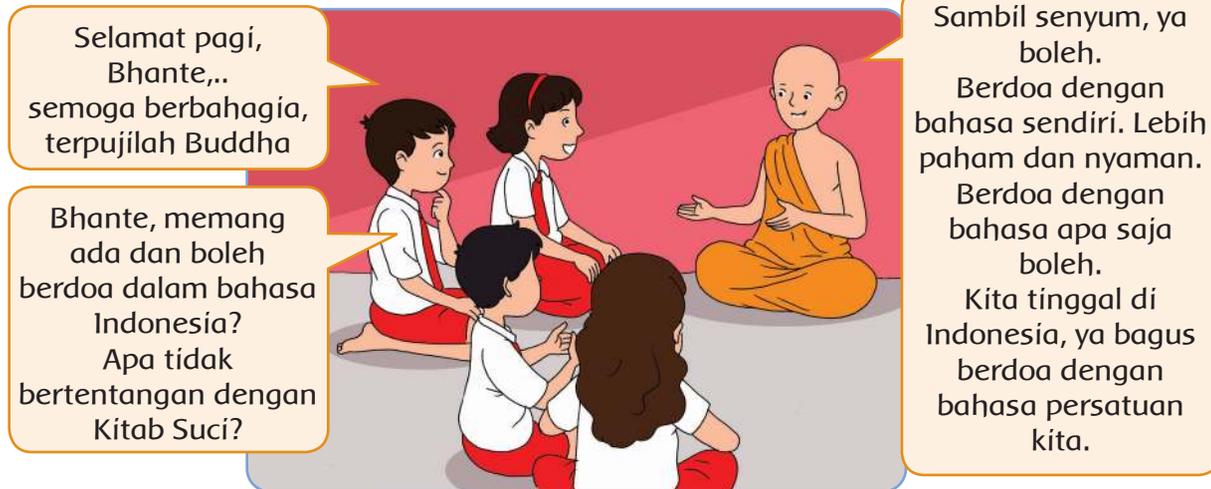
Gambar 2.17 Rita dkk. berdiskusi bersama Bhikkhu
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo Berlatih

1. Apa yang dilakukan Rita dan teman-temannya?
2. Bagaimana sikap kalian saat bertemu bhikkhu?
3. Apa yang ditanyakan Rita dan teman-temannya?
4. Bagaimana sikap bhante dengan pertanyaan mereka?
5. Apa tanggapan bhante tentang doa menggunakan bahasa Indonesia?

Ayo Berdiskusi

Rita sedang berdoa

Semoga aku selalu bahagia
Terbebas dari segala bentuk penderitaan
Terbebas dari segala bentuk kebencian dan keserakahan
Semoga saya terbebas dari kebodohan dan iri hati
Terbebas dari semua penyakit dan mara bahaya
Semoga kedua orang tuaku, saudara-saudaraku

selalu berbahagia
Semoga apa yang menjadi doa dan harapanku terkabul
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu…Sadhu… Sadhu.

Diskusikan dengan teman kalian!
1. Apa isi kutipan doa di atas?
2. Dipergunakan dalam situasi apa?
3. Bagaimana sikap dan perasaan orang yang berdoa?
4. Jika doa terkabul, apa sebabnya? jika tidak terkabul, apa penyebabnya?
5. Pernahkah kalian berdoa seperti itu? untuk apa?

Refleksi

Membiasakan berdoa dengan bahasa Indonesia agar memahami makna dan tujuannya.

Pengayaan

Selain Candi Borobudur sebagai tempat puja bakti bersama dari berbagai aliran agama Buddha untuk mempersatukan doa dalam satu bahasa, candi mana sajakah yang ada di Indonesia? Sebutkan 5 (lima) saja, berikut nama kota/daerah!

Kerja Sama dengan Orang Tua

Berdoa dapat mengembangkan spiritual. Dalam agama Buddha, tidak ada aturan dan jenis doa yang utama. Kalian bisa berdoa sesuai keinginan dan bisa membuat kata-kata yang baik atau mantra untuk diri sendiri.
Mintalah bantuan orang tua kalian, tentang keragaman bahasa dalam doa, membuat doa untuk kebahagiaan keluarga dalam bahasa Indonesia. Kemudian, tuliskah doa tersebut di buku tugas kalian!

Penilaian

A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Berdoa sebelum makan bertujuan ....
   a. makanannya tidak terjatuh sia-sia
   b. bermanfaat kesehatan bagi tubuh
   c. cantik dan menawan
   d. dilindungi oleh Triratna
2. Setiap berdoa, umat Buddha selalu mengharapkan agar ....
   a. semua orang yang membenci kita celaka
   b. orang yang kita sayangi terbebas dari kesedihan
   c. semoga saya dan keluarga berbahagia
   d. Buddha selalu berada di samping kita
3. Wirya selalu mengajak teman yang lain untuk menjalankan tugas piket dengan baik. Kebersihan kelasnya merupakan pangkal dari kesehatan. Pernyataan di atas menunjukkan sifat ....
   a. persatuan
   b. gotongroyong
   c. kedermawanan
   d. toleransi
4. Edo sering melihat ular berbisa di jalan waktu pergi ke sekolah. Karena rumah Edo menuju sekolah melewati perkebunan. Akan tetapi, Edo tidak mau menyiksa atau membunuh binatang berbahaya itu. Tindakan Edo mencerminkan pengamalan Pancasila Buddhis, yaitu sila ....
   a. pertama
   b. ketiga
   c. kedua
   d. keempat
5. Kegiatan yang perlu dilakukan dengan berdoa terlebih dahulu antara lain....
   a. belajar paritta
   b. bekerja bakti bersihkan kelas
   c. pergi ke sekolah
   d. mencontek ulangan

6. Setiap hari Minggu, Wirya dan Meli selalu pergi sembahyang ke vihara. Mereka sangat taat terhadap agama yang dianutnya. Manfaat sembahyang yang dilakukan Wirya dan Meli antara lain….
   a. menambah keyakinan
   b. menambah kekuatan batin
   s. menambah karma baik
   d. melindungi diri dari bahaya virus corona
7. Perhatikan gambar di bawah ini.

   Jika ada teman kalian yang rajin membaca doa di depan altar Buddha, dan berbeda dengan altar aliran agama kalian, sikap kalian adalah ….
   a. menyarankan agar berdoa di altar tempat kami sembahyang
   b. menyayangkan karena altar mereka tidak benar
   c. menghormati dan tidak melecehkannya
   d. menyadari, bahwa semua yang teman lakukan adalah baik
8. Perhatikan cuplikan syair lagu berikut:

   Sebelum tidur saya berdoa, sebelum makan saya berdoa, dimarah mama saya tetap berdoa. Cuplikan syair lagu "Tidak Lupa Berdoa" menggambarkan kita harus melakukan ….
   a. pembiasaan
   b. keharusan
   c. penerapan
   d. kesombongan
9. Di masa pandemi Covid-19, seluruh umat beragama melakukan sembahyang di rumah, melalui *online*. Kekurangan yang didapat dari melakukan sembahyang online antara lain ....

a. mudah berkomunikasi
b. tidak bisa melakukan berdana langsung
c. konsentrasi berkurang
d. tidak semua orang bisa melakukan

10. Jika di rumah tidak memiliki altar Buddha, makna dan kesakralan dalam sembahyang tidak maksimal. Pernyataan tersebut tidak benar. Alasannya ...
    a. puja bakti bukan menyembah altar Buddha
    b. tidak fokus karena hanya kepada Buddha junjungan dan guru agung
    c. tanpa altar pun umat Buddha bisa melakukan puja bakti
    d. karena Buddha adalah Sang Pelindungku

B. Isian

(Untuk mengerjakan soal nomor 11-15, simaklah cerita di bawah ini).

Pada zaman dahulu, hidup seorang petapa tua yang sudah berpuluh-puluh tahun bertapa di hutan. Suatu hari di bulan persembahan, seorang brahmana dan keluarganya berkunjung ke tempat petapa tersebut. Karena sudah tradisi di bulan itu, para brahmana memberikan persembahan makanan dan perlengkapan lain. Saat suami istri brahmana sedang berdiskusi, tiba-tiba, terdengan suara jeritan anak kecil. Akhirnya, brahmana mencari suara itu, dan didapati anaknya dipatok ular berbisa. Si anak sedang main gangsing. Mainan gangsingnya masuk ke lubang tempat ada ular berbisa. Ular tersebut kaget dan menjadi ganas. Lalu, si anak mengambil gangsingnya dengan memasukkan tangannya di lubang tersebut. Akhirnya, si anak itu pingsan dan tubuhnya mulai menghitam. Kedua orang tua tersebut memohon ke petapa untuk mengobatinya. Padahal, sang petapa tidak pernah melakukan pengobatan. Akhirnya, sang petapa berdoa dengan pernyataan, "Selama 50 tahun menjadi petapa, saya hanya berbahagia 7 hari. Mohon kepada para dewa dan segenap alam. Agar saya bahagia, sembuhkanlah anak ini. Dengan mengusap tangannya, anak itu mulai sadar. Petapa juga minta agar ibu dan bapaknya ikut berdoa dengan menyatakan kebenaran dan kejujuran dalam hatinya. Sang ayah berdoa dengan jujur dan menyatakan kebenaran, bahwa dia sebenarnya tidak suka berdana, tapi dengan kejujurannya, anaknya berangsur sembuh.

Dan terakhir istrinya, berdoa dengan ketulusan bahwa ia benci sama suaminya. Tetapi dengan kejujuran dan kebenaran, anaknya sembuh dari racun ular. (ceramah Bhikkhu Thitayanno).

Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang benar sesuai isi cerita di atas!

1. Para petapa hidup di hutan dengan cara ….
2. Kalimat doa yang diucapkan oleh petapa saat mengobati anak dari racun adalah ….
3. Anak yang terkena racun ular dan dapat sembuh karena ….
4. Berdoa yang dilakukan oleh seorang yang tidak baik pikirannya, bisa berakibat baik karena dilakukan dengan ….
5. Berdana tidak disertai dengan pikiran tidak rela, tidak bermanfaat bagi ….

C. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Kepada siapa kalian berdoa?
2. Dalam paritta Pancasila Buddhis, umat Buddha berjanji tidak membunuh makhluk hidup. Apakah makan daging hewan termasuk membunuh dalam agama Buddha?
3. Bagaimana sikap kalian jika ada salah satu anggota keluarga yang tidak pernah mau pergi ke vihara?
4. Buatlah contoh kegiatan kebersamaan doa dari berbagai aliran agama Buddha!
5. Tuliskan doa sebelum bepergian jauh dalam bahasa Indonesia!

Panduan Duduk Hening dan Doa Pembuka/ Penutup Pembelajaran

Setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti diawali dengan Duduk Hening, Doa Pembuka Belajar, dan Doa Penutup Belajar. Ikutilah bimbingan guru kalian.

Namo Buddhaya

Duduk hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu".
"Napas keluar ... aku tahu".
"Napas masuk ... aku tenang".
"Napas keluar ... aku bahagia".

Doa Pembuka Belajar

Aku Berlindung kepada Buddha, Dharma dan Sangha:

Aku berlindung dari bahaya keserakahan, kebencian dan kebodohan batin. Semoga dengan keyakinan, semangat, kosentrasi, dan keteguhan hati, saya dapat belajar dengan baik dan memperoleh kebijaksanaan. Berkat kesungguhan pernyataan ini, semoga semua doa menjadi kenyataan.

Sadhu Sadhu Sadhu.

Doa Penutup Belajar

Aku Berlindung kepada Buddha, Dharma dan Sangha:

Aku bersyukur dan berterima kasih atas jasa kebajikan Buddha, Dharma, Sangha, Guru, teman dan semua makhluk, sehingga hari ini saya dapat belajar dengan baik. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu Sadhu Sadhu.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA 2021

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas IV

Penulis :
Suyatno
Rustam

ISBN: 978-602-244-488-6 (no.jil.lengkap)
978-602-244-538-8 (jil.4)

BAB III
BUDAYAKU IDENTITASKU

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik dapat menghargai keragaman budaya dan menunjukkan peran agama sebagai pemersatu bangsa.

Gambar 3.1 Keragaman agama di Indonesia
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Bagaimana cara kalian menjaga dan melestarikan budaya?

Pembelajaran 9

Toleransi dalam Budaya

Ayo Menyimak

Pesan Pokok

Kerukunan dalam kelompok akan mendatangkan kebahagiaan.

Hendaklah orang terlebih mengembangkan diri sendiri dalam hal-hal yang patut, dan selanjutnya melatih orang lain. Orang bijaksana yang berbuat demikian tak akan dicela. (*Dh.158*)

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak keanekaragaman. Keanekaragaman dari berbagai suku, agama, ras, budaya, adat-istiadat, bahasa. Toleransi menjadi syarat mutlak untuk menjaga terciptanya hidup rukun dan damai. Dengan berpegang dengan "Bhinneka Tunggal Ika" perbedaan itu akan menyatu, yaitu Indonesia. Adanya perbedaan dengan saling hormati, hargai dan syukuri sebagai salah satu kekayaan budaya kita. Hidup rukun dalam perbedaan adalah cita-cita dari para pendiri bangsa Indobesia.

Menjawab Pertanyaan

1. Bagaiman sikap kita terhadap teman-taman yang berbeda suku, agama, ras, tradisi, dan bahasa? Pernahkan kalian menolong orang lain?
2. Bagaimana sikap kalian terhadap budaya bangsa?

Ayo Membaca

Bacalah teks berikut dengan saksama!

Gotong Royong Membersihkan Lingkungan

Gambar 3.2 Membersihkan lingkungan
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Teman baru Edo tinggal di sebuah desa kecil di pesisir pantai selatan Jawa Barat. Ia bernama Mita. Mita beragama Buddha. Kehidupan masyarakat di desa Mita menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupannya. Penduduk di desa Mita menganut agama berbeda-beda. Setiap hari Jumat sore, di minggu terakhir, selalu dilaksanakan kerja bakti membersihkan lingkungan. Semua warga masyarakat bergotong-royong membersihkan lingkungan. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara terus-menerus.

Lingkungan desa tampak bersih, rapi, dan indah. Jerih payah warga masyarakat mendapat penghargaan. Desa Mita menjadi pemenang desa terbersih tingkat kabupaten. Kini, desa Mita menjadi desa tujuan wisata lokal. Perekonomian desa tersebut makin meningkat. Mita dan keluarga selalu mempraktikkan ajaran Buddha, yaitu saling menolong terhadap sesama, bekerja sama, dan bergotongroyong. Bergotongroyong merupakan salah satu budaya bangsa kita yang semestinya patut kita jaga dan lestarikan sebagai salah satu warisan

Ayo Berlatih

1. Perbuatan apa yang dilakukan Mita dalam ajaran Buddha?
2. Apa tanggapan kalian tentang kegiatan di desa Mita?
3. Pesan apa yang terdapat dalam bacaan tersebut?

Ayo Berdiskusi

Diskusikan dengan kelompok kalian dan tuliskan bentuk kerja sama antar-anggota masyarakat yang ada di lingkungan kalian! Kerjakan pada buku tugas kalian!

Ayo Mengamati

Gotong Royong Membersihkan Lingkungan Sekolah

Gambar 3.3 Wirya dan temannya sedang kerja bakti
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo Berlatih

1. Kegiatan apa yang sedang dilakukan Wirya dan temannya?
2. Apa tanggung jawab kalian sebagai siswa?
3. Bagaimana sikap kalian terhadap keadaan kelas yang kotor?
4. Bagaimana perasaan kalian jika belajar dalam kelas yang bersih?

Penanaman Karakter

Jawablah pernyataan di bawah ini dengan jujur. Beri tanda centang (√) pada kolom yang sesuai.

No.	Pernyataan	Skala Sikap			
		SL	SR	JR	TP
1.	Saya rajin melaksanakan piket di kelas.				
2.	Saya suka kerja sama saat ujian dengan teman saya.				
3.	Saya membantu menyiapkan keperluan bapak ibu guru di kelas saat pelajaran.				
4.	Saya ikut memberikan sumbangan ketika teman kita terkena musibah.				
5.	Saya membantu membersihkan lingkungan sekolah bersama petugas kebersihan saat sekolah terkena banjir.				
6.	Saya berbagi bekal makanan pada teman ketika teman tidak membawa bekal makanan.				
7.	Saya membantu melerai teman saat melihat teman kita berkelahi.				
8.	Saya membantu membawakan barang bawaan ibu kepala sekolah saat saya melihat beliau terlihat kerepotan dengan barang bawaannya.				
9.	Saya selalu mengingatkan teman untuk beribadah saat tiba waktunya beribadah.				
10.	Saya suka mengingatkan teman yang suka mengolok-olok temannya karena memiliki kekurangan fisik.				

Keterangan: SL = Selalu, JR = Jarang
SR = Sering, TP = Tidak pernah

Ayo Membaca

Bacalah dengan saksama!

Gotong Royong dalam Agama Buddha

Dalam agama Buddha, kita diajarkan untuk saling menolong, saling membantu, dan menyayangi antarsesama manusia, bahkan sesama makhluk hidup. Mencintai semua makhluk adalah cinta kasih sejati atau cinta kasih yang universal.

Coba baca kutipan Karaniyametta Sutta bait ke 7!
Mata yatha niyam puttam
ayusa eka-puttam-anurakkhe,
Evam-pi sabba-bhutesu
mana-sambhavaye aparimanam.
Bagaikan seorang ibu yang mempertaruhkan jiwanya,
Melindungi anaknya yang tunggal,
Demikianlah terhadap semua makhluk,
Dipancarkannya pikiran (kasih sayangnya) tanpa batas.

Penggalan Karaniyametta Sutta di atas menjadi salah satu bukti bahwa Sang Buddha dan agama Buddha mengajarkan kita untuk mencintai dan menyayangi semua makhluk. Dalam setiap musibah atau bencana, umat Buddha selalu berperan aktif dalam meringankan beban saudara-saudara kita yang tertimpa musibah.

Gambar 3.4 Bhikkhu memberi bantuan bencana alam
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Berbagi kepada sesama yang membutuhkan dengan cara berdana atau beramal dengan berbagi kepada mereka yang membutuhkan. Ajaran ini mencerminkan bahwa kita memang memiliki kepedulian pada sesama sebagai wujud nyata pelaksanaan ajaran Buddha sebagai wujud nyata gotongroyong yang merupakan warisan budaya bangsa Indonesia.

Ayo Berlatih

1. Apakah isi teks bacaan di atas?
2. Apakah makna dari kutipan syair Karaniyametta Sutta?
3. Bagaimana sikap kalian terhadap kegiatan di atas?
4. Pernahkah kalian melakukan kegiatan seperti itu?
5. Perilaku apa yang perlu dicontoh oleh kalian?
6. Ayo, diskusikan Gambar 3.4 bersama teman sebangku!

Refleksi

Sebagai makhluk sosial, kita tidak mungkin hidup sendiri dalam masyarakat. Kita akan selalu membutuhkan orang lain. Terapkan budaya hidup bergotong royong dan saling membantu di lingkungan kalian.

Pengayaan

Kalian sering mendengar dan bahkan melakukan kegiatan bergotongroyong. Perbuatan ini sangat dianjurkan oleh Buddha. Bagaimana sikap-sikap yang baik saat kita bergotongroyong?

Kerja Sama dengan Orang Tua

Mintalah bantuan orang tua kalian untuk berdiskusi tentang budaya lokal, Tuliskan jenis budaya lokal yang masih lestari dan masih dilaksanakan oleh masyarakat setempat sebagai salah satu bentuk melestarikan budaya Indonesia.
Tulis hasil diskusi kalian di buku tugas kalian!

Pembelajaran 10

Agama Membawa Damai

Ayo Menyimak

Pesan Pokok

Semua agama mengajarkan tentang kebaikan, cinta kasih dan kasih sayang pada semua orang bahkan pada semua makhluk. Setiap agama mencintai perdamaian.

Barang siapa yang menginginkan kebahagiaan bagi dirinya sendiri dengan menimbulkan penderitaan orang lain, maka ia tak akan terbebas dari kebencian; ia akan terjerat dalam kebencian. (*Dh.291*)

Setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan. Budaya memberi maaf atas kesalahan adalah budaya luhur bangsa Indonesia. Memberi maaf tanpa pandang agama, ras, suku, dan lain-lain. Semua dilakukan atas dasar tulus dan bahagia.

Gambar 3.5 Meminta dan memberi maaf
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Menjawab Pertanyaan

1. Apa manfaat memberi maaf?
2. Apa makna yang terkandung pada gambar di atas?

Ayo Mengamati

Gambar 3.6 Wirya dan temannya yang berbeda agama sedang berdiskusi di taman sekolah
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo Berlatih

1. Apa tanggapanmu tentang isi gambar di atas?
2. Apa yang terjadi bila para penganut agama yang berbeda selalu duduk bersama untuk membicarakan kerukunan dan kedamaian?

Ayo Membaca

Bacalah dengan saksama!

Aku Bangga Jadi Anak Indonesia

Nama saya Karuna, siswi kelas IV Sekolah Dasar. Teman-teman saya baik di rumah, sekolah, maupun vihara. Teman-teman sekolah saya berasal dari berbagai daerah. Mereka berasal dari suku dan agama berbeda. Kami adalah anak-anak Indonesia. Saya bangga menjadi anak Indonesia. Bangsa kami sangat menghargai perbedaan agama, budaya, dan bahasa. Dalam keluarga, saya diajarkan untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan. Di sekolah, saya juga diajarkan oleh bapak dan ibu guru untuk hidup rukun berdampingan dengan siapa pun tanpa membeda-bedakan.

Dalam masyarakat, saya melihat adanya kehidupan yang damai di tengah segala perbedaan yang ada. Dalam kehidupan di masyarakat, saya melihat dan menyaksikan seluruh anggota masyarakat yang selalu bergotongroyong tanpa melihat perbedaan apa pun. Kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat harmonis.

Ceritakan pengalaman kalian bersahabat dengan teman yang berbeda agama.

Diskusikan dengan kelompok kalian. Diskusikan bentuk toleransi antarumat beragama yang ada di daerah kalian. Cari tahu hal yang menyebabkan kehidupan keberagaman di daerah tersebut berjalan sangat baik! Tuliskan hasil diskusi kelompok kalian dalam buku tugasmu.

Buddha Agama Damai dan Antikekerasan

Agama Buddha mengajarkan cinta perdamaian dan antikekerasan. Agama Buddha selalu mengajarkan cinta kasih dan kasih sayang kepada semua makhluk. Karena pada dasarnya, setiap makhluk mencintai dan menyayangi kehidupannya. Buddha selalu memberikan keteladanan kepada kita tentang cinta kasih yang universal, cinta kasih yang tulus tanpa membedakan. Kehidupan yang penuh cinta kasih, kasih sayang, rasa simpati, dan batin dan pikiran seimbang yang diajarkan Buddha.

Agama Buddha mengajarkan antikekerasan (*ahimsa*) dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan mengasihi kehidupan semua makhluk. Ajaran dan keteladanan cinta kasih juga sudah dicontohkan oleh Guru Agung Buddha Gotama ketika masih menjadi seorang pangeran.

Siddharta yang Baik Hati

Pangeran Siddharta dengan cinta kasih yang dimiliki-Nya berusaha menyelamatkan seekor burung Belibis yang dipanah oleh Dewadatta. Setelah diobati lukanya burung Belibis itu diterbangkan kembali ke alam bebas.

Gambar 3.7 Pangeran Siddharta menolong angsa
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo Berlatih

1. Apa isi teks di atas?
2. Ceritakan kembali dengan bahasa yang sederhana peristiwa yang terjadi pada gambar di atas.
3. Pesan moral apa yang terkandung dalam cerita pada gambar di atas.
4. Sifat-sifat keteladanan apa yang dapat diambil dari tokoh cerita pada gambar di atas.
5. Kemukakan pendapat kalian di depan kelas tentang karakter setiap tokoh cerita di atas.

Penanaman Karakter

Jawablah pernyataan di bawah ini dengan jujur! Beri tanda centang (√) pada kolom Setuju (S) dan Tidak Setuju (TS)!

No.	Pernyataan	Sikap	
		S	TS
1.	Semua agama pasti mengajarkan kebaikan pada umatnya.		
2.	Agama saya adalah yang terbaik. Saya tidak perlu menghormati kebenaran agama lain.		
3.	Agama harus selalu menyebarkan pesan pedamaian tanpa permusuhan pada umatnya.		

4.	Perdamaian tidak akan pernah terwujud kalau masih ada agama di dunia ini.		
5.	Kita harus mengajarkan ajaran agama kita kepada teman kita yang beragama lain.		
6.	Kita tidak perlu mengucapkan selamat hari raya pada kawan yang berbeda agama.		
7.	Kita harus marah ketika agama kita dihina oleh orang atau kelompok dari agama lain.		
8.	Kita tidak perlu membantu umat agama lain yang terkena musibah atau bencana alam.		
9.	Kita tetap harus bersikap baik kepada orang lain walaupun berbeda agama.		
10.	Lebih baik tidak punya sahabat daripada harus bersahabat dengan teman yang berbeda agama.		

Refleksi

Menghina agama lain sama artinya merendahkan agama sendiri, menghormati agama orang lain sama artinya menghargai agamanya sendiri. Biasakan menghormati orang lain yang berbeda keyakinan dalam keseharian.

Pengayaan

Indonesia terdapat banyak agama dan aliran kepercayaan. Semua agama mengajarkan toleransi dan kedamaian. Dari tata cara dan peribadatan tentu berbeda-beda. Apa kata kunci hidup rukun?

Kerja Sama dengan Orang Tua

Peserta didik bersama kalian dengan orang tuanya menuliskan bentuk kerja sama atau kegotong-royongan yang mencerminkan kebersamaan antar anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Tulislah hasil diskusi kalian di buku tugas kalian!

Pembelajaran 11

Agama Pemersatu Budaya

Ayo Menyimak

Pesan Pokok

Keanekaragaman agama mampu menjadi alat pemersatu bukan alat pemecah belah Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sungguh bahagia jika kita hidup tanpa membenci di antara orang-orang yang membenci; di antara orang-orang yang membenci, kita hidup tanpa benci. (*Dh.197*)

Gambar 3.8 Anak berbeda agama sedang bersatu
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Walaupun berbeda keyakinan, suku, ras, tetapi tetap menjalin kebersamaan dan kesatuan.

Ajaran agama yang welas asih mampu menyatukan perbedaan, dan mengembangkan budaya dan tradisi.

Menjawab Pertanyaan

Bagaimana perasaan kalian jika melihat gambar di atas?
Buatlah contoh budaya lokal yang diikuti secara bersama-sama oleh beberapa umat beragama.

Ayo Mengamati

Amati gambar berikut!
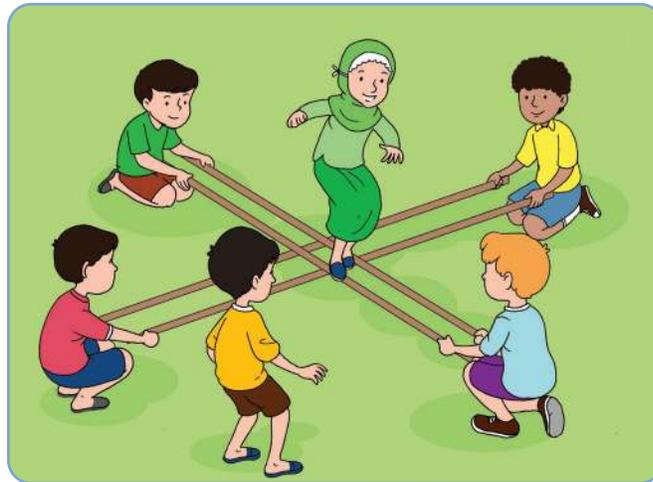
Gambar 3.9 Anak beda agama bermain bersama
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo Berlatih

1. Kegiatan apa yang dilakukan Wirya dan kawan-kawan?
2. Mengapa mereka bisa melakukannya?
3. Sikap apa saja yang ditunjukkan mereka?

Ayo Membaca

Bacalah dengan saksama!

Agama sebagai Alat Pemersatu

Keanekaragaman bangsa kita berasal dari suku, budaya, agama, tradisi, bahasa, dan kebiasaan yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan tersebut merupakan kekayaan yang dapat mempererat dan memperkuat fondasi persatuan dan kesatuan. Jika anak-anak bangsa sudah terbiasa belajar, bermain, dan bekerja sama, maka kegiatan lainnya akan dilakukan bersama-sama.

Kegiatan Wirya dan kawan-kawan menunjukkan persatuan yang utuh walaupun mereka berbeda dalam banyak hal. Agama mampu

menjadi alat perekat kebinnekaan jika para penganutnya menjalankan ajarannya dengan baik. Apalagi di masa Pandemi Corona saat ini. Persatuan dan kerjasama saling bantu, menjaga, dan menghormati sesama sangat dibutuhkan. Apapun perbedaan itu, kita adalah warga negara Indonesia. Kita memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama, yaitu menjaga persatuan dan kesatuan negara Republik Indonesia sampai kapan pun.

Ayo Berdiskusi

Diskusikan dengan kelompok kalian dan tuliskan identitas nama teman-teman kalian yang mencerminkan keanekaragaman suku, agama, budaya, bahasa, dan lain-lain dalam bentuk pengamalan dan penghayatan. Walaupun kita berbeda-beda, tetapi tetap satu Indonesia (Bhinneka Tunggal Ika).

No.	Nama	Jenis Kelamin	Agama	Suku Bangsa	Hobi
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					

PERTENGKARAAN SUKU SAKYA DAN SUKU KOLIYA

Buddha dengan terbang di antara mereka dan bersabda,
Wahai kalian semua! Berperang bukan jalan yang bijaksana.
Mari kita duduk dan bermusayawarah. Jangan melakukan kekerasan. Kalian semua adalah saudara. Jangan saling menyakiti.
Buddha melanjutkan sabdanya, "Sungguh bahagia jika kita hidup tanpa keserakahan di antara orang-orang yang serakah; di antara orang-orang yang serakah, kita hidup tanpa keserakahan." (Dh.199)
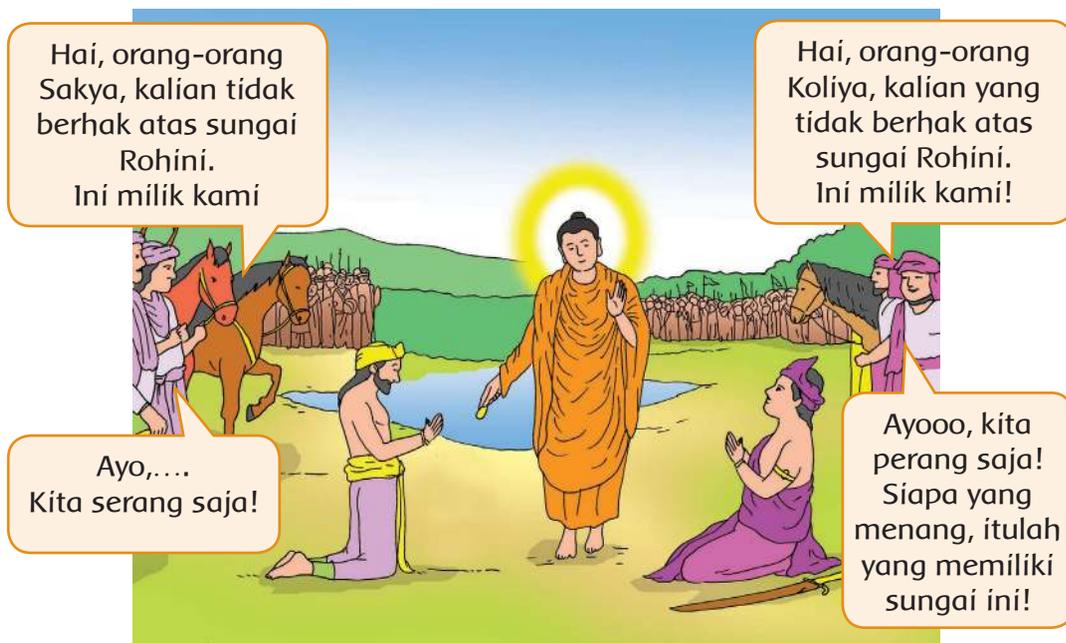
Gambar 3.10 Pertengkaran suku Sakya dan Koliya di sungai Rohini.
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

1. Bagaimana sikap kalian melihat gambar di atas?
2. Cara bagaimana agar tidak terjadi pertengkaran?
3. Coba kalian perankan kisah di atas!

Dari kisah pertengkaran suku Sakya dan suku Koliya, coba kalian diskusikan pesan moral apa yang dapat kalian terapkan dalam

kehidupan sehari-hari. Tulis hasil diskusi kalian di buku tugas dan bacakan di depan kelas.

Ayo Membaca

Bacalah dengan saksama!

Perayaan Hari Agama Buddha di Sekolah Wirya

Sudah menjadi kebiasaan di sekolahku, setiap tahun selalu diselenggarakan peringatan Hari Raya Waisak walaupun secara sederhana. Karena jumlah murid yang beragama Buddha tidak terlalu banyak, secara otomatis melibatkan anak-anak yang beragama lain. Mereka ikut dalam kepanitiaan dan menggalang dana demi menyukseskan acara peringatan Waisak tersebut. Hal ini juga dilakukan siswa-siswi yang beragama Kristen atau Katolik ketika merayakan Hari Raya Natal maupun siswa-siswi Muslim ketika merayakan Hari Raya Maulid Nabi atau hari besar lainnya. Peringatan hari besar keagamaan maupun peringatan hari-hari besar umum, seperti peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia setiap tanggal 17 Agustus, Hari Kartini, dan hari-hari besar lainnya dilaksanakan secara gotongroyong. Sikap gotongroyong ini sudah dilakukan sejak lama di sekolahku.

Pada peringatan Hari Raya Waisak tahun ini, semua siswa ikut berpartisipasi menyumbang dengan sukarela dan tanpa paksaan. Dana tersebut digunakan untuk membiayai peringatan Waisak yang sederhana. Sebagai bukti pertanggungjawaban, panitia kegiatan melaporkan segala bentuk pemasukan dan pengeluaran sehingga ada keterbukaan antara sesama warga sekolah. Semua peserta dan undangan selesai acara saling memberi ucapan "Selamat Waisak".

Ayo Berlatih

1. Apa isi bacaan di atas?
2. Bagaimana sikap kalian jika minta dana untuk kegiatan hari besar agama lain?
3. Nilai-nilai apa yang terkadung dalam bacaan di atas?

Penanaman Karakter

Jawablah dengan jujur pernyataan di bawah ini dengan keadaan yang sebenarnya! Beri tanda centang (√) pada kolom yang sesuai.

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Saya menghormati teman saya walaupun berbeda agama.				
2.	Saya mengucapkan selamat hari raya pada teman saya yang berbeda agama.				
3.	Saya selalu mengingatkan pada teman saya jika waktunya ibadah apabila bermain bersama saya.				
4.	Saya membuat kartu ucapan selamat hari raya pada teman saya yang merayakan hari rayanya.				
5.	Saya tidak mau berjabat tangan dengan teman yang berbeda agama.				
6.	Saya tidak mau mengucapkan salam pada teman saya yang berbeda agama.				
7.	Saya memberi santunan ketika ada teman saya yang terkena musibah walaupun beda agama.				
8.	Saya melarang apabila teman saya mengejek atau menghina agama orang lain.				
9.	Saya tidak mau membalas salam yang diucapkan oleh teman yang berbeda agama.				
10.	Saya menengok teman saya yang sakit walaupun berbeda agama.				

Refleksi

Agama adalah pengikat perbedaan. Dengan agama, kita dipersatukan dari berbagai latar belakang tanpa membedakan. Kita berteman dan bermain tanpa membeda-bedakan.

Pengayaan

Perayaan Hari raya Idul Fitri sering dijadikan budaya dan tradisi di setiap daerah. Perayaan ini bukan saja dilaksakan oleh kaum muslim. Tetapi bermanfaat bagi seluruh umat beragama. Jelaskan makna pemersatu agama dalam budaya pada perayaan tersebut! Mengapa tradisi itu bisa dikatagorikan pemersatu budaya?

Kerja Sama dengan Orang Tua

Tuliskan kebudayaan atau tradisi yang ada di daerah kalian yang biasanya dilaksanakan secara bersama-sama tanpa membedakan suku, agama, ras dan antargolongan!

Pembelajaran 12

Indahnya Perbedaan

Ayo Menyimak

Pesan Pokok

Kehidupan ini akan indah ketika kita dapat menghargai dan menghormati segala perbedaan yang ada di dalamnya.

Kemenangan menimbulkan kebencian, dan yang kalah hidup dalam penderitaan. Setelah dapat melepaskan diri dari kemenangan dan kekalahan, orang yang penuh damai akan hidup bahagia . (*Dh.197*)

Manusia terlahir di dunia ini berbeda-beda. Semua itu disebabkan karena karma masa lalu masing-masing. Karena beda itulah sehingga terasa indah. Maka, kita juga akan mengenal satu sama lain untuk hidup bersama. Banyak sekali perbedaan di antara kita semua. Ada yang beragama Islam. Kristen, Protestan, Hindu, Buddha, Konghucu, dan Aliran Kepercayaan. Mereka semua memiliki salam dan sapa dalam kehidupannya. Bagaimana salam dan sapa masing-masing agama?

Bagaimana pendapat kalian jika manusia di dunia ini sama bentuknya, sama agamanya?

Ayo Mengamati

Amati gambar berikut!

Gambar 3.11 Anak berbagai suku sedang bermain bersama
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan pengamatan gambar di atas!

1. Aktivitas apa yang sedang dilakukan anak-anak pada gambar di atas?
2. Mereka memakai baju adat dari mana saja?
3. Permainan apa yang mereka lakukan?
4. Pernahkah kalian bermain seperti itu bersama teman kalian?

Bacalah dengan saksama!

Perbedaan itu Anugerah

Indonesia adalah negara yang sangat kaya dengan perbedaan. Perbedaan suku, budaya, adat-istiadat, tradisi, bahasa, agama, dan lain-lain. Menyikapi perbedaan secara wajar dengan pikiran jernih akan dapat menemukan jalan keluar terbaik. Kebersamaan dan persatuan dalam perbedaan membuat hidup menjadi lebih indah. Keindahan dunia tercipta karena adanya perbedaan dan keanekaragaman.

Hidup rukun adalah bersikap toleransi dan saling menghormati. Sesama teman yang berbeda agama tidak boleh menghina dan tidak boleh mengganggu saat beribadah. Kita harus menunjukkan sikap yang baik terhadap budaya-budaya Indonesia dan tidak boleh membanggakan budaya atau agama sendiri. Saling menghargai, menghormati, dan menyayangi orang lain meskipun berbeda agama, suku, ras, warna kulit, dan budaya adalah sikap yang harus kita tanam dalam diri kita.

Ayo Berdiskusi

1. Perbedaan apa saja yang pernah kalian temui di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Diskusikan dengan kelompok kalian dan tuliskan perbedaan tersebut secara rinci!
2. Dari permasalahan yang kalian temukan di atas, tuliskan lima kata kunci untuk mengurangi/menyelasaikan masalah perbedaan yang terjadi! Kerjakan pada buku tugas!

Indahnya Dharma Buddha

Ajaran Buddha yang kita kenal dengan istilah Dharma adalah ajaran kebenaran. Kebenaran Dharma itu dapat dibuktikan oleh siswa-siswa Buddha. Buddha sebagai Guru Agung yang mengajarkan kebenaran. Kemudian, murid-murid-Nya dapat mencapai Penerangan Sempurna dengan mempraktikkan Dharma-Nya. Selama masa pembabaran

Dharma-Nya, Beliau tidak lepas dari berbagai macam ancaman pembunuhan dan fitnahan. Di antaranya difitnah oleh Cinca. Beberapa kali mau dibunuh oleh Bhikku Dewadatta, dengan cara menjatuhkan batu besar dari Bukit Gijjakutha. Dengan melepas gajah liar yang sangat ganas untuk membunuh Buddha. Demikian juga Angulimalla yang berusaha membunuh Buddha dengan pedangnya. Tetapi, semuanya tidak berhasil berkat kekuatan cinta kasih Buddha.

Semua kejahatan kepada Buddha selalu dibalas dengan cinta kasih. Itulah indahnya Dharma Buddha yang mampu mengalahkan segala kejahatan dengan cinta kasih. Buddha bersabda, "*Kebencian tidak akan pernah berakhir bila dibalas dengan kebencian. Kebencian akan berakhir bila dibalas dengan cinta kasih.*" Demikianlah keagungan dan keluhuran Dharma Buddha yang indah pada awal, indah pada pertengahan dan indah pada akhir. (*Dhammapada 1.5*)

1. Apa tindakan kalian bila ada orang lain membenci kalian?
2. Apa pendapat kalian bila kebencian dibalas dengan kebencian?
3. Tulis jawaban kalian dalam buku tugas!

Setelah mempelajari pembelajaran di atas, kerjakan tekateki silang di bawah ini dengan benar!
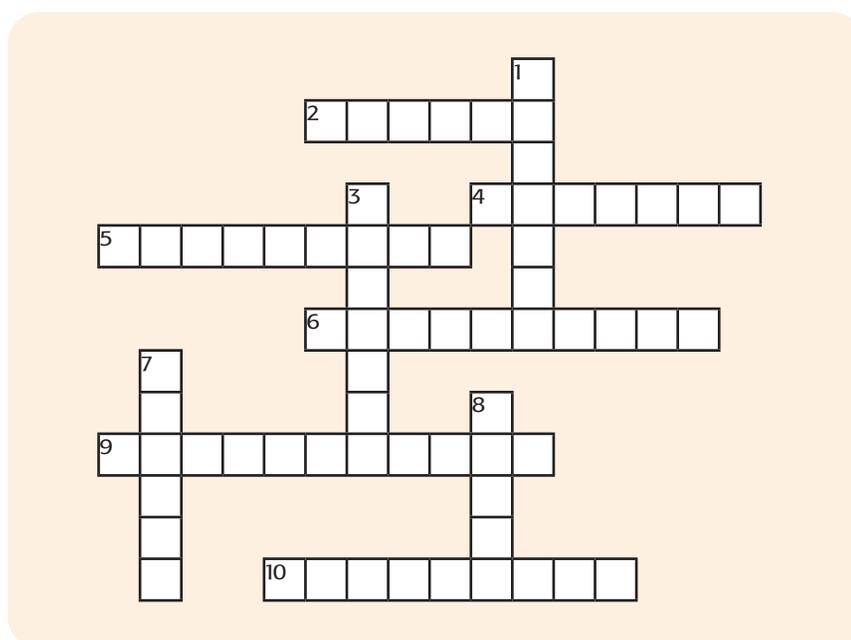
Mendatar:

2. Guru Agung para dewa dan manusia ....
4. Siswa Buddha yang melestarikan Dharma ....
5. Kita harus membantu mereka yang ....
6. Kebencian tidak akan berakhir jika dibalas dengan ....
9. Pertolongan sejati tidak ....
10. Menghargai perbedaan agama lain ....

Menurun:

1. Pancarkan cinta kasih kepada ....
3. Setiap makhluk mencintai ....
7. Ajaran kebenaran Guru Agung Buddha ....
8. Wanita yang memfitnah Buddha ....

Bacalah dengan saksama!

Teman-Teman Karuna

Namaku Karuna. Aku dan keluargaku hidup di sebuah kota kecil yang sangat sejuk di Pulau Jawa. Tetanggaku kebanyakan adalah pendatang yang mengadu nasib sebagai pedagang di kotaku. Mereka datang dari berbagai suku yang ada di Indonesia. Ada yang dari suku Madura, suku Minangkabau, suku Sunda, Suku Batak dan lain-lain. Keluargaku sendiri berasal dari suku Jawa. Walaupun kami berbeda-beda suku, namun kami dapat hidup rukun berdampingan antara sesama warga. Kami tidak pernah mempermasalahkan perbedaan yang ada. Kami selalu bergotongroyong dalam setiap kegiatan, seperti membersihkan lingkungan, tempat ibadah maupun sarana umum lainnya.

Gambar 3.12 Wirya dan teman-teman bermain dalam persatuan dan perbedaan
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Kami hidup berdampingan seperti satu keluarga besar yang terbiasa saling menolong dan membantu. Anak-anak juga dapat bermain dengan bebas tanpa memikirkan perbedaan yang ada di antara mereka.

Kehidupan seperti ini sudah berlangsung cukup lama karena kepala lingkungan tempat tinggalku menerapkan prinsip hidup menghargai perbedaan. Perbedaan adalah anugerah dan karunia alam yang harus kita syukuri. Kami selalu hidup damai dan bersatu dalam perbedaan.

Ayo Berlatih

1. Apa yang sedang mereka lakukan?
2. Aktivitas apa yang menunjukkan persatuan?
3. Sikap apa yang perlu dicontoh dari gambar di atas?

Ayo Berdiskusi

Setelah menyimak pembelajaran di atas, ayo diskusikan dengan teman kalian hal-hal berikut ini.

No.	Nilai-nilai	Jenis Kegiatan dalam Masyarakat
1.	Gotong royong	....
2.	Toleransi	....

Refleksi

Bekerja samalah dengan orang yang berbeda latar belakang suku, agama, budaya dan lain-lain. Nilai-nilai apa saja yang dapat diambil dari pengalaman kalian? Tulis jawaban kalian di buku tugas kalian!

Pengayaan

Buddha berkali-kali akan dibunuh Dewadatta, tetapi selalu gagal. Mengapa selalu gagal? Apa alasanannya Dewadatta ingin membunuh Buddha? Bagaimana sikap Buddha terhadap Dewadatta?Coba cari tahu di: http://biografibuddha.blogspot.com/2010/07/devadatta.html

Kerja Sama dengan Orang Tua

Mintalah bantuan orang tua kalian untuk mencari kisah tentang "Fitnahan Cinca terhadap Buddha" di buku atau internet. Kemudian, ceritakan kembali secara singkat di buku tugas.

Penilaian

A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Bergotongroyong membersihkan lingkungan bersama warga memiliki manfaat ....
   a. bekerja lebih santai
   b. persatuan dan kerja sama terjalin lebih baik
   c. pekerjaan cepat selesai
   d. bekerja lebih semangat
2. Setiap pekerjaan dikerjakan secara bersama akan menghasilkan akhir yang bagus. Karena di antara kita saling membantu. Jenis pekerjaan yang tidak bisa dikerjakan bersama-sama adalah ....
   a. mengejakan ujian sekolah
   b. mengerjakan tugas kelompok
   c. membersihkan kelas
   d. mengendarai mobil
3. Wirya adalah ketua kelompok regu piket kelas. Ada satu temannya yang tidak mau piket. Sikap yang baik dalam menghadapi teman yang tidak mau ikut piket kelas adalah ....
   a. menasihati dengan sopan
   b. laporkan kepada guru agar mendapat sanksi
   c. ditegor dan diminta alasannya, mengapa tidak ikut piket.
   d. menyarankan kepada teman lain agar jangan mau berteman dengannya
4. Buddha selalu memberi nasihat kepada para siswawa-Nya agar berperilaku hidup bersih. Baik untuk dirinya, atau lingkungannya. Bahkan, anjuran agar membuang sampah di tempatnya. Demikian halnya Edo sering membuang sampah di sungai. Dampak negatif yang dilakukan Edo ....

a. sungai menjadi kotor dan bau tak sedap
b. bisa dijadikan lahan pekerjaan bagi pemulung
c. air yang meluap di sungai bisa menimbulkan penyakit
d. lingkungan menjadi bersih karena sampah terbawa air

5. Buddha mengajarkan untuk peduli kepada kehidupan. Bangsa ini sedang dilanda wabah penularan virus pandemi tak kunjung usai. Banyak warga yang kesusahan mencari nafkah. Bencana alam pun bertubi-tubi menerjang bangsa ini. Sikap yang baik untuk mengatasi hal itu antara lain…..
   a. berperan aktif meringankan beban mereka
   b. membantu mereka dengan mengumpulkan sembako dan disumbangkan sebagian
   c. menginformasikan kepada saudara yang lain untuk ulurkan tali kasih
   d. peduli dengan bergotongroyong menciptakan lapangan pekerjaan
6. Belakangan ini bangsa Indonesia dikabarkan peristiwa penistaan agama. Beritanya sangat luar biasa. Kita sebagai umat beragama sangat tidak mengharapkan perpecahan persaudaraan gara-gara agama. Justru agama menjadi pemersatu. Jika ….
   a. semua pemeluk agama saling mencintai
   b. semua pemeluk agama saling berebut paling benar
   c. menyadari perbedaan dengan saling memaafkan
   d. melindungi diri dengan ajaran agamanya agar selamat
7. Negara Indonesia sangat luas wilayahnya dan kekayaannya melimpah. Banyak pulau, suku, agama, bahasa, dan adat. Sebagai wujud kebanggaan sebagai warga Indonesia, yang harus dilakukan adalah ….
   a. hidup sesuai suku dan daerahnya
   b. menghormati dan melestarikan budaya
   c. menjaga kesatuan dan keutuhan bangsa
   d. mempergunakan kekayaan untuk kepentingan golongan

8. Perhatikan gambar berikut!

Sikap yang muncul ketika melihat gambar tersebut adalah ...
a. senang, bisa dimasak nanti di rumah
b. kasihan, burung itu terkena panah
c. segera menolong dengan mencabut panahnya
d. membiarkan saja, itu urusan yang memanah burung itu

9. Cermati tabel berikut!

No.	Uraian
1.	Suka menolong
2.	Hidup mewah
3.	Sering bepergian
4.	Rela berkorban

Kita semua adalah seorang Bodhisattva. Dalam berbuat, selalu mencerminkan sifat-sifat Bodhisattva. Ciri-ciri ditunjukkan pada tabel nomor ....
a. 1 (satu)
b. 2 (dua)
c. 3 (tiga)
d. 4 (empat)

10. Cermati gambar berikut!

Nasib yang diterima nenek tua pada gambar tersebut karena selama hidupnya melakukan ....
a. mencuri uang
b. berbuat curang waktu menjadi pedagang
c. membunuh binatang
d. berbohong

B. Isian

1. Semua agama mengajarkan tentang ....
2. Agama bisa menjadi pemersatu bangsa jika mengembangkan sikap ....
3. Masalah yang timbul pada diri kita atau kelompok, dapat diselesaikan dengan jalan ....
4. Sikap Buddha ketika menyelesaikan masalah suku Sakya dan Koliya dengan cara ....
5. Bukti ajaran cinta kasih Buddha antara lain ....

C. Uraian

1. Bagaimana cara menjalin hubungan baik dengan teman yang berbeda suku dan agama?
2. Jika kalian diajak bekerja bakti di masyarakat, bagaimana sikap kalian?
3. Mengapa Buddha selalu bisa mengatasi cobaan pembunuhan yang dilakukan Dewadatta?
4. Buatlah contoh kisah bahwa perbuatan jahat akan berakhir dengan cinta kasih!
5. Bagaimana kalian meyakini bahwa kejahatan akan berakhir dengan cinta kasih?

Panduan Duduk Hening dan Doa Pembuka/ Penutup Pembelajaran

Setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti diawali dengan Duduk Hening, Doa Pembuka Belajar, dan Doa Penutup Belajar. Ikutilah bimbingan guru kalian.

Namo Buddhaya

Duduk hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu".
"Napas keluar ... aku tahu".
"Napas masuk ... aku tenang".
"Napas keluar ... aku bahagia".

Doa Pembuka Belajar

Aku Berlindung Kepada Buddha, Dharma dan Sangha:

Aku berlindung dari bahaya keserakahan, kebencian dan kebodohan batin. Semoga dengan keyakinan, semangat, kosentrasi, dan keteguhan hati. Saya dapat belajar dengan baik dan memperoleh kebijaksanaan. Berkat kesungguhan pernyataan ini, semoga semua doa menjadi kenyataan.

Sadhu Sadhu Sadhu.

Doa Penutup Belajar

Aku Berlindung kepada Buddha, Dharma dan Sangha:

Aku bersyukur dan berterima kasih atas jasa kebajikan Buddha, Dharma, Sangha, Guru, teman dan semua makhluk, sehingga hari ini saya dapat belajar dengan baik. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu Sadhu Sadhu.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA 2021

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas IV

Penulis :
Suyatno
Rustam

ISBN: 978-602-244-488-6 (no.jil.lengkap)
978-602-244-538-8 (jil.4)

BAB IV
PERGAULANKU

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik dapat menghargai, mengungkapkan rasa syukur, dan menunjukkan sikap hormat terhadap perbedaan doa setiap aliran dalam agama Buddha.

Gambar 4.1 Bedakan antara pergaulan yang baik dan buruk
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Gambar 4.2 Bedakan antara pergaulan yang baik dan buruk
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Pembelajaran 13

Etika Pergaulan

Ayo Menyimak

Pesan Pokok

Bergaulah yang baik dengan teman-teman yang baik tanpa membeda-bedakan.

Tak bergaul dengan orang yang tak bijaksana, bergaul dengan mereka yang bijaksana, menghormat mereka yang patut dihormat, itulah berkah utama. (*Mangala Sutta*)

Ayo Membaca

Anak-anak, etika dalam bergaul yang baik, adalah bersikap ramah, perhatian, menjaga perasaan, toleransi, dan jaga emosi. Apa yang akan terjadi bila kalian gampang marah, tidak perhatian dalam bergaul?

Gambar 4.3 Guru di depan kelas
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Etika pergaulan adalah bersopan santun dalam bertata krama. Pergaulan yang baik tidak melanggar norma-norma yang berlaku, seperti norma agama, kesopanan, adat, dan hukum yang berlaku. Dalam pergaulan, yang harus dijaga adalah itikad baik.

Manusia sebagai makhluk pribadi juga sebagai makhluk sosial yang bersosialisasi dengan orang lain. Pergaulan yang baik membawa manfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Bergaulah dengan teman yang baik. Karena, pergaulan yang baik bukan pergaulan yang bebas tanpa batas, tetapi pergaulan yang tahu batas.

Ayo Berlatih

1. Bagaimana pendapat kalian agar etika pergaulan tetap terjaga?
2. Bagaimana pendapat kalian terhadap teman yang selalu memilih teman yang banyak uangnya?
3. Menurut kalian apa yang kalian pertimbangkan bila teman kalian mengajak bergaul atau berteman?

Ayo Membaca

Ayo, cermati bacaan berikut!

Pergaulan di Dalam Keluarga

Bagaimana berkomunikasi antar-anggota keluarga agar terjalin baik? Tentunya ada etika dalam bergaul. Etika sopan santun dalam pergaulan di keluarga harus dijaga agar tercipta keharmonisan antar-sesama anggota keluarga. Anak wajib berkomunikasi dengan sopan santun kepada kedua orang tuanya. Orang tua harus berkomunikasi dengan bahasa cinta dan kasih sayang terhadap anak-anaknya. Kakak harus berkomunikasi dengan ramah terhadap adiknya. Adik juga harus berkomunikasi dengan santun kepada kakaknya. Hubungan yang baik sesama keluarga dengan menghormati dan menghargai. Walaupun satu keluarga, bukan berarti mereka tidak ada perbedaan. Tetapi dengan komunkasi yang baik, semua perbedaan akan dapat diselesaikan dengan baik. Kuncinya saling pengertian, saling menjaga, dan saling melengkapi dalam hubungannya antar-anggota keluarga.

Menjawab Pertanyaan

Setelah kalian membaca cerita di atas, jelaskan isinya.

Ayo Mengamati

Amati gambar di bawah ini!

Gambar 4.4 Wirya dan keluarga sedang sarapan pagi
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Setelah membaca teks, dan mengamati gambar keluarga Wirya, jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa isi kegiatan dalam gambar!
2. Bagaimana keadaan mereka?
3. Bagaimana cara komunikasi antara anak dan orang tua?
4. Bagaimana cara berkomunikasi dengan kakak kalian?
5. Bagaimana dengan keluarga kalian dalam berkomunikasi?

Ayo Membaca

Bacalah dengan saksama!

Pergaulan di Lingkungan Sekolah

Semua siswa tentu akan bergaul di lingkungan sekolah dengan teman-teman dan dengan bapak dan ibu guru. Dalam bergaul dengan bapak dan ibu guru, karyawan dan petugas keamanan atau petugas kebersihan, anak-anak harus memiliki etika dan sopan santun.

Dalam pergaulan di sekolah, kita harus bertutur kata yang lembut dan ramah kepada siapa pun. Bapak dan ibu guru adalah orang tua kita di sekolah. Sekalipun sudah terjalin hubungan pergaulan yang baik, tentu setiap anak memiliki karakter berbeda. Sering terjadi selisih paham dalam bertutur kata atau bermain walaupun hal itu adalah biasa.

Menjawab Pertanyaan

Peristiwa apa yang terjadi pada di atas?

Ayo Berdiskusi

Gambar 4.5 Anak berselisih paham dan guru menengahinya
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

1. Ayo, diskusikan gambar di atas ini dengan teman sebangku!
2. Tulislah jawaban dari pertanyaan berikut dalam buku tugas kalian!
   a. Peristiwa apa yang terjadi pada gambar di atas?
   b. Apa yang harus kalian lakukan bila terjadi demikian?
   c. Pernahkan kalian berselisih paham terhadap teman kalian?
   d. Dalam hal apa saja sehingga terjadi perselisihan dalam pergaulan di sekolah?
   e. Bagaimana sikap yang baik dalam mengatasinya?

Penanaman Karakter

Setelah belajar etika pergaulan, jawablah pernyataan di bawah ini dengan jujur! Beri tanda centang (√) sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No.	Pernyataan	Sikap	
		Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya hanya bergaul dengan teman satu kelas.		
2.	Saya tidak bergaul dengan teman yang berlainan jenis kelamin.		
3.	Dalam pergaulan, saya biasa bercanda dan tertawa terbahak-bahak dengan bapak dan ibu guru.		
4.	Saya tidak mau bergaul dengan mereka yang berbeda agama.		
5.	Teman saya hanya mereka yang usianya sama.		
6.	Saya tidak mau bergaul dengan petugas keamanan dan kebersihan sekolah.		
7.	Saya hanya mau bergaul dengan mereka yang orang tuanya kaya.		
8.	Saya berteman hanya dengan mereka yang pemberani dan tidak takut terhadap siapa pun.		
9.	Saya berteman dengan mereka yang mau diajak kerja sama dalam ujian.		
10.	Saya berteman dengan mereka yang pintar-pintar saja.		

Bacalah dengan saksama!

Pergaulan di Lingkungan Tempat Ibadah

Pergaulan di tempat ibadah tentunya berbeda dengan pergaulan di lingkungan keluarga maupun sekolah. Pergaulan di tempat ibadah penuh dengan aturan dan tata tertib.

Vihara merupakan tempat suci untuk berdoa atau bersembahyang. Para umat hadir membutuhkan suasana yang tenang untuk berdoa. Di tempat ibadah, biasanya, ada rohaniawan seperti romo pandhita, samanera atau bhikkhu yang tentunya harus dihormati. Di tempat ibadah, kita bertemu teman-teman dengan berbagai perbedaan suku, budaya, bahasa, kebiasaan, dan lain-lain. Kita juga menjumpai cara berdoa mereka berbeda-beda. Mereka harus kita hormati.

Bergaul di tempat ibadah harus taat dan patuh dengan aturan tempat ibadah dan tata cara peribadatannya. Termasuk aturan pakaian dan etika kesopanan di tempat ibadah yang dianggap sakral dan suci.

Gambar 4.6 Tata tertib di vihara
Sumber: Dokumen Kemendikbud, 2021

Refleksi

Refleksikan dalam kehidupan sehari-hari selalu membiasakan menghormati orang lain dalam ucapan dan perbuatan kalian agar diri kalian juga dihormati orang lain.

Pengayaan

Zaman sekarang perlu perhatian yang serius dalam berteman. Kalian berteman harus berhati-hati. Dengan kemajuan teknologi, bagaimanakah pola pergaulan kekinian? Apa saja manfaat-manfaat pergaulan bebas? Bertanyalah kepada guru sekolah Minggu kalian.

Kerja Sama dengan Orang Tua

Tanyakan atau diskusikan dengan orang tua kalian bagaimana tata cara atau etika bergaul dengan orang yang baru dikenal.

Pembelajaran 14

Bergaul dengan Sesama

Ayo Menyimak

Pesan Pokok

Pergaulan dengan sesama mempererat persatuan.

Ikutilah orang pandai, bijaksana, terpelajar, tekun , patuh dan mulia. Hendaknya selalu dekat dengan orang yang bajik dan pandai. Bagaikan bulan mengikuti peredaran bintang. (*Dh.208*)

Memiliki banyak teman manfaatnya sangat banyak. Karena kita sebagai makhluk sosial harus bisa hidup bersosial. Teman-teman kalian tentu bukan teman sebaya saja. Bisa berteman dengan siapa saja.
Anak-anak, apakah kalian punya teman?
Teman kalian banyak atau sedikit?
Mengapa harus banyak teman?

Ayo Membaca
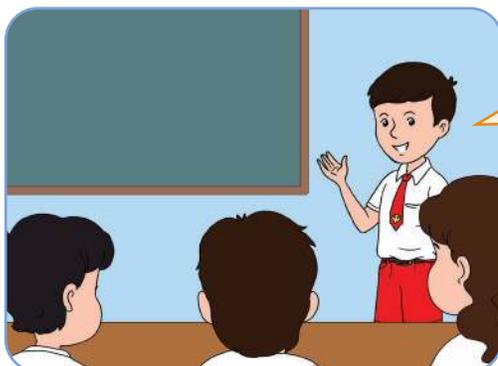
Salah satu hal penting dalam bergaul dengan teman adalah saling mengerti. Bukan memilih teman yang kaya. Lalu apa lagi yang penting dalam bergaul dengan sesama teman? Bukankah kita bangsa yang kaya akan suku bangsa?

Gambar 4.7 Wirya sedang berada di depan kelas
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Bergaul semestinya tidak pandang bulu, tidak pilih kasih, dan tidak membedakan. Kita boleh bergaul dengan siapa saja asalkan teman kita baik. Dalam pergaulan, kita tidak boleh membeda-bedakan apa pun latar belakang mereka. Karena, perbedaan itu anugerah yang harus di syukuri. Untuk itu, dalam bergaul, kita harus siap menerima segala perbedaan. Dengan perbedaan, kita dapat saling belajar menghormati dan saling menghargai. Menerima kekurangan dan kelebihan teman kita dalam pergaulan adalah indah. Karena, tujuan kita bergaul adalah untuk saling membantu dan selalu bersama-sama dalam keadaan susah ataupun senang.

Kita sebagai anak-anak Indonesia yang memiliki begitu banyak keragaman atau perbedaan. Kita boleh berteman dengan yang berbeda suku, ras dan agama. Walaupun kita beragama Buddha, tidak salah berteman yang beragama sama atau berbeda. Mereka semua adalah saudara kita juga. Bukan hanya di sekolah, di tempat lain juga bisa berteman. Jadikan perbedaan itu sebagai alat untuk pemersatu bangsa.

Menjawab Pertanyaan

Pengetahuan baru apa yang kalian dapat setelah membaca teks di atas?

Ayo Mengamati

Ayo, coba kalian amati gambar di bawah ini! Baju adat apa saja yang ada pada gambar!

Gambar 4.8 Wirya, Edo, Putu, Mudita, Dini, dan Rita memakai baju adat
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo Berlatih

1. Tuliskan perbedaan-perbedaan yang kalian temui di lingkungan tempat tinggal kalian!
2. Bagaimana sikap kalian menyikapi perbedaan yang ada di dalam masyarakat?

Ayo Membaca

Bacalah dengan saksama!

Keteladanan Pangeran Siddharta

Ada banyak hal yang dapat kita contoh dari Pangeran Siddharta dalam pergaulan. Pangeran Siddharta yang merupakan Putra Mahkota Kerajaan Kapilavastu. Beliau bergaul dengan siapa saja, dan tidak membeda-bedakan kasta.

Gambar 4.9 Pangeran Siddharta dan Channa
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Pangeran Siddharta sangat baik dan peduli dengan Channa yang hanya seorang pembantu istana. Pangeran Siddharta juga bergaul dengan Dewadatta walaupun Dewadatta memiliki sifat yang tidak baik terhadap Pangeran Siddharta.

Keteladanan lainnya adalah walaupun Raja Suddhodana berusaha melarang untuk bergaul dengan rakyat jelata, Pangeran Siddharta tetap berusaha keluar istana. Beliau ingin melihat melihat kondisi dan keadaan masyarakat Kerajaan Kapilavastu. Demikian halnya setelah mencapai penerangan sempurna dan menjadi Buddha.

Keteladanan Buddha tidak membeda-bedakan pergaulan tercermin saat Buddha merawat *bhikkhu Putigatta Tissa* (bhikkhu yang berbau busuk) karena menderita penyakit bisul yang sangat parah dan badannya bau busuk yang sangat menyengat sehingga seluruh bhikkhu menjauhinya. Namun, Buddha dengan cinta kasih dan ketulusan-Nya tetap merawat bhikkhu Putigatta Tissa dengan penuh kasih sayang. Inilah beberapa contoh keteladan yang ditunjukkan oleh Buddha Gotama. Beliau tidak pernah membeda-bedakan apa pun latar belakang, kondisi, dan keadaan seseorang.

Ayo Berlatih

Gambar 4.10 Buddha sedang mengobati bhikkhu sakit
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo, tuliskan keteladanan yang dapat kalian contoh dari kehidupan Pangeran Siddharta hingga menjadi Buddha!

No.	Tokoh	Jenis Keteladanan
1.	Pangeran Siddharta	....
2.	Buddha Gotama	....

Ayo Membaca

Wirya, Putu, Edo, Mudita, Dini, dan Rita bukan saja bersahabat baik di sekolah. Di lingkungan masyarakat, mereka juga menjalin persahabatan dengan warga sekitar. Mereka berlainan suku dan agama. Tetapi, bagi mereka, hal itu bukan penghalang. Justru mereka bangga bisa berteman dengan teman yang berlainan agama.

Di mana pun kalian tinggal, seharusnya dapat hidup berdampingan dengan orang lain. Makin banyak teman, sahabat, dan saudara, makin bertambah wawasan pergaulan kita. Teman Wirya yang dari Sulawesi bilang Torang Samua Basudara yang artinya Kita Semua Bersaudara.

Budaya lokal yang sesungguhnya sangat sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam prinsip berbangsa dan bernegara kita, yaitu walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu. Kita tetap saudara sebangsa dan setanah air Indonesia walaupun kita berasal dari berbagai suku, agama, budaya, bahasa, tradisi, adat istiadat, dan lain-lain.

Sebagai siswa Buddha, kita pantas meneladani Guru Buddha. Guru Buddha mengasihi dan menyayangi semua makhluk.

Menjawab Pertanyaan

Pengetahuan baru apa yang kalian dapat dari teks di atas?

Ayo Mengamati

Amati gambar di bawah ini!

Gambar 4.11 Wirya dan kawan-kawan sedang main dan Edo menolong Putu yang terjatuh
Sumber:Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo Berlatih

Kerjakan soal-soal berikut dalam buku tugas!

1. Apa yang dilakukan Wirya dan kawan-kawan?
2. Pernahkah kalian melakukan kegiatan seperti itu?
3. Apa yang kalian lakukan bila ada teman yang terjatuh dalam permainan?
4. Apakah selalu bersaing saat kalian bermain?
5. Bagaimana nilai sosial ditanamkan pada kegiatan di atas?

Ayo Berdiskusi

Apa keuntungan bergaul dengan teman-teman yang berasal dari daerah yang berbeda-beda? Tulis hasil diskusi kalian di buku tugas!

Penanaman Karakter

Jawablah pernyataan di bawah ini dengan jujur! Beri tanda centang (√) pada kolom yang sesuai keadaan yang sebenarnya!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya memiliki banyak teman karena saya tidak memilih-milih teman dalam bergaul.		
2.	Semua teman yang menjadi teman saya berasal dari keluarga kaya.		
3.	Teman-teman saya selalu menuruti apa pun yang saya minta karena takut dengan saya.		
4.	Saya tidak suka kalau teman saya tidak menghormati saya.		
5.	Saya senang berteman dengan anak-anak yang penurut agar mau saya suruh-suruh.		
6.	Saya selalu mengingkatkan teman-teman saya agar jangan egois dalam pergaulan.		
7.	Saya senang berteman dengan teman yang berasal dari daerah yang berbeda-beda.		
8.	Saya suka dengan teman yang selalu mau berbagi kepada teman-temannya.		
9.	Jika sedang bermain dengan teman-teman, saya tidak suka kalau ada teman yang mengejek temannya.		
10.	Saya suka kalau teman-teman saya memiliki kepedulian pada temannya yang sedang sakit.		

Refleksi

Bagaimana kalian merefleksikan pergaulan yang berbeda ras, suku, dan agama dalam kehidupan? Tulis refleksimu di buku latihan!

Pengayaan

Pergaulan dengan sesama memiliki banyak manfaat: manfaat yang baik dan akibat yang buruk bagi kehidupan. Coba cari manfaat baik dalam pergaulan dengan sesama!

Kerja Sama dengan Orang Tua

Ceritakan kepada orang tua kalian tentang pengalaman kalian bergaul dengan sesama teman yang berasal dari berbagai daerah. Tuliskan di buku tugas! Ceritakan pengalaman kalian tersebut di depan kelas!

Pembelajaran 15

Seni Menyelesaikan Masalah

Ayo Menyimak

Pesan Pokok

Masalah hidup adalah hal yang wajar. Menghadapai masalah dengan tenang dan sabar. Semua masalah pasti ada jalan keluarnya.

Sesungguhnya, bahagia jika kita hidup tanpa membenci di antara orang-orang yang membenci. Di antara orang-orang yang membenci, kita hidup tanpa membenci. (*Dh: 197*)

Ayo, perhatikan kedua gambar ini!
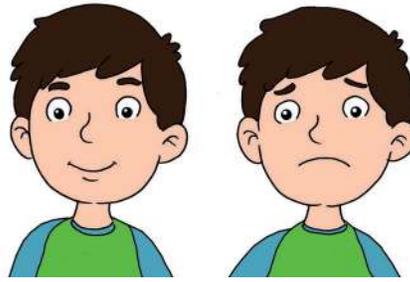
Gambar 4.12 Anak sedang sedih dan senang
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Pernahkah kalian bersedih? Coba, tunjukkan!
Pernah kalian gembira? Coba, tunjukkan!
Kalian pilih sedih atau gembira?
Ayo, kalian harus senang, gembira!

Ayo Mengamati

Amati gambar berikut dengan teliti!
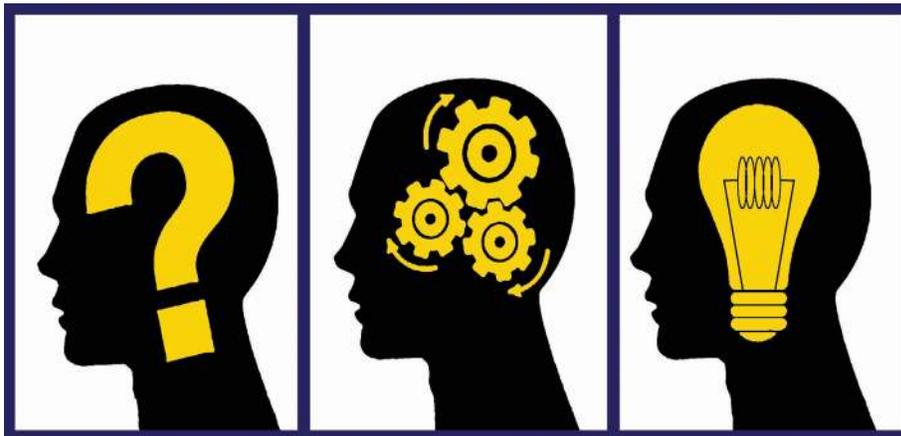
Gambar 4.13 Gambaran mengatasi masalah
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Bagaimana pendapat kalian tentang gambar di atas?

Ayo Membaca

Bacalah dengan saksama!

Setiap orang pasti menghadapi masalah dalam hidupnya. Besar kecilnya masalah yang dihadapi setiap orang tentu tidak sama. Buddha sebagai penunjuk jalan mengajarkan cara mengatasi masalah yang dihadapi

setiap orang. Buddha mengajarkan untuk mengetahui dulu sebab atau akar masalah, kemudian pahami masalah yang ada, baru kita cari jalan keluar terbaiknya. Ibarat seorang dokter, sebelum memberikan obat kepada pasien, ketahui terlebih dahulu penyakitnya, cari penyebabnya, kemudian cari jalan keluarnya (obatnya). Bagaimana Buddha mengatasi masalah?

Buddha mengajarkan juga cara mengatasi masalah dengan melakukan kerelaan terhadap sesuatu yang kita miliki agar tidak timbul keinginan. Rela meningkatkan waktu belajar agar tercapai tujuan. Secara mental, rela mengorbankan perhatian, kasih sayang, kesabaran, dan berpikir positif. Permasalahan tidak akan pernah selesai jika kita menyelesaikannya dengan amarah dan kebencian. Selesaikan masalah dengan pikiran yang jernih dan hati yang tenang tanpa amarah dan tanpa kebencian.

Demikian halnya dengan anak-anak di sekolah. Apa masalah yang dihadapi oleh anak-anak di sekolah? Masalah yang dialami oleh anak di sekolah, antara lain: malas belajar, kesulitan belajar, pelanggaran aturan sekolah, bullying, sulit berteman karena diejek, dan malas mengerjakan PR. Bagaimana seni mengatasi masalah tersebut? Dengan pendekatan cinta kasih dan kasih sayang serta belajar memahami jiwa anak.

Ayo Mengamati

Amatilah gambar di bawah ini!

Gambar 4.14 Anak sedang bertengkar
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Setelah membaca teks dan gambar di atas, jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa yang terjadi pada gambar di atas?
2. Apa yang kalian lakukan jika ada teman kalian yang malas belajar?
3. Bagaimana sikap kalian terhadap teman yang suka mengejekmu?
4. Apa yang akan kalian lakukan jika ada teman kalian yang bertengkar?
5. Bagaimana sikap kalian jika ada teman kalian kesulitan berteman dengan yang lain?

Ayo Berlatih

1. Tuliskan masalah sederhana yang pernah kalian hadapi. Bagaimana jalan keluar terbaiknya!

No.	Masalah yang Dihadapi	Jalan Keluar dari Masalah
1.	....	....
2.	....	....
3.	....	....
4.	....	....

2. Tuliskan cara-cara atau keteladanan Buddha dalam menyelesaikan masalah.

Ayo Berdiskusi

Ayo, bantu menyelesaikan masalah Edo!

Suatu hari, Edo disuruh ayahnya membeli obat untuk ibunya yang sakit. Pada saat yang bersamaan, Edo sudah janjian dengan Dini, Rita, Mudita, dan Wirya untuk bermain bersama di sebuah lapangan kecil di samping balai warga dekat sekolahnya. Edo sempat bingung harus bagaimana. Akhirnya, Edo memutuskan untuk membeli obat terlebih dahulu, kemudian bermain bersama teman-temannya. Karena ingin

segera bermain dengan teman-temannya, Edo berlari ke toko obat, lalu mengantarkan obat ke rumah agar ibunya segera sembuh. Pada saat berlari, tanpa Edo sadari, uang untuk membeli obat ibunya terjatuh. Hal ini Edo ketahui setelah sampai di toko obat. Ternyata, uang di saku celananya tidak ada. Padahal, Edo ditunggu ayahnya yang sedang merawat ibunya di rumah.
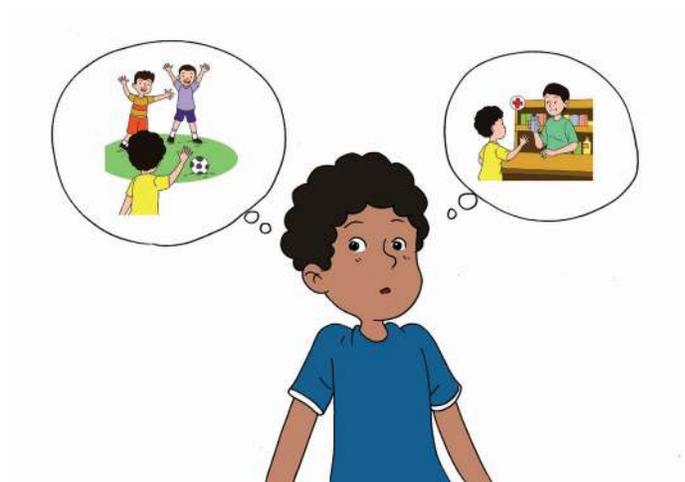
Gambar 4.15 Edo sedang kebingungan
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Bagaimana jalan keluar terbaik untuk menyelesaikan masalah Edo? Ayo, diskusikan dengan teman-teman kalian!

Penanaman Karakter

Jawablah dengan jujur pernyataan di bawah ini dengan tanda centang (√) keadaan yang kalian yang sebenarnya!

No.	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1.	Saya senang mencampuri urusan atau masalah orang lain.				
2.	Saya senang kalau kawan saya punya masalah.				
3.	Saya melihat Ayah dan Ibu berbeda pendapat soal kakak saya.				
4.	Saya membantu tema-teman saya yang sedang terkena masalah.				
5.	Saya melihat teman saya ribut hanya gara-gara masalah sepele.				

Keterangan: TP = Tidak pernah SR = Sering
KD = Kadang-kadang SL = Selalu

Refleksi

Jangan pernah mencari-cari masalah jika tidak ingin terkena musibah dan hidup susah.
Biasakanlah menghadapi masalah dengan tenang dan sabar.
Bagaimana caranya? Tulis jawaban kalian di dalam buku kerja.

Pengayaan

1. Carilah informasi pada guru sekolah minggu kalian.
2. Bagaimana cara mengatasi masalah "sakit" dengan cara yang diajarkan Buddha!

Kerja Sama dengan Orang Tua

Diskusikan dengan orang tua kalian, bagaimana cara menyelesaikan masalah yang baik dan benar agar tidak merugikan orang lain.

Pembelajaran 16

Bergaul dengan Mereka yang Bijaksana

Ayo Menyimak

Pesan Pokok

Bergaulah dengan orang baik seperti menunjukkan harta karun.

Jika bertemu dengan orang bijaksana yang mau menunjukkan dan memberi tahu kesalahan-kesalahan, seperti menunjukkan harta karun, hendaklah ia bergaul dengan bijaksana itu, sungguh baik bergaul dengan orang bijaksana . (*Dh.76*)

Gambar 4.16 Pergaulan anak sekarang
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Bagaimana bergaul yang baik?
Apakah ada bedanya pergaulan zaman dahulu dan sekarang?
Apa manfaatnya bergaul dengan orang baik?

Ayo Membaca

Ayo bacalah teks berikut!

Teman Pergaulan yang Baik dalam Agama Buddha

Setiap orang akan bergaul dan berteman dengan banyak orang di lingkungan tempat tinggal. Teman-teman kita memiliki berbagai macam sifat, watak, dan kepribadian. Tahukah kalian bahwa lingkungan memengaruhi dan membentuk sifat dan kepribadian kita. Untuk itulah, kita harus pandai-pandai memilih teman. Ada perumpamaan, "*Apabila bergaul dengan tukang minyak wangi, diri kita akan berbau harum minyak wangi. Demikian apabila kita dekat atau bergaul dengan tukang ikan, diri kita pun akan bau ikan*." Jadi, kita harus dapat memilih teman yang tepat dalam pergaulan. Sebaiknya, bergaullah dengan teman-teman yang baik agar kita juga memperoleh kebaikan.

Seperti halnya dalam ajaran agama Buddha, sebaiknya kita bergaul dengan teman yang baik dan bijak. Jangan bergaul dengan anak nakal atau jahat. Bergaul dengan teman yang baik (kalyanamitta) atau yang bijaksana, yaitu suka menolong, setia, bersama senang dan susah, memberi nasihat yang baik, dan bersimpati. Nah, lawan dari teman yang baik namanya akalyanamitta, atau teman yang buruk. Teman yang buruk tidak baik dijadikan teman atau sahabat.

Ayo Membaca

Ayo baca percakapan di bawah ini!

Ibu Guru : "Wirya, teman yang nakal dan tidak baik itu seperti apa?"
Wirya : "Tidak suka menolong, Bu."
Ibu Guru : "Bagus! Apa lagi, Edo?"
Edo : "Orang tamak, serakah, Bu."
Ibu Guru : "Iya, benar! Apa lagi, Putu?"
Putu : "Orang yang penjilat, Bu. Suka mengadu domba."
Ibu Guru : "Bagus! Terus masih ada lagi, Mudita?"
Mudita : "Pemboros, Bu, sukanya foya-foya."
Bu Guru : "Iya, semuanya benar!
Anak-anak, orang yang tidak pantas dijadikan sahabat, adalah mereka adalah teman yang memiliki sifat: tamak, teman yang hanya banyak berbicara tapi tidak berbuat sesuatu, penjilat dan pemboros. Sebagai siswa Buddha tentunya kita harus bergaul atau berteman sebagaimana yang diajarkan Buddha agar hidup kita bermanfaat dan bahagia."

Ayo Menulis

Setelah kalian membaca dan mengamati teks di atas, tulislah di buku tulis kalian ciri-ciri teman baik dan buruk yang diajarkan Buddha! Kemudian, lakukan percakapan dengan peran seperti di atas!

Ayo Berlatih

Ayo, jawab dengan jujur sikap positif dan negatif teman kalian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No.	Nama Teman	Sikap	
		Positif	Negatif
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Penanaman Karakter

Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya selalu membantu teman saya yang membutuhkan pertolongan.		
2.	Saya tidak suka berteman dengan kawan yang suka menyombongkan diri.		
3.	Saya suka tertawa kalau ada teman saya yang bicaranya seperti bijaksana dan sok tahu.		
4.	Saya iri terhadap teman saya yang mudah bergaul dan memiliki banyak teman.		
5.	Saya heran melihat teman saya suka menjelek-jelekkan temannya padahal masih berteman baik.		

Refleksi

Bergaullah dengan orang baik karena di waktu yang baik akan membawa manfaat baik bagi kehidupan. Tulislah nama teman-teman baik kalian di sekolah! Tulis di buku tugas kalian!

Pengayaan

Buatlah cerita/pengalaman kalian tentang teman yang palsu. Tulis di buku tugas!

Diskusikan dengan orang tua kalian di rumah. Bagaimana cara memilih teman yang baik dalam pergaulan dan cara bergaul yang baik agar bermanfaat bagi kehidupan?

A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Bergaul dengan teman yang baik memiliki manfaat ....
   a. menambah pengetahuan
   b. menunjukkan persatuan dan kesatuan
   c. bisa terkenal di mana-mana
   d. terhindar dari berbagai penyakit
2. Sikap yang baik dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga yang lebih tua, harus menerapkan sikap-sikap ....
   a. saling menyayangi
   b. tidak membeda-bedakan
   c. mendukung pekerjaannya
   d. menghargai
3. Memberi kesempatan teman untuk menyampaikan pendapat saat bermusyawah dalam kelas menunjukkan penerapan nilai-nilai Pancasila Dasar Negara, dengan cara....
   a. mendengarkan dengan saksama
   b. perlu menghargai pendapatnya dalam bermusyawarah
   c. menegurnya agar tidak terlalu banyak komentarnya
   d. menyarankan kepada teman lain agar ikut berpendapat
4. Sikap yang baik dalam kunjungan ke tempat ibadah, antara lain ....
   a. langsung masuk saja, karena tempat ibadah adalah tempat umum
   b. tetap menjaga anjuran dan tata cara di tempat ibadah itu
   d. menundukkan kepala dan bernamaskara bila melihat lambang Buddha
   d. meminta pengurusnya untuk mengantarnya agar tidak melanggar etika

5. Sabda Buddha, "Siapa saja yang merawat orang sakit, sama halnya merawat Buddha". Makna Sabda Buddha memiliki nilai-nilai moral yang sangat baik, karena....
   a. mengembangkan sifat peduli dan cinta kasih
   b. membantu mereka yang sakit agar cepat sembuh
   c. melatih diri kita agar menyadari, bahwa setiap manusia mengalami sakit
   d. melatih kekuatan batin kita, agar yang sakit terbebas dari rasa sakit
6. Kalian bisa bergaul dengan teman yang baik, membawa diri kita menjadi baik dan banyak manfaat lainnya. Tetapi berteman dengan orang yang tidak baik, bisa menjerumuskan kalian dalam kejahatan. Sikap yang bijak dalam pergaulan dengan teman tidak baik antara lain ....
   a. menjaga batas agar temannya tidak jauh berbuat buruk
   b. membatasi diri dengan menolak terhadap hal-hal yang buruk
   c. tidak bosan-bosannya memberi pertimbangan kepada teman agar tidak melakukan hal yang buruk lagi
   d. bisa menempatkan diri, di saat berteman dengan yang baik ikut baik, dan jika bersama yang buruk, ikut juga
7. Pertolongan sejati adalah tidak mengharap balasan atau pujian. Beberapa contoh pertolongan sejati yang dilakukan Edo adalah....
   a. Edo membantu teman yang sedang memetik buah mangga tetangga
   b. Edo mengembalikan uang Meli yang terjatuh di dalam kelas
   c. Edo melepas binatang yang terjerat benang di pekarangan rumah
   d. Edo memberi jawaban soal kepada Meli waktu ujian
8. Perhatikan gambar berikut!

   Sikap yang muncul ketika melihat gambar tersebut adalah ....
   a. memarahi dan memaki keduanya karena bikin berisik
   b. memberi nasihat kepada keduanya agar bermain bersama
   c. segera menyarankan kepada yang lebih tua untuk mengalah
   d. membiarkan saja, itu urusan mereka berdua

9. Cermati tabel berikut!

No.	Uraian
1.	Suka menolong
2.	Hidup sederhana
3.	Senang susah bersama
4.	Memberi semua yang dimiliki

Teman yang baik dapat membawa manfaat dalam kehidupan. Ciri-cirinya ditunjukkan pada tabel nomor ....
a. 1 (satu)
b. 2 (dua)
c. 3 (tiga)
d. 4 (empat)

10. Manusia adalah makhluk sosial. Masing-masing memiliki harkat dan martabat yang sama. Buddha melihat sisi kehidupan manusia adalah sama. Artinya, selama hidupnya, manusia akan selalu ....
a. saling membantu
b. berlomba dan bersaing
c. membutuhkan
d. ada pembeda karena status sosial

B. Benar dan Salah (B/S)

Berilah tanda centang (√) pada kolom huruf B jika penyataan benar dan S jika pernyataan salah!

No.	Pernyataan	B	S
1.	Bergaul dengan bijaksana bisa menjadi suci.		
2.	Cara mengatasi masalah dengan pikiran tenang.		
3.	Kebencian dihancurkan dengan kekerasan.		
4.	Berteman dengan pencuri akan menjadi pencuri.		
5.	Kerendahan hati adalah kunci kebahagiaan.		
6.	Bersahabat dengan anak dokter bisa jadi dokter.		
7.	Teman yang baik selalu bersama kita dalam keadaan suka.		
8.	Berteman yang baik dengan yang satu suku.		

9.	Bergaul dengan bijaksana seperti ditunjukkan harta karun.		
10.	Bergaul dengan teman yang kaya dan miskin.		

C. Uraian

1. Sebagai siswa Buddha, apa tindakan kalian jika ada orang yang menghina agama dan tidak mau berteman dengan kalian?
2. Keluarga yang harmonis dambaan setiap orang. Coba cari tahu apa kunci keharmonisan dalam keluarga?
3. Sekolah yang ada di desa dan kota tentu berbeda. Coba kalian identifikasikan tentang perbedaan kondisi sekolah tersebut!
4. Bagaimana cara bijak yang akan kalian lakukan jika ada teman di kelas kalian yang suka mem-*bully*?
5. Apa yang akan kalian lakukan jika ada teman kalian yang tiba-tiba sakit di kelas?

Panduan Duduk Hening dan Doa Pembuka/ Penutup Pembelajaran

Setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti diawali dengan Duduk Hening, Doa Pembuka Belajar, dan Doa Penutup Belajar. Ikutilah bimbingan guru kalian.

Namo Buddhaya

Duduk hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
“Napas masuk ... aku tahu”.
“Napas keluar ... aku tahu”.
“Napas masuk ... aku tenang”.
“Napas keluar ... aku bahagia”.

Doa Pembuka Belajar

Aku Berlindung Kepada Buddha, Dharma dan Sangha:

Aku berlindung dari bahaya keserakahan, kebencian dan kebodohan batin. Semoga dengan keyakinan, semangat, kosentrasi, dan keteguhan hati, Saya dapat belajar dengan baik dan memperoleh kebijaksanaan. Berkat kesungguhan pernyataan ini, semoga semua doa menjadi kenyataan.

Sadhu Sadhu Sadhu.

Doa Penutup Belajar

Aku Berlindung kepada Buddha, Dharma dan Sangha:

Aku bersyukur dan berterima kasih atas jasa kebajikan Buddha, Dharma, Sangha, Guru, teman dan semua makhluk, sehingga hari ini saya dapat belajar dengan baik. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu Sadhu Sadhu.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA 2021

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas IV

Penulis :
Suyatno
Rustam

ISBN: 978-602-244-488-6 (no.jil.lengkap)
978-602-244-538-8 (jil.4)

BAB V
BERAGAMNYA KEGIATAN KEAGAMAANKU

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik dapat belajar menghargai perbedaan doa setiap aliran dalam agama Buddha.

Gambar 5.1 Perayaan Waisak di Candi Borobudur
Sumber: https://phinemo.com

Bagaimana sikap kalian terhadap perbedaan doa setiap aliran dalam agama Buddha?

Umat Buddha berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Sang Triratna, para Bodhisattva, dalam puja bakti. Berdoa dengan memanjatkan Paritta, Sutta, dan Gatha mengembangkan welas asih. Puja dengan memberi penghormatan dan praktik. Umat Buddha membudayakan doa bersama menyongsong perayaan Hari Raya Waisak dan hari besar lainnya. Doa dilakukan oleh berbagai sekte dan aliran agama Buddha di Indonesia.

Pembelajaran 17

Doa dan Tradisi Agama Buddha

Pesan Pokok

Doa dan tradisi agama Buddha yang berbeda tidak memudarkan rasa hormat dan persaudaraan.

Sabda Buddha, "Jika tradisi/budaya itu baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, silakan dipraktikkan. Tetapi jika budaya/tradisi itu tidak bermanfaat dan merugikan berbagai pihak, jangan lakukan". (*Kalama Sutta*)

Tradisi budaya dalam masyarakat Buddha seperti imlek, Cio ko, sembahyang kue bacang, Cheng Beng (*ulambhana*), tradisi ulang tahun Dewi Kwan Im dalam masyarakat Thiongho, atau tradisi lain yang bernuansa budaya di kemas dalam ritual Buddhis. Demikian juga dengan masyarakat Buddha berbeda suku pelaksanaannya disesuaikan dengan budaya masyarakat setempat.

Gambar 5.2 Sembahyang Ceng Beng
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Tradisi budaya dalam masyarakat Buddha seperti imlek, Cio ko, sembahyang kue bacang, Cheng Beng (ulambhana), tradisi ulang tahun Dewi Kwan Im dalam masyarakat Thiongho, atau tradisi lain yang bernuansa budaya di kemas dalam ritual Buddhis. Demikian juga dengan masyarakat Buddha berbeda suku melaksanaannya disesuaikan dengan budaya masyarakat setempat.

Doa dan persembahan apa yang diberikan pada kegiatan di samping?

Ayo Mengamati

Amati gambar-gambar di bawah ini!
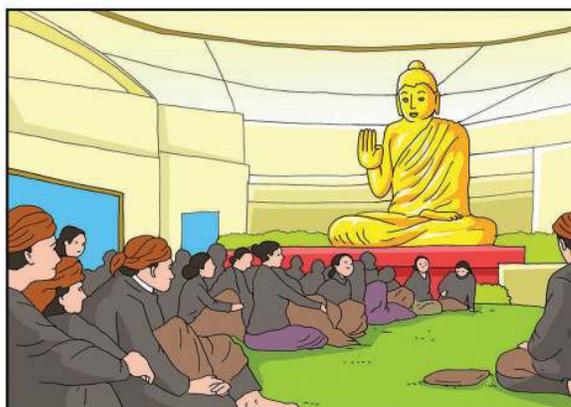
Gambar 5.3 Sembahyang Tradisi
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Menjawab Pertanyaan

Kerjakan soal sesuai gambar yang telah kalian amati!
1. Kegiatan apakah yang ada pada gambar di atas?
2. Di manakah mereka melakukan kegiatan tersebut?
3. Bagaimana pendapatkalian tentang kegiatan tersebut?
4. Apakah doa yang dipanjatkan oleh mereka berbeda?
5. Bagaimana cara menghormati perbedaan itu?
6. Apakah kegiatan mereka sudah benar menurut ajaran Buddha?

Ayo Membaca

Bacalah teks di bawah ini dengan saksama!

Tradisi Pelimpahan Jasa

Pelimpahan jasa (*Ulambhana*) adalah bentuk upacara kegiatan yang sangat populer di masyarakat Buddha. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mendoakan dan mengangkat kondisi karma buruk terhadap leluhur yang telah meninggal dunia agar terlahir di alam yang lebih baik. Tradisi ini dilakukan sejak zaman Buddha, ketika ibu Bhikkhu Moggalana terlahir di alam neraka. Dengan upacara Ulambhana, ibu-Nya bisa terlahir di alam dewa. Tradisi ini dilakukan oleh umat Buddha dari berbagai aliran atau sekte sampai sekarang. Dalam masyarakat Thionghoa, dikenal dengan Ceng Beng. Dalam masyarakat Buddha Jawa, seperti suku Tengger, mereka melakukan penghormatan sebagai wujud terima kasih kepada bumi dengan sebutan "Sedekah Bumi". Mereka juga melakukan secara agama Buddha.

Biasanya, upacara persembahan Ceng Beng di rumah dilakukan secara tradisional. Namun, ada juga keluarga yang melakukan sembahyang Ceng Beng yang diselenggarakan di vihara. Persembahan yang dilakukan di vihara dan di rumah berbeda. Di vihara, telah dipersembahkan lilin, buah, pelita, yang sudah diatur oleh panitia. Upacara persembahan Ceng Beng di vihara-vihara dari berbagai sekte berbeda tata cara, bahasa doa, dan pelaksanaannya. Namun, pada prinsipnya, semua memiliki makna dan tujuan yang sama.

Menjawab Pertanyaan

Kerjakan soal-soal di bawah ini sesuai isi teks!

1. Apa isi teks di atas?
2. Apa pendapat kalian tentang tradisi pelimpahan jasa?
3. Siapa yang memperoleh manfaat dari pelimpahan jasa?
4. Bagaimana sikap kalian dengan pelimpahan jasa yang dilakukan keluarga kalian?

Ayo Mengamati

Wirya dan keluarga adalah umat Buddha yang taat. Setiap hari Minggu, Wirya selalu pergi kebaktian bersama keluarga. Kehidupan keluarga Wirya cukup baik. Wirya juga memiliki leluhur dari ibu dan ayahnya. Pada waktu itu, ada perayaan Patidana yang diselenggarakan di vihara tempat mereka biasa kebaktian. Keluarga Wirya mengikuti upacara tersebut. Kebetulan, di vihara tersebut beraliran beda dengan Putu, Edo, Mudita, Dini, dan Rita.
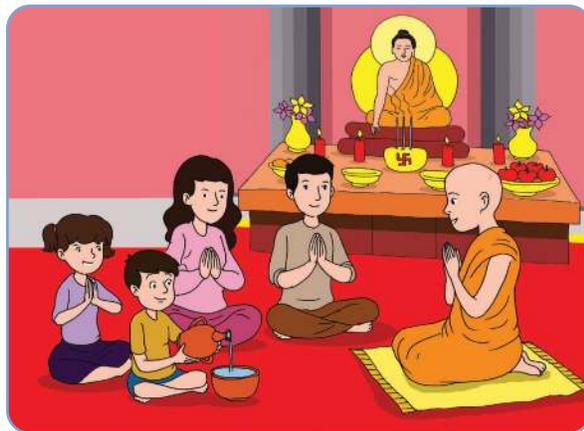
Gambar 5.4 Keluarga Wirya sembahyang di vihara
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai teks!

1. Apa yang dapat kalian ceritakan pada gambar tersebut?
2. Bagaimana sikap berdoa dan pelimpahan jasa yang baik dan benar?
3. Apa manfaat dari pelimpahan jasa?

Ayo Menulis

Setelah mengamati gambar di atas, tuliskan doa untuk leluhur di buku tugas kalian. Kemudian, praktikkan cara berdoa menurut aliran yang kalian anut!

Ayo Bernyanyi

Agar lebih semangat, ayo, kita bernyanyi lagu "Gatha Pelimpahan Jasa" versi Mahayana. Lagu dinyanyikan dengan intonasi hikmat. Agar kalian lebih mudah menyanyikannya, buka link di bawah ini. https://www.youtube.com/watch?v=0vOf_JLfZKk

huí xiàng jì
回 向 偈
Gatha pelimpahan jasa

yuàn	yǐ	cǐ	gōng	dé	zhuāng	yán	fó	jìng	tǔ
願	以	此	功	德。	莊	嚴	佛	淨	土。

Semoga jasa kebajikan ini memperindah tanah suci para Buddha.

shàng	bào	sì	zhòng	ēn	xià	jì	sān	tú	kǔ
上	報	四	重	恩。	下	濟	三	途	苦。

Membalas empat budi besar dan menolong mereka di tiga alam samsara.

ruò	yǒu	jiàn	wén	zhě	xī	fā	pú	tí	xīn
若	有	見	聞	者。	悉	發	菩	提	心。

Semoga mereka yang mendengarkan Dharma ini bertekad membangkitkan Bodhicitta.

jìn	cǐ	yī	bào	shēn	tóng	shēng	jí	lè	guó
盡	此	一	報	身。	同	生	極	樂	國。

Sampai di akhir penghidupan ini, bersama-sama lahir di Alam Sukhavati.

Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apa makna syair yang terkandung dalam lagu itu?

2. Bagaimana pendapat kalian tentang isi lagu itu?
3. Setelah bapak/ibu guru memberi contoh menyanyikan lagu, nyanyikan sendiri secara bergantian.

Ayo Berlatih

Kalian telah membaca teks dan mengamati gambar tentang cara menghormati doa dan tradisi dalam agama Buddha. Apa manfaatnya? Bagaimana cara menyikapi doa dan tradisi tersebut jika aliran/ sektemu berbeda? Tulislah dalam tabel berikut.

No.	Sekte/Aliran	Jenis Doa/ Tradisi	Sikap terhadap Perbedaan	Manfaat yang Diperoleh
1.	Theravada	Patidana	Menyetujui, ikut perayaan menghormati	Hidup rukun sesama teman
2.	Mahayana	Ceng Beng	....	....
3.	Tri Dharma	....	....	....
4.	Maitreya	....	....	....
5.	Kasogatan	....	....	....

Refleksi

Apa yang sudah kalian pelajari hari ini? Bagaimana sikap kalian setelah memahami perbedaan doa dan tradisi agama Buddha yang berbeda? Tuliskan sikap kalian di buku tugas!

Pengayaan

Ayo, cari tahu tradisi-tradisi dalam agama Buddha lainnya yang belum kita bahas dalam pembelajaran ini. Apa nama tradisinya, kapan tradisi itu dilakukan, dan apa tujuan tradisi itu dilakukan?

Kerja Sama dengan Orang Tua

Dalam kegiatan doa dan upacara tradisi agama Buddha, setiap sekte/aliran memiliki tata cara pelaksanaannya. Diskusikan dengan orang tua kalian. Diskusikan tentang cara dan manfaat melakukan pelimpahan jasa kepada para leluhur sesuai tradisi/sekte agama Buddha yang kalian anut. Tuliskan hasil diskusi kalian pada buku tugas!

Pembelajaran 18

Doa Syukur Agama Buddha

Ayo Menyimak

Pesan Pokok

Mengungkapkan rasa syukur atas keberhasilan adalah perbuatan terpuji.

Bersyukurlah pada kekurangan yang menguatkan seseorang untuk tegak berdiri dan bertahan hidup. (*Nyanasuryanadi-020720*)

Amati gambar di bawah ini dengan saksama!

Apa yang sedang dilakukan Wirya pada gambar di samping?

Gambar 5.5 Wirya sedang mendoakan keluarganya
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Bacalah teks dengan saksama!

Bersyukur

Kata syukur dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) diartikan sebagai rasa terima kasih kepada Tuhan. Rasa syukur adalah ungkapan rasa bahagia dan kepuasan batin. Rasa bahagia dan puas diungkapkan dalam bentuk doa. Secara umum, rasa syukur diucapkan karena keinginan kita tercapai. Misalnya, mendengar orang yang disayangi dalam keadaan sehat dan bahagia. Ungkapan rasa syukur juga dilakukan oleh Buddha, ketika Beliau bertapa selama enam tahun. Akhirnya, Beliau mengungkapkan rasa terima kasih kepada pohon Bodhi. Memandanginya tanpa berkedip selama seminggu, berjalan memutari pohon Bodhi, dan seterusnya.

Ungkapan rasa syukur dalam Buddhis adalah melatih pikiran agar tidak muncul ketamakan. Sesuatu yang pernah ada menjadi milik kita perlu disyukuri agar tidak timbul kemelekatan. Kita boleh merasa puas dengan apa yang telah kita raih. Namun, kita tidak boleh terlalu bahagia. Sebab, kita harus menerimanya apa adanya. Makin dikejar, maka makin khawatir dan gelisah dengan apa yang ingin dicapai. Contohnya, hari ini tetap sehat, kita bersyukur bisa enak makan, bisa punya rumah, bisa beli baju baru, dan sebagainya. Bagi anak-anak mendapat nilai bagus, bersyukur. Diberi uang jajan lebih, bersyukur, dan seterusnya. Menerima yang kita capai dan merasa puas serta bersyukur sebagai bentuk kebahagiaan. Jika tidak merasa puas dengan apa yang dicapai, kita akan merasa kecewa dan menderita. Rasa syukur sebagai ungkapan kebahagiaan juga tidak terlepas dari karma. Semua bergantung pada perbuatan kita.

Begitu sulit mencari orang yang tahu berterima kasih dan tahu balas budi. Dalam Kamus Buddha Dharma, ada dua orang yang sulit ditemukan, yaitu "*pubbakari dan katannukatavedi*". *Pubbakari* (orang yang memberi pertolongan sejati) dan *katannu* (rasa syukur) *katavedi* (tekad untuk membalas budi). *Katannukatavedi* adalah rasa syukur dan bertekad untuk membalas budi.

Umat Buddha sering menggunakan kata "*Anumodana*" dalam berterima kasih. *Anumodana* diartikan sebagai sikap bersuka cita atas perbuatan baik seseorang. "Terima kasih" bermakna ungkapan senang atas kebaikan yang diberikan orang lain. Sementara, ungkapan

bergembira atas keberhasilan yang dicapainya, dalam buku Bhagavant, STI ungkapan itu adalah "*Abhithuti*", yang berarti 'kebahagiaan atas keberhasilan'.

Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai isi teks!

1. Apa isi teks di atas?
2. Bagaimana cara mengucapkan syukur dan terima kasih secara agama Buddha?
3. Sikap apa yang muncul saat berterima kasih?
4. Kapan kalian mengucapkan rasa syukur?
5. Bagaimana perasaan kalian saat bersyukur dan berterima kasih?
6. Bagaimana sikap kalian dengan orang lain yang bersyukur dengan cara berbeda?

Ayo Berdiskusi

Ayo, ungkapkan rasa "Terima Kasih dan Anumodana".

Selesai mengikuti kebaktian hari Minggu, Wirya mengikuti acara diskusi Dharma. Acara digelar dalam rangka pembangunan vihara. Acara dipandu oleh seorang bhikkhu. Bhante memberi wejangan Dharma secara umum. Setelah selesai khotbah, para umat memberi hormat beranjali dan bersujud. Wirya mewakili anak-anak memberi dana bunga dan lilin. Ayah dan ibu Wirya memberikan dana untuk pembangunan vihara, yang diterima oleh bendahara vihara. Ayah Wirya selalu mengucapkan terima kasih. Selesai acara Bhante, mereka memberikan suvenir berupa liontin Buddha kepada anak-anak. Pada kesempatan itu, adik Wirya tidak bisa ikut acara karena sedang ada kegiatan berlatih menari untuk pentas perayaan Waisak di vihara. Kemudian, Bhante menitipkan liontinnya kepada Wirya.

1. Ungkapan dan ucapan terima kasih atau Anumodana disampaikan oleh siapa dan kepada siapa yang benar pada teks di atas?
2. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4-5 orang! Diskusikan dengan teman kalian pertanyaan di atas! Tulis jawaban kalian dalam tabel di bawah ini!

No.	Ucapan/Ungkapan	Alasan Perbuatan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Menjawab Pertanyaan

1. Kegiatan apa saja yang perlu diakhiri dengan ucapan syukur?
2. Pengalaman baru apa yang kalian peroleh setelah belajar doa syukur?

Ayo Membaca

Setelah membaca teks dalam diskusi di atas, kalian belajar untuk selalu bersyukur. Sikap syukur dapat ditujukkan kepada siapa saja? Termasuk kepada tumbuhan dan hewan atau bersyukur kepada alam?

Ayo, kita simak dialog di bawah ini!

Wirya : "Kenapa Ayah selalu mengucapkan terima kasih?"
Ayah Wirya : "Wirya, berterima kasih itu adalah ungkapan rasa syukur."
Wirya : "Ayah, lalu apa hubungannya berterima kasih dengan bersyukur?"
Ayah Wirya : "Wirya, berterima kasih itu salah satu cara bersyukur"
Wirya : "Lalu, Yah, orang yang tidak pernah berterima kasih berarti orang itu tidak tahu diri, ya:
Ayah Wirya : "Iya, betul. Orang yang berterima kasih berarti orang yang rendah hati. Dan… orang yang tidak pernah bersyukur berarti orang sombong."
Wirya : "Kita berterima kasih kepada siapa saja, yah?"
Ayah Wirya : "Ya, kepada Tuhan, Buddha, Bhikkhu, orang tua, dan orang yang berjasa bahkan kepada hewan dan tumbuhan pun bisa."

Wirya : "Kepada hewan? Kepada tumbuhan? Bagaimana caranya, Yah?"

Ayah Wirya : "Kepada tumbuhan dengan cara merawat, menyiram, memberi pupuk, dan tidak merusaknya.
Kepada hewan, ya sama. Dengan memberi makan, minum, merawatnya, dan tidak menyiksa atau membunuhnya. Guru Buddha kan mengajarkan begitu."

Wirya : "Ooo. ya...ya... begitu ya, Yah. Terima kasih, Yah." (sambil beranjali)

Setelah membaca dialog di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Untuk apa kalimat terima kasih diucapkan?
2. Bagaimana perasaan kalian saat mengucapkan terima kasih?
3. Tulislah tiga pengalaman kalian berterima kasih kepada orang lain yang telah kalian lakukan!

1. Anak-anak, biar lebih semangat, ayo kita bernyanyi. Dengarkan bapak/ibu guru mengajarkan syair lagu, "Bersyukurlah".
2. Nyanyikan lagu bersama. Setelah itu, nyanyikan sendiri secara bergantian.
3. Kalau belum paham nadanya, kalian bisa buka link di bawah ini.
   https://www.youtube.com/watch?v=13_Kl2MCJ1U

Refleksi

Biasakan untuk mengucapkan syukur dan berterima kasih jika mendapatkan kebaikan. Praktikkan setiap hari.

Coba cari tahu apa perbedaan doa dalam agama Buddha dengan doa dalam agama lain, dari tata cara berdoa, maksud dan tujuan berdoa, serta waktu yang tepat untuk berdoa!

Mintalah bantuan orang tua kalian untuk mengajarkan menyanyi "Bersyukurlah". Kemudian, tuliskan makna syair lagu tersebut.

Tradisi Agama Buddha

Pesan Pokok

Membiasakan kerukunan adat secara turun-temurun dari leluhur dengan penghormatan.

Prinsip kerukunan menciptakan cinta kasih dan penghormatan serta berperan dalam kebersamaan, dalam persatuan. (*M.1.323*)

Kalian sudah belajar tentang menghormati cara berdoa dan tradisi dari berbagai sekte agama Buddha. Sekarang, kalian akan belajar tentang tradisi agama Buddha. Kalian akan belajar tata cara puja dalam hari raya, kebiasaan umatnya, terkait dengan suku dan budaya.

Apa saja tradisi agama Buddha?

Gambar 5.6 Guru sedang di depan kelas
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Mendengarkan

Dengarkan teks yang akan dibacakan oleh salah satu teman kalian!

Pak Guru menjelaskan tentang tradisi agama Buddha. Tradisi memiliki arti adat kebiasaan secara turun-temurun dan dijalankan oleh masyarakat. Kebiasaan ini dianggap cara-cara yang paling baik dan benar. Seperti halnya tradisi masyarakat Jawa dengan memakai baju adat saat acara resmi. Masyarakat Thionghoa memakai baju koko warna merah saat hari Imlek, dan lain sebagainya. Kebiasaan-kebiasaaan dalam agama Buddha juga meneladani hal-hal yang pernah dilakukan pada zaman Buddha. Sebelum Buddha memberikan wejangan Dharma, para bhikkhu mempersiapkan kamar Buddha (Kuti) membersihkan ruangan, tempat duduk, kamar dihiasi, ditaburi wewangian cendana. Kebiasaan tersebut menjadi tradisi umat Buddha dalam melaksanakan puja bakti.

Anak-anak, tradisi-tradisi agama Buddha yang sekarang masih berlangsung dan tetap akan berlangsung antara lain: puja bakti, perayaan hari besar agama Buddha, upacara Patidana (ulambhana) atau sembahyang kubur, tradisi Sukhavati (Mahayana), dan lain sebagainya. Semua sekte agama Buddha melakukan hal tersebut. Tradisi yang terkait dengan suku dan budaya penganut ajaran Buddha, seperti Ceng Beng, sembahyang kue bulan, sembahyang Kwan Im, Lout Ze, ulang tahun dewa dalam budaya Thionghoa. Tradisitradisi dilakukan sebagai wujud bakti kepada leluhur.

Ayo Bercerita

1. Apa isi teks yang telah kalian dengar?
2. Ayo, ceritakan kembali isi teks di atas.

Ayo Membaca

Bacalah dengan saksama!

Puja Bakti di Masa Pandemi

Tata cara puja bakti di vihara setiap sekte berbeda bahasa dalam doa/paritta. Pelaksanaannya diatur sesuai setiap aliran. Etika dalam vihara juga sudah diatur oleh setiap vihara. Meskipun ada perbedaan, ada juga kesamaan. Contoh aturannya, seperti melepas alas kaki, topi, tidak bicara yang tidak perlu, matikan *handphone*, pakaian rapi, tidak makan, tenang, tidak jalan mondar-mandir, tidak menyentuh patung, atau berfoto. Jika tidak tahu, harus bertanya dahulu hal-hal yang tidak boleh dilakukan.

Keluarga Wirya biasanya setiap hari Minggu pergi ke vihara untuk puja bakti bersama. Pemerintah melarang adanya kegiatan yang mengumpulkan banyak orang. Kegiatan puja bakti di masa pandemi Covid-19 tidak dibolehkan ibadah di vihara. Keluarga Wirya membentuk kebiasaan baru dengan kebaktian di rumah. Membuat tradisi baru, sembahyang di rumah, atau melalui online adalah keputusan yang bijak. Memanfaatkan kemajuan teknologi masa kini. Sembahyang di rumah tanpa altar bukan suatu alasan.

Gambar 5.7 Keluarga Wirya puja bakti secara daring
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Sekolah Minggu anak-anak tetap berjalan. Namun, dilakukan secara daring (*online*). Bahkan, informasinya cukup akurat jika ada kegiatan perayaan keagamaan di vihara. Dengan cara membuka alamat media elektronik (*link*) yang dikirim panitia. Kita semua bersama, "Semoga pandemi di negara kita cepat berakhir, semoga semua makhluk hidup berbahagia".

Setelah membaca teks di atas, ayo, kerjakan soal berikut!
1. Bagaimana perasaan kalian jika kebaktian di vihara?
2. Kegiatan apa yang mewujudkan kebersamaan?
3. Perilaku seperti apa yang tidak boleh dilakukan saat puja bakti?
4. Bagaiman sikap kalian jika kebaktian agama Buddha melalui daring (*online*)?
5. Nilai positif apa yang dapat diambil dari kegiatan puja bakti di rumah?

Bacalah teks di bawah ini dengan saksama!

Tradisi Perayaan Waisak

Pada tahun 2020, Indonesia dan seluruh dunia sedang terkena dampak virus Covid 19. Semua kegiatan ritual keagamaan tidak dilakukan secara besar-besaran di tempat ibadah. Umat dan pengurus tempat ibadah menjalankan anjuran pemerintah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara online (webinar). Biasanya, umat Buddha merayakan hari besar Tri Suci Waisak dipusatkan di Candi Borobudur. Kegiatan kebersamaan menunjukkan rasa persatuan karena melibatkan berbagai sekte dan aliran dalam agama Buddha.

Karena situasi pandemi virus corona, kegiatan Tri Suci Waisak 2565 BE, tahun 2020 dilaksanakan secara *online* di masing-masing vihara. Walaupun demikian, tidak mengurangi makna dan manfaatnya. Hal yang tidak kalah pentingnya, umat Buddha tetap melakukan kegiatan tradisi menjelang perayaan. Tradisi tersebut, seperti berdoa, melatih Pancasila dan Atthasila, memandikan rupang Buddha, menghias vihara, bakti sosial (memberi sumbangan/dana), dan kegiatan aksi sosial lainnya.

Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Kegiatan apa yang menunjukkan persatuan dalam teks di atas?
2. Kegiatan apa yang membentuk mental-spiritual?
3. Kegiatan apa yang menunjukkan ungkapan terima kasih?
4. Kegiatan apa yang berhubungan dengan karma dan kelahiran kembali?
5. Bagaimana cara merayakan Waisak di masa pandemi?

Kreativitas

Buatlah kartu ucapan selamat hari raya agama Buddha. Kalian bisa menggunakan kertas karton atau menggunakan teknologi dan animasi yang bagus. Kirimkan ke teman-teman kalian bisa via *WA* atau layanan *online* yang lain.
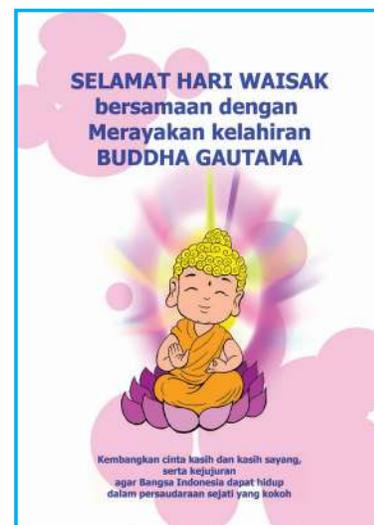
Memberi Saran

1. Berilah saran untuk teman kalian di bawah ini.

"Hai, Putu. Kamu kok tidak mau ikut sembahyang Ceng Beng keluargamu?" tanya Wirya "Maaf, saya tidak setuju karena itu sesat. Tidak sesuai ajaran Buddha." "Tidak sesuai bagaimana, Put?" tanya Wirya. "Itu kan ajaran para leluhur yang harus dilestarikan, Putu," tambah Wirya.	***Saran:*** ....

“Putu, Ceng Beng sama dengan Ulambhana,” jelas Wirya. “Ceng Beng kan sembahyangnya pakai daging hewan. Hal itu melanggar Pancasila Buddhis,” jawab Putu. Ceng Beng bisa dilaksanakan di vihara, Put!” tegas Wirya.	***Saran:*** ....

2. Tulislah saran atau pemahaman serta masukan kalian tentang makna Ceng Beng yang berkaitan dengan perayaan Ulambhana (Patidana) di buku tugas!

Refleksi

Setelah kalian mempelajari berbagai doa dari bermacam-macam aliran dalam agama Buddha, budayakan tradisi puja bakti di rumah bersama keluarga.

Pengayaan

Ayo, cari tahu tradisi agama Buddha di daerah yang satu dan daerah yang lain. Apakah ada perbedaan alam pelaksanaan? Tuliskan apa saja perbedaannya dan persamaannya!

Kerja Sama dengan Orang Tua

Mintalah bantuan orang tua kalian. Bagaimana cara membuat kartu ucapan Selamat Waisak? Lalu, buatlah kartu ucapan Selamat Waisak hasil kreativitas kalian.

Pembelajaran 20

Tempat Ibadahku

Ayo Menyimak

Pesan Pokok

Tempat ibadah untuk membina spiritual (Dharma) dan sosial.

Keyakinan atau kepercayaan adalah kekayaan yang terbaik yang dapat dimiliki seseorang. (*S. 1.41*)

Gambar 5.8 Tempat-tempat ibadah
Sumber: Dokumen Kemendikbud, 2021

Ayo, cermati tempat ibadah agama apa saja pada gambar di samping.

Manakah tempat ibadah agama kalian?

Bagaimana perasaan kalian jika pergi ke tempat ibadah?

Ayo Membaca

Tempat Ibadah Agama Buddha

Tempat ibadah agama Buddha, antara lain arama, vihara, cetiya, kuil Buddha, dan kelenteng Buddha. Selain sebagai tempat ibadah, tempat-tempat ibadah tersebut juga sebagai pusat bimbingan mental,

serta menjalin hubungan intern kelenter umat beragama. Vihara dan kelenteng ada perbedaannya. Biasanya, klenteng digunakan untuk beribadah secara tradisional. Kelenteng tempat sembahyang penganut Konfusianis, Taoisme, Khonghucu, dan Buddha. Sarana dan prasarana dalam kelenteng terdapat patung atau rupang dewa-dewi. Sementara, di vihara sarana dan prasarana utamanya ada patung Buddha atau Dewi Kwan Im. Awalnya, kelenteng adalah tempat sembahyang umat Khonghucu dan Thionghoa. Mereka sembahyang secara pribadi. Di vihara, umat Buddha sering melakukan ibadah secara bersama.

Umat Buddha masih banyak yang datang ke kelenteng untuk bersembahyang walaupun ia juga berdoa di vihara. Tempat ibadah ini dilindungi dan dibina oleh pemerintah. Jadi, harus mengikuti aturan yang benar tentang peribadatannya. Vihara yang berkualitas harus meningkatkan wawasan dan meningkatkan kualitas kehidupan umat. Membina manusia-manusia untuk bertakwa kepada Tuhan, membina mental dan perilaku baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menjalin hubungan intern beragama, antarumat beragama, dan pemerintah.

Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini pada buku tugas!

1. Ada berapa banyak tempat ibadah agama Buddha yang kalian tahu?
2. Apa manfaat tempat ibadah?
3. Sarana apa saja yang ada di tempat ibadah agama Buddha?
4. Apa bedanya kelenteng dengan vihara?

Ayo Mengamati

Berikut ini adalah tempat-tempat ibadah agama Buddha dari berbagai aliran di Indonesia.

Altar Buddha dan tradisi puja bakti.

Gambar 5.9 Altar beberapa aliran
Sumber: http://googleimage.com

Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apa nama-nama tempat ibadah aliran agama Buddha di atas?
2. Bagaimana kalian membedakannya?
3. Bagaimana pendapat kalian tentang perbedaan itu?
4. Pernahkah kalian mengunjungi tempat-tempat tersebut?

Ayo Mengamati

Amatilah gambar di bawah ini dengan saksama!
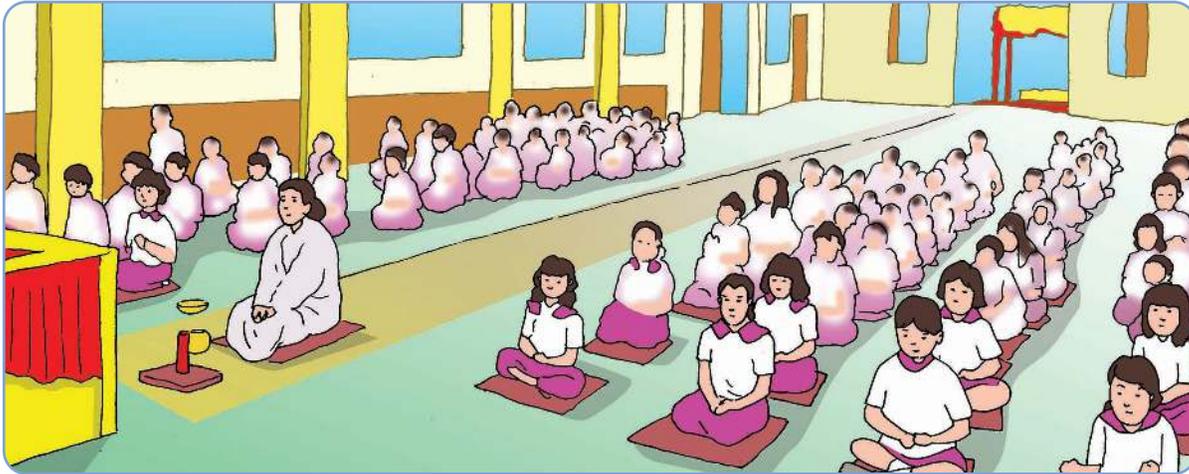
Gambar 5.10 Kebaktian di sekolah
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini pada buku tugas!

1. Kegiatan apa yang ada pada gambar di atas?
2. Apa manfaat sering melakukan kegiatan tersebut?
3. Apakah kalian juga mendukung dengan kegiatan tersebut?
4. Pernahkah kalian mengunjungi tempat ibadah yang berbeda aliran dengan kalian?
5. Bagaimana pendapat kalian tentang simbol-simbol yang ada di vihara tersebut?

Ayo Berdiskusi

Buatlah rencana kegiatan kunjungan ke tempat ibadah terdekat! Ceritakan pengalaman kalian ketika berkunjung!

Berikut adalah hal-hal yang perlu dilaporkan/ceritakan saat berkunjung:

1. Kapan waktu berkunjung?
2. Nama arama, vihara, atau cetiya.
3. Apa kegiatannya?
4. Kegiatan yang kalian sukai dan tidak sukai dalam kegiatan tersebut.
5. Apa pendapat kalian tentang simbol-simbol yang ada?
6. Bagaimana sikap kalian di vihara dalam beretika?

Ayo Mengamati

Amati gambar berikut dengan teliti!

Gambar 5.11 Wirya menghormat altar
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Sikap apa saja yang muncul saat melakukan seperti pada gambar?

Penanaman Karakter

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan sikap kalian, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS)!

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Puja bakti meningkatkan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa.				
2.	Di tempat ibadah harus menjaga kesopanan.				
3.	Saya menyadari setiap tempat ibadah berbeda doa dan tata caranya.				
4.	Saya tidak perlu menghormati tempat ibadah yang beda dengan aliranku.				
5.	Saya tidak perlu mengunjungi tempat ibadah yang berbeda sekte.				
6.	Puja bakti menggunakan *zoom meeting* tidak mengurangi kesakralan.				
7.	Seharusnya tata cara sembahyang agama Buddha semua sama.				

8.	Umat Buddha tidak boleh sembahyang di kelenteng.				
9.	Saya perlu mendukung kegiatan doa agama Buddha yang berlainan sekte.				
10.	Saya sering mengajak teman untuk berdoa bersama di vihara yang beda sekte.				

Ayo Renungkan

Tempat ibadah agama Buddha berbeda-beda. Setiap sekte memiliki tata cara dan bentuk altar yang berbeda. Saya menyadari bahwa tujuan ritual agama Buddha untuk mengembangkan batin agar lebih berkualitas. Menjalin hubungan sesama umat beragama Buddha dan agama lain. Dengan saling menghargai, menghormati, saling bekerja sama, dan saling mendukung.

Refleksi

Lakukan cara beretika bersujud di depan altar sesuai dengan sekte agama Buddha yang kalian anut! Bagaimana perasaan kalian setelah melakukan kegiatan ini?

Pengayaan

Amatilah altar dari aliran yang ada dalam agama Buddha yang berbeda-beda. Ayo, cari tahu perbedaan dan persamaan benda-benda yang terdapat di altar vihara.

Kerja Sama dengan Orang Tua

Mintalah bantuan orang tua kalian. Berdiskusilah tentang perbedaan dan persamaan vihara dan kelenteng.

Penilaian

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Tujuan puja bakti menurut agama Buddha adalah untuk meningkatkan ....
   a. keyakinan
   b. kebaikan
   c. keluhuran
   d. kemuliaan
2. Berikut ini yang termasuk tradisi dalam agama Buddha adalah ....
   a. pelimpahan jasa
   b. bakar tongkang
   c. ziarah leluhur
   d. lempar bacang
3. Bagaimana sikap kalian dalam menyikapi perbedaan doa dalam aliran yang ada di agama Buddha ....
   a. biasa saja
   b. menghormati
   c. menerima
   d. menjalankan

4 Perhatikan tabel berikut!

No.	Waktu yang Tepat Mengucap Syukur
1.	Sembuh dari sakit
2.	Selamat dari musibah
3.	Kembali dari bepergian
4.	Pulang dari jalan-jalan
5.	Merayakan ulang tahun

Waktu yang tepat untuk mengucap syukur ditunjukkan pada nomor ....
a. 1, 2, dan 3
b. 1, 3, dan 4
c. 2, 3, dan 4
d. 2, 3, dan 5

5. Makna yang dapat kita ambil dari setiap perayaan hari besar agama yang kita rayakan adalah … .
   a. meneladan Buddha
   b. mengenang peristiwa
   c. kebaktian bersama
   d. bergembira bersama
6. Perhatikan tabel berikut!

No.	Waktu yang Tepat Mengucap Terima kasih
1.	Mendapatkan pertolongan
2.	Mendapatkan juara kelas
3.	Menerima pujian
4.	Menerima pemberian/hadiah
5.	Mendapatkan rezeki

   Waktu yang tepat untuk mengucap terima kasih ditunjukkan pada nomor … .
   a. 1, 2, dan 3
   b. 1, 3, dan 4
   c. 1, 4, dan 5
   d. 1, 3, dan 5
7. Perhatikan tabel berikut!

No.	Tiga Peristiwa yang di Hari Raya Waisak
1.	Kelahiran Pangeran Siddharta
2.	Perayaan membajak
3.	Mencapai penerangan sempurna
4.	Pembabaran dharma
5.	Parinibbana

   Tiga peristiwa yang diperingati di Hari Raya Waisak ditunjukkan pada nomor … .
   a. 1, 2, dan 3
   b. 1, 3, dan 4
   c. 1, 4, dan 5
   d. 1, 3, dan 5

8. Tujuan upacara pelimpahan jasa agar leluhur yang telah meninggal dapat ....
    a. menikmati berkah
    b. terlahir di alam berbahagia
    c. kehidupannya berbahagia
    d. mendapatkan ketenangan
9. Manfaat membaca Paritta atau Mantra adalah ... .
    a. memperoleh kekayaan
    b. mewujudkan keinginan
    c. mendapatkan ketenangan
    d. mengulang ajaran
10. Perhatikan gambar berikut!

Gambar di samping adalah ... .
a. Buddha Maitreya
b. Buddha Gotama
c. Buddha Dipankara
d. Buddha Sakyamuni

B. Isilah titik-titik pada soal di bawah ini dengan benar!

1. Rohaniawan Buddha yang masih hidup berumah tangga disebut ....
2. Rohaniawan Buddha yang tidak menjalani hidup sebagai perumah tangga disebut ....
3. Tempat tinggal bhikkhu disebut ....
4. Tempat meletakkan perlengkapan puja bhakti disebut ....
5. Membaca doa/paritta/matra kepada orang yang sudah meninggal disebut ....

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa tujuan berdoa atau ritual dalam agama Buddha?
2. Bagaimana cara menyikapi perbedaan doa/ritual yang ada dalam agama Buddha?
3. Tuliskan jenis-jenis ritual yang ada dalam aliran-aliran yang ada dalam agama Buddha!
4. Tuliskan tujuan/manfaat upacara pelimpahan jasa (patidana/ulambana)!
5. Kapan waktu yang tepat kita mengucap syukur dan terima kasih?

Panduan Duduk Hening dan Doa Pembuka/ Penutup Pembelajaran

Setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti diawali dengan Duduk Hening, Doa Pembuka Belajar, dan Doa Penutup Belajar. Ikutilah bimbingan guru kalian.

Namo Buddhaya

Duduk hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
“Napas masuk ... aku tahu”.
“Napas keluar ... aku tahu”.
“Napas masuk ... aku tenang”.
“Napas keluar ... aku bahagia”.

Doa Pembuka Belajar

Aku Berlindung Kepada Buddha, Dharma dan Sangha:

Aku berlindung dari bahaya keserakahan, kebencian dan kebodohan batin. Semoga dengan keyakinan, semangat, kosentrasi, dan keteguhan hati, Saya dapat belajar dengan baik dan memperoleh kebijaksanaan. Berkat kesungguhan pernyataan ini, semoga semua doa menjadi kenyataan.

Sadhu Sadhu Sadhu.

Aku Berlindung kepada Buddha, Dharma dan Sangha:

Aku bersyukur dan berterima kasih atas jasa kebajikan Buddha, Dharma, Sangha, Guru, teman dan semua makhluk, sehingga hari ini saya dapat belajar dengan baik. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu Sadhu Sadhu.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA 2021

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas IV

Penulis :
Suyatno
Rustam

ISBN: 978-602-244-488-6 (no.jil.lengkap)
978-602-244-538-8 (jil.4)

BAB VI
HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik dapat memiliki kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan tempat ibadah.

Gambar 6.1 Membersihkan rumah
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Rumah yang bersih dan sehat adalah rumah yang memiliki standar kesehatan. Rumah yang bersih sangat nyaman dan aman ditinggali. Ayo, siapa yang rumahnya selalu bersih?

Siapa yang bertugas membersihkan rumah?

Apa ciri-ciri rumah bersih?

Pembelajaran 21

Hidup Bersih di Rumah

Ayo Menyimak

Pesan Pokok

Jaga dan rawatlah lingkungan kita demi generasi yang akan datang.

Walaupun seseorang hidup seratus tahun, tetapi malas dan tidak semangat, maka sesungguhnya lebih baik kehidupan sehari dari orang yang berjuang dengan penuh semangat. (*Dh. 112*)

Gambar 6.2 Berolahraga
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Apa pendapat kalian tentang gambar di samping?
Tuliskan dan bacakan jawaban kalian di depan teman-teman kalian!

Ayo Membaca

Bacalah dengan saksama!

Pak Yatno

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan di masyarakat. Lingkungan utama karena di dalam keluarga dibentuk

sifat karakter dan kepribadian. Kebiasaan di rumah akan membentuk karakter anak-anak di masa yang akan datang.

Untuk itu, perlu ditanamkan kebiasaan dan pembiasaan baik agar terbentuk karakter yang baik. Pembiasaan hidup bersih merupakan kebiasaan yang harus dikenalkan sedini mungkin dalam kehidupan kalian. Tujuannya agar kalian terbiasa dengan budaya hidup bersih dimanapun kalian berada. Penanaman budaya hidup bersih di lingkungan rumah merupakan landasan yang baik untuk terciptanya budaya hidup bersih di masyarakat. Kebersihan di lingkungan rumah menjadi tanggung jawab semua anggota keluarga. Setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab yang sama dalam membiasakan hidup bersih di lingkungan rumah.

Gambar 6.3 Keluarga Wirya
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Menjawab Pertanyaan

Apa isi teks bacaan di atas?
Ayo, amati kegiatan Wirya dan keluarga!
Ayo, tuliskan ciri-ciri rumah yang bersih!

Ayo Membaca

Bacalah teks di bawah ini dalam hati!

Wirya suka berkebun karena ia menyayangi kehidupan. Ayah Wirya juga membuat taman kecil di depan rumah. Setiap hari, Wirya membersihkan kotoran dan rumput liar yang tumbuh di taman. Wirya dan adiknya senang merawat tumbuhan. Adik Wirya suka membantunya membersihkan rumah dan taman. Rumah mereka tampak sejuk

dan segar karena tumbuhan bisa mambantu menghasilkan oksigen. Mereka semua suka menanam benih tumbuhan. Mereka merawatnya biar tumbuh subur. Ayah Wirya juga suka dengan suasana rumah yang bersih dan sehat. Ayah dan ibu Wirya selalu menasihati mereka untuk menjaga kebersihan di rumah dan lingkungan.

Guru Buddha juga mengajarkan kepada para siswa-Nya untuk tidak merusak benih, biji-bijian yang tumbuh. Buddha ajarkan kepada para bhikkhu untuk hidup bersih, dalam diri dan lingkungan tempat tinggal. Selesai melakukan kegiatan, Wirya dan keluarga selalu membersihkan tangan dan kaki.

Ayo Berlatih

1. Tuliskan dua sikap baik Wirya yang kalian temukan dalam teks bacaan di atas!

2. Tuliskan dua sikap baik ayah Wirya yang kalian temukan dalam teks bacaan di atas!

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia dengan jujur dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

No.	Jenis Kegiatan	Tugas/Tanggungjawab			
		Ayah	Ibu	Saya	Kakak/ Adik
1.	Mencuci perabot atau perkakas dapur.				
2.	Menyapu dan mengepel lantai.				
3.	Merapikan kamar tidur.				
4.	Memasak nasi, sayur, dan lauk.				
5.	Mencuci dan menggosok pakaian.				
6.	Membersihkan dan menguras kamar mandi.				
7.	Membetulkan atap dan talang air yang bocor.				
8.	Menyiram bunga dan tanaman.				
9.	Membersihkan halaman rumah.				
10.	Mencuci mobil atau motor.				

Bacalah dengan cermat teks berikut!

Kegiatan Keluarga Mudita

Sudah menjadi kegiatan rutin keluarga Mudita setiap minggu melakukan bersih-bersih rumah. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan setiap hari Sabtu pagi setelah olahraga sebelum sarapan pagi. Mereka selalu berbagi tugas untuk membersihkan rumah dan halaman. Biasanya, Ibu dan Mudita membersihkan di dalam rumah. Budi, adik Mudita dan ayahnya membersihkan halaman dan teras rumah. Karena ruangan sudah rutin dibersihkan setiap minggu kondisinya tidak terlalu kotor jadi tidak membutuhkan waktu lama untuk membersihkannya.

Gambar 6.4 Mudita membantu Ibu
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Gambar 6.5 Budi dan ayahnya membersihkan taman
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Setelah Mudita dan Ibunya selesai bersih-bersih di dalam rumah, kemudian mereka berdua menyiapkan sarapan pagi untuk semuanya. Budi dan ayahnya menyapu halaman depan, samping dan belakang rumah serta teras. Mereka juga membereskan barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi dan menyerahkannya kepada pemulung sampah. Sambil menunggu sarapan, Budi dan ayahnya merapikan tanaman yang ada di depan rumah. Kemudian mereka membersihkan diri untuk selanjutnya sarapan bersama-sama.

Ayo Menulis

Tuliskan pengalaman kalian yang paling menyenangkan saat bekerja sama dengan anggota keluarga kalian membersihkan rumah bersama-sama! Kerjakan pada buku tugas!

Penanaman Karakter

Berilah tanda centang (√) dengan jujur dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dengan pilihan, tidak pernah (TP), kadang-kadang (KD), sering (SR), selalu (SL)!

No.	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1.	Saya membantu orang tua membersihkan rumah tiap hari libur.				
2.	Saya cuci tangan setiap mau mengambil makanan.				
3.	Saya cuci kaki setiap masuk rumah sehabis bermain bersama teman-teman.				
4.	Saya merapikan kamar tidur sendiri setelah bangun tidur.				
5.	Saya membantu ayah membersihkan halaman rumah setiap hari libur.				
6.	Saya mencuci piring dan gelas yang saya pakai sendiri sehabis makan.				
7.	Saya mencuci sepatu saya sendiri setiap hari minggu atau hari libur.				
8.	Saya merapikan sendiri meja belajar setelah saya selesai belajar.				
9.	Saya gosok gigi setelah makan malam sebelum pergi tidur.				
10.	Kakak saya selalu membantu ibu memasak di dapur setiap hari libur.				

Ayo Mengamati

Hidup Bersih secara Buddhis

Hidup bersih sudah dilaksanakan sejak zaman Buddha oleh para Bhikkhu Sangha dan oleh Buddha sendiri. Salah satu kebiasaan hidup bersih yang dicontohkan oleh Buddha sendiri adalah selalu mencuci tangan sebelum makan dan mencuci mangkuk setelah selesai makan. Selain itu, Buddha juga selalu mencuci kaki tangan dan muka sebelum melaksanakan meditasi setiap pagi dan sore. Selain itu, dalam Vinaya Pitaka juga dijelaskan bagaimana tata cara Bhikkhu menjaga kebersihan dalam memakai dan memanfaatkan
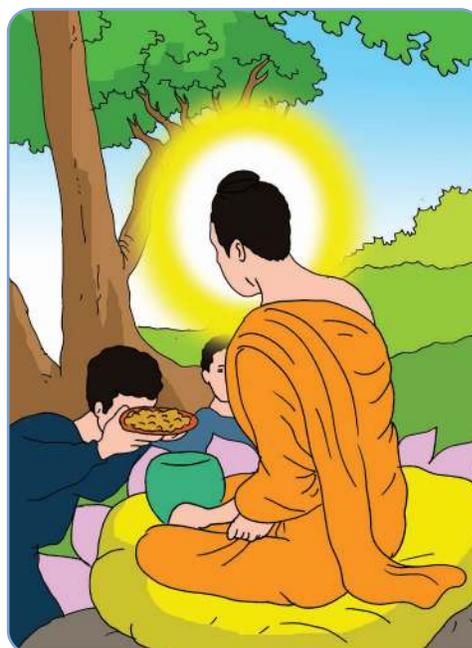
Gambar 6.6 Memberi persembahan kepada Buddha
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

apa yang menjadi kebutuhan para Bhikkhu seperti tempat tinggal, jubah, alat makan, pisau cukur dan lainnya.

Dari cara hidup bersih yang dilakukan oleh Buddha dan para Bhikkhu, sangat jelas bahwa agama Buddha sangat memperhatikan cara hidup bersih agar sehat jasmani maupun rohani. Cara-cara hidup bersih sampai sekarang masih dijalankan oleh para Bhikkhu karena merupakan aturan atau tata tertib yang wajib dijalankan oleh para Bhikkhu. Sudah semestinya kita sebagai siswa Buddha mengikuti cara hidup bersih yang telah dijalankan oleh Buddha dan para Bhikkhu Sangha sebagai pelestari Dharma Buddha.

Menjawab Pertanyaan

Tuliskan keteladanan Buddha dan para bhikkhu dalam menjalani hidup bersih!

Refleksi

Rumahku adalah istanaku yang akan saya jaga dan saya rawat kebersihannya setiap hari.

Pengayaan

Coba cari informasi bagamana cara agar rumah kita terbebas dari serangga atau binatang yang dapat mengotori rumah agar rumah kita selalu bersih.

Kerja Sama dengan Orang Tua

Bersama dengan orang tua kalian cobalah membuat jadwal membersihkan rumah dan halaman rumah dan disertai sangsi apabila dilanggar apabila jadwal tersebut tidak dilaksanakan dengan baik. Tuliskan di dalam buku tugas kalian!

Pembelajaran 22

Hidup Bersih di Sekolah

Ayo Menyimak

Pesan Pokok

Jagalah kebersihan lingkungan sekolah, dengan membuang sampah pada tempatnya.

Dengan latihan bertahap, sedikit demi sedikit dari waktu ke waktu hendaklah orang bijaksana membersihkan noda-noda yang ada dalam dirinya. Bagaikan seorang pandai perak membersihkan perak yang berkarat. (*Dh.239*)
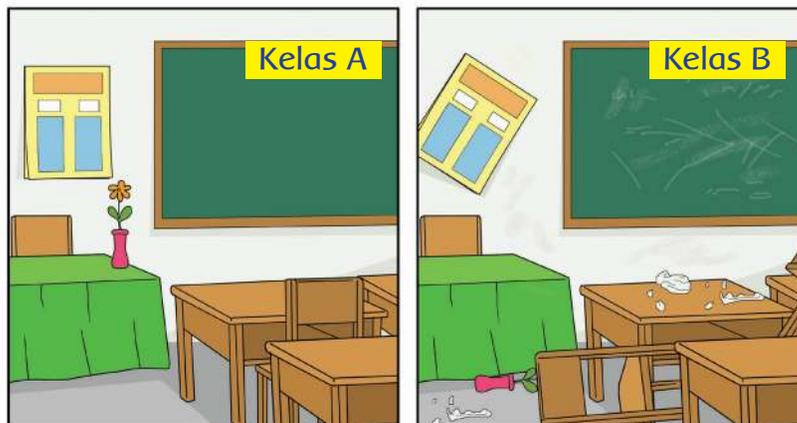
Gambar 6.7 Ruang kelas yang bersih dan kotor
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Bandingkan antara kelas A dan B, apa pendapatmu?

Ayo Membaca

Bacalah dengan saksama!

Gambar 6.8 Anak-anak sedang kerja bakti
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Di mana pun kita berada, sudah seharusnya kita menjaga kebersihan. Kita sering menjumpai tulisan "Jagalah Kebersihan" dan "Buanglah sampah pada tempatnya" di mana pun seperti di tempat ibadah, di pasar, di tempat bermain, di terminal di kantor-kantor, dan banyak tempat lainnya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kebersihan di mana pun. Budaya hidup bersih harus kita terapkan kapan pun dan di mana pun kita berada. Karena kebersihan merupakan pangkal dari kesehatan.
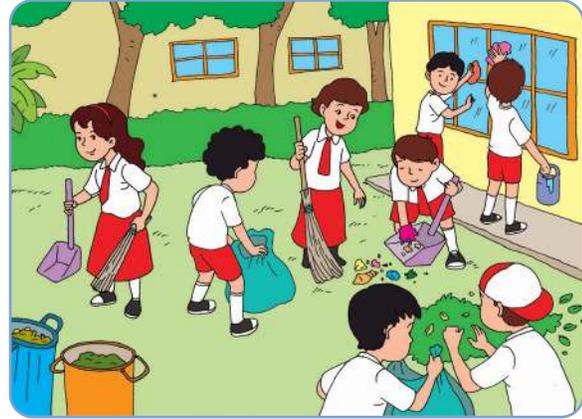
Jika kita selalu menjaga keberihan diri dan lingkungan kita akan hidup sehat dan dapat terbebas dari penyakit. Sekolah merupakan rumah kedua kita. Disinilah tempat kita menuntut ilmu. Sudah seharusnya sekolah harus bersih karena tempat kita belajar dan berlatih. Bagaimana mungkin kita dapat belajar dengan nyaman kalau lingkungan sekolah atau ruang kelas kita kotor? Menjaga kebersihan lingkungan sekolah bukan semata-mata tugas penjaga sekolah melainkan tugas seluruh warga sekolah, yaitu guru, peserta didik, dan orang tua murid. Mari, kita jaga kebersihan lingkungan sekolah agar kita dapat belajar dengan nyaman.

Menjawab Pertanyaan

Apa isi teks bacaan di atas?

Ayo, diskusikan dengan teman-teman kalian bagaimana cara menata ruang kelas agar terlihat indah, rapi, nyaman dan menyenangkan buat belajar.

1. Tuliskan akibat dari cara hidup yang tidak bersih!
2. Tuliskan akibat dari membuang sampah sembarangan!

Berilah tanda centrang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya kalau tugas piket kelas datangnya selalu lebih pagi.		
2.	Teman saya selalu membuang sampah sembarang.		
3.	Teman saya kalau tugas piket kerjanya hanya menyuruh-nyuruh temannya.		
4.	Teman saya kalau tugas piket, malah pura-pura lupa.		
5.	Teman saya kalau tugas piket, malah pergi bermain.		
6.	Teman saya kalau tugas piket, kerjanya buru-buru atau asal-asalan.		
7.	Teman saya kalau tugas piket, sangat rajin kerjanya.		
8.	Teman saya kalau tugas piket kelasnya bersih sekali dan tertata.		
9.	Teman saya kalau tugas piket, selalu menyiapkan air untuk cuci tangan guru.		
10.	Teman saya kalau tugas piket datangnya setelah teman-temannya selesai bekerja.		

Wirya Cinta Kebersihan

Gambar 6.9 Wirya membuang sampah pada tempatnya
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Wirya sudah terbiasa hidup bersih dan teratur di rumahnya. Hal itu selalu tercermin sikapnya di mana pun dia berada. Di mana pun Wirya berada selalu peduli terhadap kebersihan tempat dan lingkungan sekelilingnya. Salah satu contoh sikap kepedulian Wirya adalah memungut sampah seperti botol bekas minuman, plastik pembungkus makanan, dan sampah-sampah lainnya dan memasukannya ke tempat sampah yang sesuai dengan jenis sampahnya. Hal tersebut dilakukan Wirya setiap saat di lingkungan sekolahnya.

Sikap Wirya yang mencintai kebersihan tersebut dilihat dan dipandang oleh Johan dan kawan-kawannya sebagai perilaku yang sok dan pamrih di hadapan guru-guru. Wirya pun dijauhi dan dijuluki pemulung sampah oleh Johan dan kawan-kawanya. Melihat Wirya diperlakukan demikian, Mudita membela Wirya dan menyatakan kepada kawan-kawannya kalau sikap Wirya semestinya patut kita contoh dan kita teladani sebagai anak yang mencintai kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah. Sebagai akibatnya, Mudita juga dibenci oleh Johan dan kawan-kawannya dianggap sok jadi pahlawan.

Apa pendapat kalian tentang teks di atas?

Melihat cerita di atas apa yang akan kalian lakukan jika kalian sebagai Wirya dan Mudita!

Tuliskan pendapatmu di kotak di bawah ini

1. Wirya:
    a. ....
    b. ....
    c. ....
    d. ....
2. Mudita:
    a. ....
    b. ....
    c. ....
    d. ....

Bagaimana pendapat kalian terhadap sikap Johan?

____

____

____

Apa yang seharusnya Johan dan kawan-kawan lakukan?

____

____

____

Kreativitas

Setelah kalian belajar hidup bersih di sekolah. Agar sekolah tetap bersih dan terjaga, buatlah Slogan atau ajakan kepada seluruh warga sekolah untuk tetap menjaga kebersihan. Buatlah di atas kertas karton, dan tulisi ajakan dengan spidol yang tebal dan dihias. Di bawah ini contoh ajakan yang dibuat Wirya. Setelah itu, tempel atau digantung di dalam kelas!

Gambar 6.10 Wirya membaca slogan
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Refleksi

Bertekadlah, bahwa kalian akan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan lingkungan kelas agar kalian dapat belajar dengan nyaman.

Pengayaan

Coba cari informasi tentamg bagaimana cara mengurangi penggunaan plastik sebagai pembungkus atau tempat jajanan agar dapat mengurangi sampah plastik di sekolah.

Kerja Sama dengan Orang Tua

Berdikusilah dengan orang tua kalian membuat contoh tata tertib di sekolah yang berhubungan dengan kebesihan. Tulis hasil diskusi kalian di buku tugas!

Pembelajaran 23

Hidup Bersih di Tempat Ibadah

Ayo Menyimak

Pesan Pokok

Vihara tempat suci untuk melatih batin menjadi tenang dan damai.

Buatlah pulau bagi dirimu sendiri. Berusahalah sekarang juga dan jadikan dirimu bijaksana. Setelah membersihkan noda-noda dan bebas dari nafsu keinginan, maka engkau akan mencapai alam kedamaian para ariya. (*Dh.236*)

Gambar 6.11 Bermeditasi dan bersihkan vihara
Sumber: hKemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo, amati gambar di atas!
Apakah hubungan antara gambar 1 dan 2?

Tempat ibadah merupakan salah satu tempat yang harus selalu terjaga kebersihannya. Selain kebersihan, di tempat ibadah, juga harus senantiasa terjaga suasannya. Suasana tempat ibadah selain harus bersih dan rapi, juga harus tenang dan bebas dari keraimaian atau kebisingan. Karena tempat ibadah adalah salah satu tempat kita melaksanakan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa atau Buddha. Tempat ibadah merupakan tempat yang disucikan, karena di tempat inilah, kita melakukan upacara, sembahyang, kebaktian atau kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Semua orang yang datang ketempat ibadah wajib menjaga kebersihan dengan menaati segala aturan atau tata tertib yang ada di tempat ibadah tersebut. Pada umumnya, ketika kita memasuki tempat ibadah atau ruang doa kita wajib menanggalkan sepatu atau alas kaki sebagai bentuk untuk menghormati dan menjaga kebersihan tempat tersebut. Untuk itu, marilah kita jaga tempat ibadah kita agar selalu bersih sehingga kita dapat berdoa dan beribadah dengan nyaman, konsentrasi, dan dengan khidmat.

Gambar 6.12 anak-anak sedang kerja bakti membersihkan altar Buddha
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Gambar 6.13 Anak-anak sedang kerja bakti di lingkungan vihara
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

1. Apa isi teks bacaan di atas?
2. Bagaimana sikap dan perilaku yang baik ketika berada di tempat ibadah?

3. Tuliskan pendapat kalian di buku tugas dan bacakan di depan teman-teman kalian!

Tempat Ibadahku yang Bersih dan Nyaman

Tempat ibadah merupakan tempat orang berdoa pada Tuhan. Sudah semestinya tempat ibadah harus selalu terjaga kebersihan dan kerapiannya. Agar siapa pun yang berdoa, kebaktian atau sembahyang dapat melakukannya dengan nyaman. Tempat ibadah yang bersih, rapi, dan tenang membuat kenyamanan dalam ibadah. Membersihkan tempat ibadah akan mendapatkan pahala yang besar karena kita berbuat baik di tempat yang baik. Semoga karma baik kita senantiasa mendatangkan kebahagiaan bagi hidup kita.

Tuliskan ciri-ciri tempat ibadah yang bersih, rapi, dan nyaman!

Wirya di Minggu Pagi

Wirya dan keluarganya selalu bangun pagi setiap hari Minggu karena akan pergi vihara. Orangtua Wirya ikut kebaktian mingguan dan Wirya belajar di sekolah minggu di vihara tersebut. Wirya berangkat pagi-pagi karena sudah jadi kebiasaan Wirya datang pagi untuk membersihkan ruangan dan altar untuk puja bakti sekolah minggu. Wirya selalu aktif dalam kegiatan di sekolah minggu. Kebaktian sekolah minggu dipimpin oleh anak-anak sekolah minggu secara terjadwal. Tetapi jika ada teman yang bertugas mimpin

Gambar 6.14 Wirya berpamitan
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

tetapi tidak datang, Wirya selalu siap menggantikan. Wirya juga aktif dalam kegiatan sekolah minggu. Dia selalu membantu guru sekolah minggu mengatur dan memberi semangat teman-temannya. Ketika sebagian teman asik bermain, Wirya aktif di tempat ibadah belajar dharma bersama guru sekolah minggu.

Ayo Berlatih

Setelah membaca dan mencermati teks di atas, tuliskan sifat-sifat yang patut dicontoh dari Wirya dan tuliskan di dalam kotak yang tersedia.

Sifat yang patut dicontoh dari Wirya:

....

....

....

....

....

....

Ayo Bercerita

Tata Cara Masuk Vihara

Gambar 6.15 Tata cara masuk vihara
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ceritakan tata cara masuk vihara berdasarkan urutan gambar di atas!

Penanaman Karakter

Berilah pernyataan di bawah ini dengan tanda centang (√) pada kolom "Ya" dan "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Setiap minggu ikut sekolah minggu di vihara.		
2.	Selalu bersujud di depan altar Buddha di vihara.		
3.	Selalu beranjali saat bertemu Bhikkhu di vihara.		

4.	Selalu berdana pada saat sekolah minggu.		
5.	Selalu berpakaian sopan saat ke vihara.		
6.	Selalu serius saat baca doa atau paritta.		
7.	Selalu menaati peraturan dan tata tertib di vihara.		
8.	Selalu memberi salam saat bertemu teman di vihara.		
9.	Selalu melepas alas kaki saat bersujud altar Buddha.		
10.	Selalu menjaga ketenangan dan tidak berbicara keras.		

Refleksi

Saya akan selalu menjaga kebersihan dan kenyamanan tempat ibadah agar dapat berdoa dan sembahyang dengan khidmat.

Pengayaan

Ayo, cari tahu apa saja peraturan atau tata tertib yang biasanya ada di tempat ibadah.

Kerja Sama dengan Orang Tua

Bersama dengan orang tua menyusun jadwal kegiatan bermain dan ke vihara setiap minggu.

Pembelajaran 24

Jiwa Ragaku Bersih

Ayo Menyimak

Pesan Pokok

Makan teratur, olahraga teratur, jaga kebersihan.

Segala sesuatu yang berkondisi adalah tanpa inti. Apabila dengan kebijaksanaan orang dapat melihat hal ini, maka ia akan merasa jemu dengan penderitaan. Inilah jalan yang membawa pada kesucian. (*Dh.279*)

Gambar 6.15 Kegiatan Wirya
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Apa yang sedang dilakukan Wirya?
Apa manfaat yang Wirya lakukan?

Bacalah dengan saksama!

Menjaga Kebersihan

Kebersihan badan merupakan hal yang harus dijaga setiap saat. Bagaimana caranya agar kita memiliki badan yang sehat? Tentu dengan menjaga kebersihan badan kita. Bagaimana cara menjaga kebersihan badan? Dengan selalu membersihkan tangan dan kaki setelah beraktivitas dan mandi sehari minimal dua kali serta gosok gigi pagi, sore dan sebelum tidur. Kebersihan badan atau fisik dapat kita jaga dengan senantiasa menjalani pola hidup bersih dan sehat. Sementara itu, kebersihan jiwa dapat kita miliki apabila kita selalu memiliki pikiran yang bersih dan hati yang damai. Pikiran yang bersih adalah jiwa yang selalu dipenuhi dengan kebaikan-kebaikan dan jauh terbebas dari segala keburukan. Hati yang damai adalah hati yang selalu tenang dan tenteram. Karena pada dasarnya semua bergantung pada diri kita. Jika kita ingin memiliki jiwa raga yang bersih, kita harus dapat mengisi hati dan pikiran kita dengan ketulusan dan kebaikan.

Apa isi bacaan teks di atas?

Ayo Bercerita

Gambar 1	Gambar 2

Gambar 3	Gambar 4
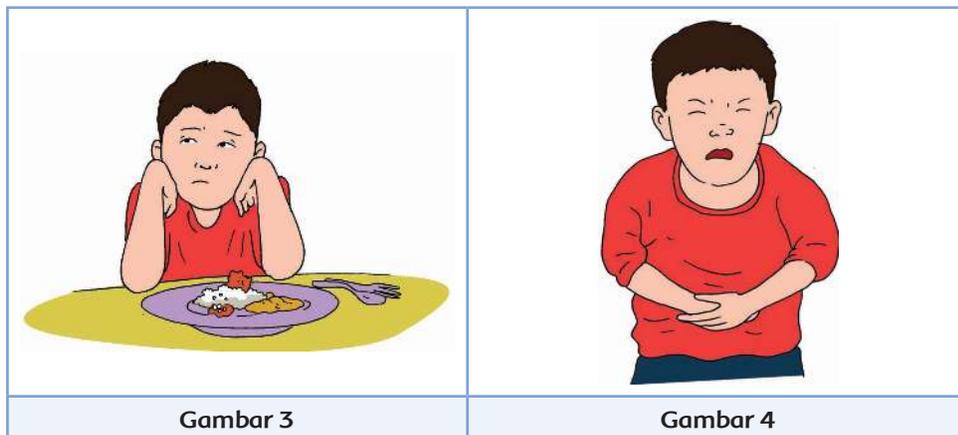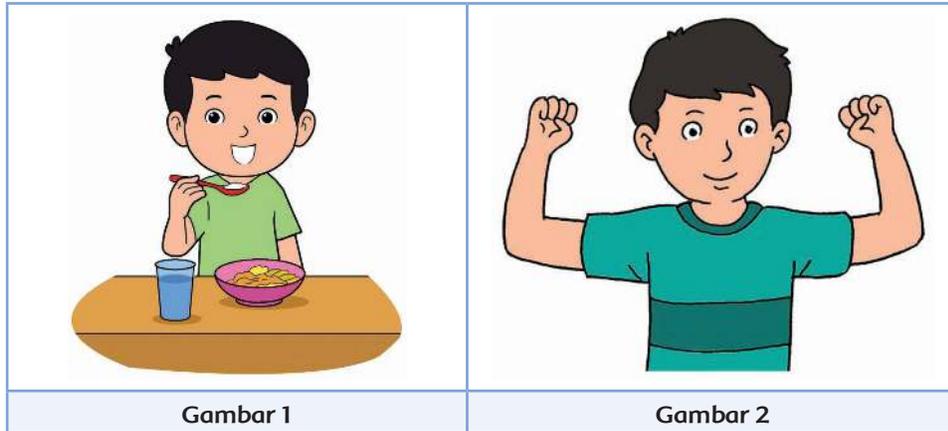
Gambar 5

Gambar 6.16 aktivitas anak

Ayo, ceritakan urutan gambar di atas, hubungannya dengan sebab dan akibat.
Mengapa hal itu bisa terjadi?

1. Tuliskan ciri-ciri badan yang sehat!
2. Tuliskan ciri-ciri badan yang tidak sehat!
3. Tuliskan ciri-ciri jiwa yang sehat!
4. Tuliskan ciri-ciri jiwa yang tidak sehat!

Baca dan cermati teks berikut, lalu diskusikan dengan teman kalian!

Dayu yang Selalu Baik Hati

Dayu dan keluarga selalu datang ke vihara untuk melaksanakan kebaktian, meditasi, dan berdana. Dayu senang sekali kalau diajak ke vihara karena bertemu Bhikkhu. Dayu sering bertanya tentang meditasi pada Bhante (panggilan untuk seorang Bhikkhu). Dayu selalu menceritakan pengalamannya belajar meditasi bersama Bhante kepada ayah dan ibunya. Dayu memiliki sifat sabar, baik, suka berbagi dan menyayangi sesama.

Dayu memiliki banyak kawan di sekolah. Karena terlalu baik sama teman-temannya, Dayu sering sekali dibohongi dan dimanfaatkan oleh temannya. Temannya sering memanfaatkan kebaikan Dayu seperti meminta uang dengan alasan uang jajannya hilang, meminta mengerjakan PR dengan alasan bukunya PR-nya ketinggalan, dan lain-lain. Melihat kondisi ini, teman-teman Dayu tidak suka dengan teman-temannya yang selama ini memanfaatkan Dayu. Akhirnya, terjadi pertengkaran antara teman-teman yang membela Dayu dengan teman-teman yang memanfaatkan kebaikan Dayu.

2. Buatlah kelompok untuk mendiskusikan masalah tersebut di atas.
3. Bagaimana cara menyelesaikan masalah Dayu?
4. Sampaikan hasil diskusi kalian di depan kelas dengan kelompok kalian.

Jawablah pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda centang (√) pada kolom sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, yaitu: TP (tidak pernah), KD (kadang-kdang), SR (sering), dan SL (selalu)!

No.	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1.	Saya kebaktian bersama keluarga setiap minggu.				
2.	Saya meditasi setiap pagi dan sore hari.				
3.	Saya berdana setiap kali ke vihara.				
4.	Saya membaca paritta tiap malam sebelum tidur.				
5.	Saya tidak marah walaupun suka diejek teman.				
6.	Saya percaya kalau berdoa, pasti dikabulkan.				
7.	Saya menyayangi semua makhluk hidup.				
8.	Saya suka berdana kepada Bhikkhu.				
9.	Saya tidak marah walaupun dibohongi.				
10.	Saya suka mendengarkan saat teman berdoa.				

Refleksi

Saya akan menjaga hati dan pikiran saya agar tenang, bersih, dan tenteram agar dapat hidup bahagia.

Pengayaan

Ayo, cari tahu apa yang dimaksud dengan jiwa yang sehat. Apa ciri-ciri orang yang memiliki jiwa yang sehat? Bagaimana caranya agar jiwa kita selalu sehat?

Kerja Sama dengan Orang Tua

Diskusikan dengan orang tua kalian di rumah. Bagaimana cara mengembangkan atau melatih diri agar memiliki jiwa yang tenang sabar dan bersih?

Penilaian

A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Salah satu contoh kebiasaan baik di rumah adalah ... .
   a. gosok gigi sebelum tidur
   b. makan setelah bermain
   c. cuci tangan sebelum makan
   d. tidur di siang hari
2. Manfaat hidup bersih di rumah adalah ... .
   a. panjang umur
   b. banyak rejeki
   c. sehat
   d. bebas penyakit
3. Kebiasaan Buddha sebelum dan sesudah makan adalah ... .
   a. mencuci tangan
   b. membersihkan mangkuk
   c. mencuci kaki
   d. membersihkan badan
4. Perhatikan tabel berikut!

No.	Perilaku hidup bersih di rumah
1.	Mandi dua kali sehari
2.	Minum susu setiap pagi dan sore
3.	Olahraga setiap waktu
4.	Cuci tangan sebelum makan
5.	Gosok gigi secara teratur

   Perilaku hidup bersih di rumah ditunjukkan pada nomor ... .
   a. 1, 2, dan 3
   b. 1, 3, dan 4
   c. 1, 3, dan 5
   d. 1, 4, dan 5

5. Contoh perilaku hidup bersih yang dilakukan oleh para Bhikkhu adalah ... .
   a. membersihkan vihara
   b. membersihkan kuthi
   c. mecuci jubah
   d. mencuci perlengkapan altar
6. Ciri-ciri orang yang memiliki raga yang bersih adalah ... .
   a. sehat
   b. bugar
   c. rupawan
   d. bersih
7. Perhatikan tabel berikut!

No.	Ciri tempat ibadah yang bersih
1.	Banyak tempat sampah
2.	Banyak cahaya
3.	Banyak jendela
4.	Tidak ada serangga
5.	Tidak ada kotoran

   Perilaku hidup bersih di rumah ditunjukkan pada nomor ... .
   a. 1, 2, dan 3
   b. 1, 3, dan 4
   c. 1, 3, dan 5
   d. 1, 4, dan 5
8. Perhatikan tabel berikut!

No.	Ciri orang yang memiliki jiwa bersih
1.	Sabar
2.	Cinta kasih
3.	Pemalu
4.	Rendah hati
5.	Rendah diri

   Ciri-ciri orang yang memiliki jiwa bersih ditunjukkan pada nomor ....
   a. 1, 2, dan 3
   b. 1, 2, dan 4
   c. 1, 3, dan 5
   d. 1, 4, dan 5

9. Tugas menjaga kebersihan lingkungan tempat ibadah (Vihara, Cetya dan Kelenteng) adalah tanggung jawab ... .
   a. petugas kebersihan
   b. pengurus tempat ibadah
   c. para rohaniawan
   d. seluruh umat
10. Salah satu bentuk tanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan sekolah adalah ... .
   a. mengawasi petugas kebersihan
   b. melaksanakan piket kelas
   c. kerja bakti di sekolah
   d. menjaga kantin sekolah

B. Isian

1. Kewajiban menjaga kebersihan dirumah adalah tanggung jawab ...
2. Ruang kelas yang bersih akan nyaman digunakan untuk ... .
3. Salah satu ciri sekolah yang bersih adalah ... .
4. Umat akan dapat beribadah dengan nyaman apabila lingkungan vihara ... .
5. Mudah marah/gampang tersinggung adalah salah satu ciri jiwa yang ... .

C. Uraian

1. Tuliskan Pola hidup bersih dan sehat yang ditetapkan oleh pemerintah.
2. Bagaimana cara menjaga kebersihan di lingkungan sekolah?
3. Buatlah contoh peraturan atau tata tertib untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat ibadah (Vihara, Cetiya atau Kelenteng)?
4. Jelaskan pengertian/makna istilah "Bersih pangkal sehat"!
5. Bagaimana cara menjaga kebersihan Jiwa dan Raga?

Panduan Duduk Hening dan Doa Pembuka/ Penutup Pembelajaran

Setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti diawali dengan Duduk Hening, Doa Pembuka Belajar, dan Doa Penutup Belajar. Ikutilah bimbingan guru kalian.

Namo Buddhaya

Duduk hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu".
"Napas keluar ... aku tahu".
"Napas masuk ... aku tenang".
"Napas keluar ... aku bahagia".

Doa Pembuka Belajar

Aku Berlindung Kepada Buddha, Dharma dan Sangha:

Aku berlindung dari bahaya keserakahan, kebencian dan kebodohan batin. Semoga dengan keyakinan, semangat, kosentrasi, dan keteguhan hati, Saya dapat belajar dengan baik dan memperoleh kebijaksanaan. Berkat kesungguhan pernyataan ini, semoga semua doa menjadi kenyataan.

Sadhu Sadhu Sadhu.

Doa Penutup Belajar

Aku Berlindung kepada Buddha, Dharma dan Sangha:

Aku bersyukur dan berterima kasih atas jasa kebajikan Buddha, Dharma, Sangha, Guru, teman dan semua makhluk, sehingga hari ini saya dapat belajar dengan baik. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu Sadhu Sadhu.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA 2021

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas IV

Penulis :
Suyatno
Rustam

ISBN: 978-602-244-488-6 (no.jil.lengkap)
978-602-244-538-8 (jil.4)

BAB VII

KEBERSIHAN DAN KELESTARIAN LINGKUNGAN

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik dapat menunjukkan perilaku hidup bersih, cara menjaga kelestarian lingkungan dan dapat menunjukkan keteladanan sikap hidup bersih serta menjaga kelestarian lingkungan.

Gambar 7.1 Membersihkan lingkungan
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Bagaimanakan cara menjaga kesehatan dan kebersihan?

Merebaknya penularan penyakit yang menyerang saluran pernapasan, yaitu Covid-19 (virus corona) di seluruh dunia. Pola hidup bersih harus dilaksanakan secara serius. Anjuran pemerintah untuk memakai masker, mencuci tangan, dan jaga jarak dengan orang lain. Menjaga kebersihan diri, baik di rumah, di sekolah, atau di tempat ibadah.

Pembelajaran 25

Perilaku Hidup Bersih

Ayo Menyimak

Pesan Pokok

Perilaku hidup bersih dan sehat cegah penularan penyakit.

Kesehatan adalah keuntungan yang paling besar, kepuasan adalah kekayaan yang paling berharga, kepercayaan yang paling baik, Nibbana adalah kebahagiaan tertinggi.
(*Dhammapada Sukha Vagga: 204*)

Gambar 7.2 Edo dkk pulang sekolah
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Menjawab Pertanyaan

1. Apa dilakukan Wirya dan kawan-kawannya?
2. Apa manfaatnya mengenakan masker seperti itu?
3. Apa akibatnya jika tidak melakukan kegiatan tersebut?

Ayo Membaca

Perilaku Hidup Bersih di Rumah

Wirya dan keluarganya selalu membiasakan hidup bersih dan sehat di rumah. Secara rutin mereka membersihkan rumah, makanan sehat bergizi, selalu mencuci tangan, memakai masker, memberantas sarang nyamuk, menimbun barang plastik dan kaleng, rajin berolahraga dan istirahat teratur. Kegiatan itu dilakukan secara bersama-sama dan gotongroyong dengan keluarga dan warga di lingkungan.

Gambar 1	Gambar 2	Gambar 3	Gambar 4

Gambar 5	Gambar 6	Gambar 7
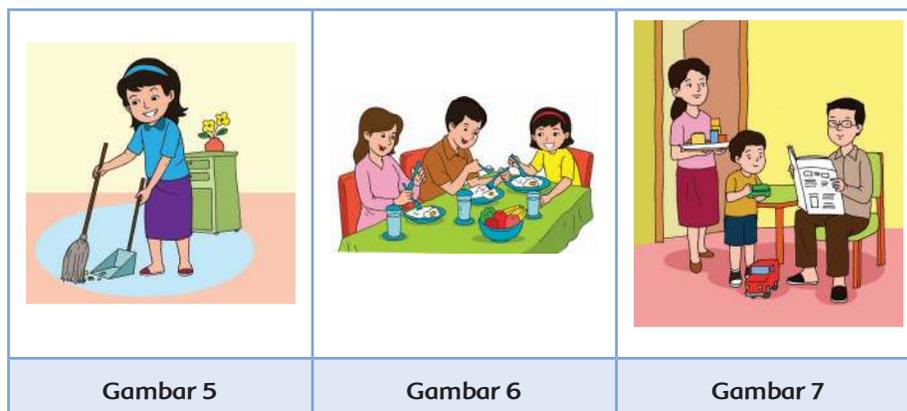
Gambar 7.3 Aktivitas perilaku hidup bersih
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo Berlatih

Tuliskan perilaku hidup bersih keluarga Wirya dan perilaku hidup bersih pada keluarga kalian!

No.	Perilaku Hidup Bersih Keluarga Wirya	Perilaku Hidup Bersih Keluargaku
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Ayo Membaca

Meneladan Perilaku Hidup Bersih Para Bhikkhu

Buddha memberi teladan kepada para bhikkhu untuk hidup bersih. Sudah menjadi kebiasaan dan aturan, para bhikkhu selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mencuci mangkok setelah makan. Tradisi mencuci tangan dan kaki juga dilakukan sebelum bermeditasi. Para bhikkhu makan hanya 1 kali dalam satu hari. Dalam aturan kebhikkhuan, dan para samanera/samaneri selalu membersihkan jubah, alat makan, dan tempat tidur (kuti) setiap hari. Keteladanan yang dilakukan bhikkhu pantas ditiru untuk hidup disiplin.

Kebiasaan tersebut sudah ditradisikan oleh manusia pada umumnya. Semua itu sudah menjadi standar kesehatan bagi seluruh umat manusia. Tradisi bersih diri dan lingkungan menjadi perilaku kehidupan sehari-hari. Perkembangan zaman yang makin maju, terkadang hal itu dilupakan. Bahkan, dianggap ajaran kuno, dan hampir dilupakan oleh kita.

Gambar 7.4 Bhikkhu sedang berdoa saat makan
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Dengan munculnya wabah penyakit yang mematikan, yaitu Covid-19, kini, tradisi itu dijadikan acuan untuk hidup bersih dan sehat. Betapa tidak, karena virus itu penularannya melalui media visual dan sentuhan.

Ayo Berlatih

1. Apa isi teks di atas?
2. Kegiatan apa pada gambar di atas?
3. Apa yang dilakukan para bhikkhu sebelum dan sesudah makan?
4. Makanan apa saja yang boleh dimakan para bhikkhu?
5. Berapa kali para bhikkhu makan?
6. Bagaimana perilaku hidup bersih yang dilakukan para bhikkhu?

Ayo Membaca

Wirya selalu membiasakan hidup bersih di rumah. Di depan rumah Wirya, ada bak sampah. Rumah dan lingkungan Wirya tampak bersih, indah, dan rapi. Di dalam rumah Wirya, tidak ada anggota keluarga yang merokok.

Di masa pandemi Covid-19, Wirya harus benar-benar menjaga kesehatan dan kebersihan. Di rumah Wirya, juga disediakan tempat cuci tangan dan keran air di halaman rumah. Ia selalu mencuci tangannya memakai sabun dan air yang mengalir. Ia memakai masker setiap pergi ke luar rumah agar tidak tertular penyakit.

Selain bersih di lingkungan rumah, Wirya dan keluarga juga selalu makan makanan yang sehat dan bergizi. Setiap pagi, Wirya berolahraga sebelum mandi pagi. Perilaku hidup sehat dan bersih keluarga Wirya perlu kita tiru.

Menjawab Pertanyaan

Apa isi teks bacaan di atas?
Pernahkah kalian melakukan kegiatan seperti itu?
Ceritakanlah pengalaman kalian.

Kreativitas

Kebiasaan membersihkan diri, tempat tinggal, lingkungan sebagai bentuk keindahan, kebersihan, kerapian, kenyamanan, dan kesehatan. Kebiasaan bersih-bersih vihara dilakukan dengan sukacita, rasa persaudaraan, peduli, dan gotong royong, demi kenyamanan dan keindahan bersama. Bentuk kebajikan ini bisa membuahkan karma baik.

Kalian sudah mempelajari perilaku hidup bersih. Sekarang, buatlah poster yang berisi ajakan kepada teman kalian untuk berperilaku hidup bersih!

Ayo Mencoba

Ayo, biasakan cuci tangan pakai sabun. Lakukan dengan benar!
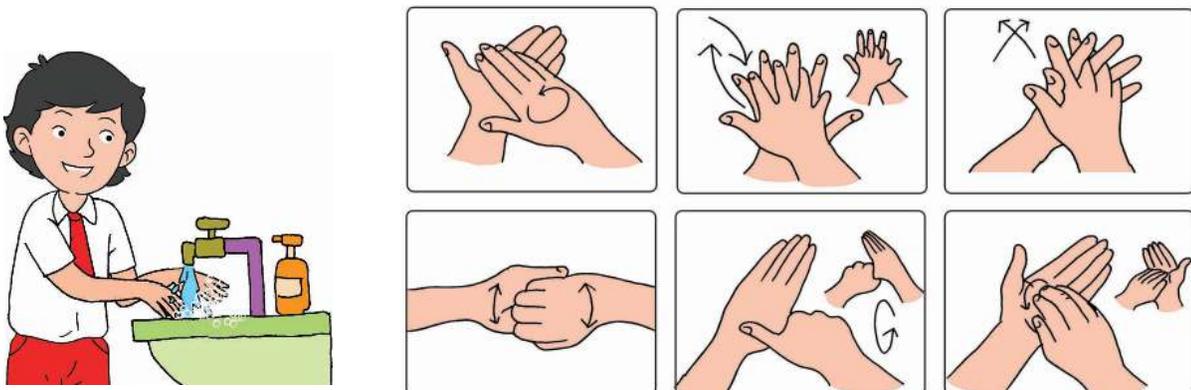
Gambar 7.5 Cara mencuci tangan dengan benar
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Penanaman Karakter

Berilah pernyataan di bawah ini dengan tanda centang (√) pada kolom "Ya" dan "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya selalu membersihkan kamar saya sendiri.		
2.	Saya menjaga kesehatan dengan berolahraga secara teratur.		
3.	Orang tuaku selalu mengingatkanku untuk hidup bersih.		

4.	Saya tidak suka kalau ada teman saya tidak menjaga kesehatan badan.		
5.	Saya senang kerja bakti membersihkan lingkungan rumah.		
6.	Di sekolah saya, selalu dibudayakan cuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas.		
7.	Saya senang diajak teman untuk bantu bersihkan tempat ibadah.		
8.	Saya tidak selalu pakai masker jika bepergian.		
9.	Saya membuang sampah di selokan karena jauh dari tempat sampah.		
10.	Selesai makan, saya mencuci piring sendiri.		

Ayo Berlatih

Amatilah gambar di bawah ini dengan teliti! Identifikasilah perilaku individu pada gambar berikut. Tuliskan jawaban kalian di bawah gambar.

....

....

Refleksi

Membiasakan perilaku bersih di rumah, sekolah, tempat ibadah, dan lingkungan.

Coba ceritakan pengalaman dalam menjalankan perilaku hidup bersih di rumah dan di sekolah

Di zaman dahulu sebelum ada kasus pandemic Covid-19, para bhikkhu sudah menjalankan perilaku bersih. Di saat sekarang, perilaku hidup bersih difokuskan pada pencegahan virus Covid-19. Mintalah kepada Orangtua kalian untuk menjelaskan jenis-jenis dan manfaat berperilaku bersih di rumah.

Manfaat Hidup Bersih

Pesan Pokok

Manfaat berperilaku hidup bersih untuk menjaga kesehatan.

Melindungi diri sendiri berarti melindungi orang lain. Ingin melindungi diri sendiri, lindungilah orang lain. (*Dh. XII.160*)

Apa manfaat berperilaku hidup bersih dan sehat di rumah, di sekolah, di tempat Ibadah, dan di lingkungan?

Kalian sudah mengetahui tentang perilaku hidup bersih dan pola hidup yang benar. Manfaat apa saja yang diperoleh setelah berperilaku hidup bersih?

Gambar 7.6 Guru menerangkan di depan kelas
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo Berlatih

Tuliskan manfaat melakukan kegiatan seperti pada gambar berikut!
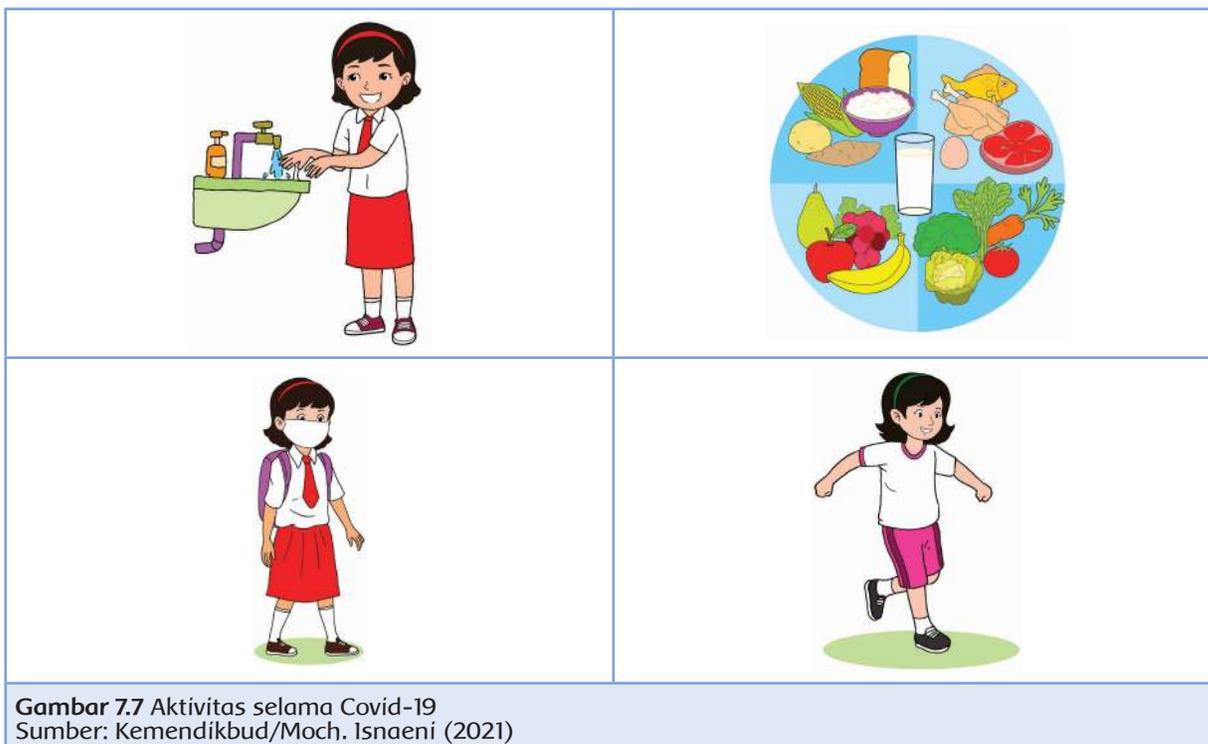
Gambar 7.7 Aktivitas selama Covid-19
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo Membaca

Berperilaku hidup bersih dan sehat adalah kebiasaan yang harus dijalankan setiap manusia. Pola hidup bersih dan sehat akan membawa

manfaat besar bagi dirinya, orang lain, bahkan lingkungan sekitar. Semua itu diawali dari pikiran kita. Setiap orang tidak mau dirinya sakit. Sehat jasmani dan rohani adalah dambaan setiap orang hidup di dunia. Perilaku dan kebiasaan hidup sehat akan membawa berkah kesehatan dan kedamaian alam sekitar.

Kebiasaan-kebiasaan seperti membersihkan diri, mencuci tangan, mencuci alat makan dan peralatan lain, sudah dilakukan sejak zaman Buddha. Perilaku itu dilatih oleh para bhikkhu. Etika meludah, buang air kecil, buang sampah, juga sudah menjadi tradisi para bhikkhu. Demikian juga dengan pola makan, para bhikkhu sudah dibiasakan dengan berpuasa *(atthasila)*.

Berkenaan dengan hal itu, Buddha menjelaskan dalam Anguttara Nikaya III; 50, bahwa apabila seseorang mampu melewati hari-harinya dengan pikiran, ucapan, dan perilaku baik, ia akan bahagia setiap hari.

Apa isi tek di atas?

Bacalah dialog dalam diskusi berikut ini.

Gambar 7.8 Wirya dkk. berdiskusi
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai hasil musyawarah Wirya dan teman-temannya!

1. Rencana kegiatan apa yang akan dilakukan Wirya dan teman-teman?
2. Bagaimana hasil musyarawah mereka?
3. Apa manfaat kegiatan yang akan mereka lakukan?
4. Apa tujuan sebenarnya Wirya dan teman-teman bermusyawarah?
5. Apa rencana selanjutnya setelah kegiatan itu dilakukan?

Ayo Bercerita

1. Ayo ceritakan secara berurutan gambar di bawah ini, dan berilah judulnya!

Gambar 7.9 Kegiatan di sekolah
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

2. Tuliskan manfaat kegiatan yang dilakukan oleh Dini pada gambar di atas!

Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa manfaat makanan bergizi bagi tubuh?
2. Bagaimana sikap kalian terhadap teman yang tidak mau mencuci tangan?
3. Apa manfaatnya dengan berolahraga teratur?
4. Bagaimana sikap kalian terhadap teman yang suka merusak tanaman?
5. Bagaimana sikap kalian terhadap temanmu yang membuang sampah sembarangan?

Penanaman Karakter

Jawablah pernyataan di bawah ini dengan jujur!

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya selalu mencuci piring setelah makan.		
2.	Makan secara teratur menjaga kesehatan.		
3.	Manfaat hidup bersih hanya untuk orang yang kaya.		
4.	Saya tidak suka makan sayuran.		
5.	Kebersihan rumah tanggung jawab ayah dan ibu.		

Refleksi

Apa yang sudah kalian pelajari hari ini? Bagaimana perasaan kalian sesudah melakukan kegiatan pembelajaran ini?

Pengayaan

1. Coba cari tahu akibat kita tidak menjalankan cara hidup bersih.
2. Bagaimana caranya agar kita terbiasa dengan pola hidup bersih?

Kerja Sama dengan Orang Tua

Diskusikan dengan orangtua kalian tentang pelestarian lingkungan dengan menanam pohon Bodhi (pohon lain) dengan cara mancangkok (stek). Jika tidak ada pekarangan, buatlah pot bunga. Buktikan kepada guru kalian kalau kalian sudah melakukannya, dengan menunjukkkan foto.

Pembelajaran 27

Menjaga Kelestarian Lingkungan

Ayo Menyimak

Pesan Pokok

Lingkungan yang sehat, batin dan jamani sehat.

Bagaikan seekor lebah yang tidak merusak kuntum bunga, baik warna maupun baunya, pergi setelah memperoleh madu, begitulah hendaknya orang bijaksana mengembara dari desa ke desa . (*Dh. 49*)

Gambar 7.10 Bhikkhu menanam pohon Bodhi
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Apa pendapat kalian tentang gambar di samping?

Ajaran Buddha tentang Lingkungan

Umat manusia di dunia sangat bergantung pada alam semesta. Lingkungan adalah bagian dari alam semesta. Maka, manusia selayaknya menjaga alam ini beserta lingkungannya. Buddha sangat peduli dengan lingkungan. Para bhikkhu dilarang keluar vihara (kuti) di saat musim hujan menjelang Khatina. Alasan pertama, karena jalanan kotor dan licin; kedua, menghindari agar tidak merusak/menginjak benih dan biji-bijian yang akan tumbuh. Bahkan, dalam aturan kebhikkhuan, para bhikkhu dilarang membuang air kecil di bawah pohon. Buddha melarang para bhikkhu merusak tanaman, memetik tanaman, dan mengotori lingkungan. Buddha sangat memperhatikan lingkungan hidup dan alam karena manusia adalah bagian dari alam dan hidup membutuhkan alam.

Manusia hidup harus memperlakukan alam dengan baik. Jika manusia menghidupkan lingkungan alam, alam pun akan menghidupkan manusia dan seluruh makhluk. Kesadaran akan pentingnya alam, dengan menanam kembali pohon hijau, tidak merusak, tidak menebang, membuang sampah, dan sebagainya. Lingkungan alam yang sehat, indah, dan asri dapat menumbuhkan nilai spiritual dan kesehatan jasmani. Menjaga keharmonisan hidup sesama, menjaga alam dengan melestarikan lingkungan hidup adalah pemberian berharga untuk melatih kepedulian.

Menjawab Pertanyaan

1. Bagaimana kalian menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat?
2. Tulislah jawaban kalian dalam buku tugas!

Bacalah dengan saksama!

Rumah tinggal Dini dan Rita berdekatan. Dini dan Rita beragama Buddha, tetapi beda aliran. Namun, mereka selalu bersahabat. Pada saat penyuluhan kebersihan sekolah dari Puskesmas, mereka menerapkannya di rumah dan lingkungan masing-masing. Mereka

menjaga lingkungan kelas dan sekolah dengan cara membersihkan kelas, merapikan kursi dan meja, membersihkan papan tulis, membuang sampah pada tempatnya, dan menghias kelas dengan regu piket.

Di lingkungan rumah, mereka berdua juga ikut serta membersihkan lingkungan bersama warga sekitar. Keluarga mereka juga ikut bergotong-royong. Setelah membersihkan rumah dan lingkungan rumahnya, semua warga turun untuk membersihkan selokan, membakar sampah, dan melakukan 3M, yaitu menguras, menutup, dan mengubur, agar tidak menjadi sarang nyamuk.

Setelah kebaktian di vihara, anak-anak diajak bekerja bakti. Mereka menyapu, mengepel, membersihkan altar, merapikan rak sepatu, serta membersihkan taman vihara dan dapur. Mereka melakukannya dengan penuh sukacita. Menjaga lingkungan yang bersih dengan penuh kesadaran akan membawa berkah kesehatan. Perbuatan baik yang dilakukan akan membuahkan kehidupan ini dan yang akan datang bahagia.

Menjawab Pertanyaan

Pengetahuan baru apa yang kalian dapatkan setelah membaca teks di atas?

Ayo Berdiskusi

1. Bagaimana cara/tips menjaga rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan tempat ibadah agar tetap bersih, rapi, indah, sehat, dan nyaman? Tuliskan hasil diskusi kalian dalam buku tugas!
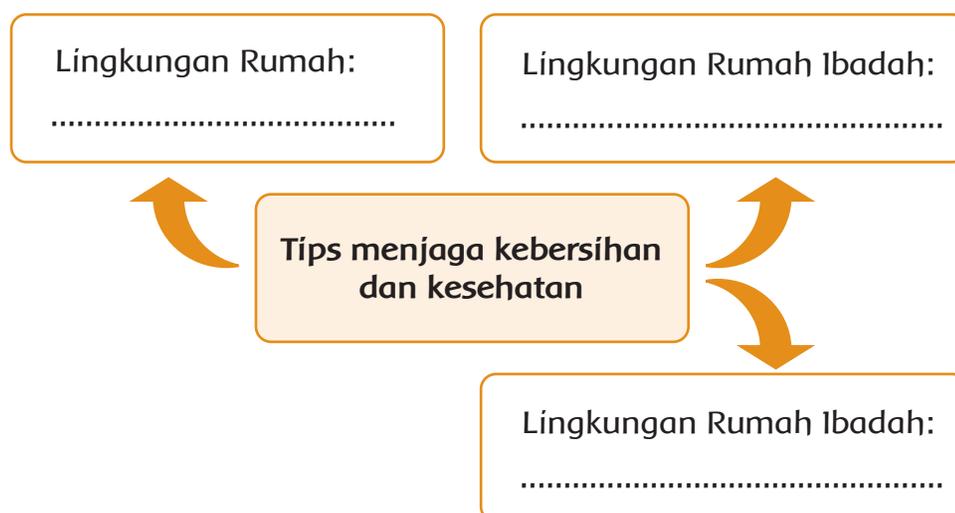
Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenrnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya selalu bagun pagi dan mandi pagi.		
2.	Saya membantu ibu bersih-bersih rumah jika disuruh.		
3.	Saya selalu makan makanan yang sehat.		
4.	Saya membawa makanan dari rumah waktu sekolah.		
5.	Saya membantu ayah membersihkan selokan air.		
6.	Saya dan teman-teman bertugas piket di kelas dengan bergotong royong.		
7.	Menanam pohon Bodhi termasuk ikut melestarikan alam.		
8.	Saya turut prihatin bila ada lingkungan yang kotor.		
9.	Saya setuju program JUMANTIK untuk berantas sarang nyamuk.		
10.	Meludah sembarangan menimbulkan penyakit.		

Rita dan adiknya gemar menyanyi. Mereka bernyanyi lagu "Bunga Teratai". Nyanyikan lagu bersama teman kalian!
Jika belum paham tentang lirik lagu ini, kalian bisa browsing melalui link ini. https://www.youtube.com/watch?v=rGLBGtGKEiQ

Bunga Teratai

Cipt. : B. Saddhanyano

Lambat / indah

| 1 . 1 1 1 | 3 . 3 3 3 | 4 . 4 5 4 | 4 3 . |
Bu nga te ra | tai tum buh in | dah a ne ka | war na

| 1 . 1 1 1 | 3 . 3 3 3 | 2 . 2 2 3 | 2 . . |
Be ri kan ra | sa se juk da | mai da lam ji | wa

| 1 . 1 1 1 | 3 . 3 3 3 | 4 . 4 5 4 | 4 3 . |
Bu nga te ra | tai sba gai lam | bang ha ti yg | su ci

| 4 . 4 5 4 | 3 . 3 4 3 | 2 . 2 1 7 | 1 . . |
yg te lah ber | sih da ri no | da du ni a | wi

| 1 . 1 3 1 | 7 . 7 2 7 | 6 . 6 1 6 | 5 5 . |
Bu nga te ra | tai tum buh su | bur di da lam | ko lam

| 6 . 6 1 6 | 5 . 5 5 5 | 4 . 4 4 5 | 3 . . |
ber ki lau ber | sih ti dak ko | tor O leh lum | pur

| 1 . 1 3 1 | 7 . 7 2 7 | 6 . 6 1 6 | 5 . . |
bu nga te ra | tai eng kau lah | bu nga pu ja | an

| 6 . 6 1 6 | 5 . 5 5 3 | 4 . 5 3 2 | 1 . . |
Sla lu di cin | ta dan di su | ka se la ma | nya

Apa makna syair yang terkandung dalam lagu itu?
Setelah bapak/ibu guru kalian memberi contoh, menyanyikan lagu "Bunga Teratai". Cobalah nyanyikan sendiri secara bergantian.

Refleksi

Setelah akhir pertemuan materi ini, refleksikan dengan langkah-langkah berikut.

1. Menuliskan cara-cara menjaga kelestarian lingkungan.
2. Menuliskan rencana perbaikan untuk kegiatan mendatang.

Pengayaan

Bagaimana usaha kalian dalam menjaga kelestarian lingkungan? Ceritakan pengalaman kalian dalam menjaga kelestarian lingkungan?

Kerja Sama dengan Orang Tua

Diskusikan dengan orangtua kalian tentang manfaat menanam pohon di rumah untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Penilaian

A. Perhatikan pernyataan di bawah ini. Tentukan pernyataan tersebut benar atau salah!

1.	B – S	Tugas membersihkan dan merawat lingkungan adalah tanggung jawab orang tua.
2.	B – S	Orang yang senantiasa menjalankan hidup bersih hidupnya selalu sehat.
3.	B – S	Lingkungan yang sehat adalah lingkungan yang selalu bersih dari sampah.
4.	B – S	Menanam dan merawat pohon adalah salah satu contoh melestarikan lingkungan.
5.	B – S	Buddha mengajarkan kita untuk hidup bersih dan mencintai lingkungan.
6.	B – S	Salah satu alasan para bhikkhu berdiam selama musim hujan adalah agar para bhikkhu tidak sakit.
7.	B – S	Para bhikkhu diperbolehkan untuk memetik tanaman dan pepohonan.
8.	B – S	Buddha selalu mencuci tangan dan kaki sebelum melaksanakan meditasi.
9.	B – S	Memakai masker setiap keluar rumah dapat menghindarkan kita dari musibah/bahaya.
10.	B – S	Menjaga kebersihan diri harus dilakukan kapan pun dan di mana pun kita berada.

B. Menjodohkan

Pasangkanlah pernyataan di sebelah kiri dengan jawaban yang ada sebelah kanan dengan menuliskan huruf di kolom yang tersedia.

<table>
<tr><th>No.</th><th>Pertanyaan</th><th>Jawaban</th><th>Kunci Jawaban</th></tr>
<tr><td>1.</td><td>Apa yang dilakukan bhikkhu sebelum makan?</td><td></td><td rowspan="5">A. Membersihkan kuthi
B. Seringsakit/berpenyakitan
C. Berdoa/membaca Paritta
D. Baik
E. Tidak terpuji
F. Kerja bakti</td></tr>
<tr><td>2.</td><td>Apa akibat tidak hidup sehat?</td><td></td></tr>
<tr><td>3.</td><td>Merusak tanaman adalah perbuatan ....</td><td></td></tr>
<tr><td>4.</td><td>Cara menjaga lingkungan agar tetap bersih ialah ....</td><td></td></tr>
<tr><td>5.</td><td>Contoh perilaku hidup bersih bhikkhu ialah ....</td><td></td></tr>
</table>

C. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Tuliskan ciri-ciri lingkungan yang bersih.
2. Bagaimana cara melestarikan lingkungan agar tetap bersih dan indah?
3. Apa manfaat menjalankan hidup bersih?
4. elaskan manfaat menggunakan masker saat keluar rumah.
5. Bagaimana sikap kalian jika teman kalian merusak lingkungan.

Panduan Duduk Hening dan Doa Pembuka/ Penutup Pembelajaran

Setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti diawali dengan Duduk Hening, Doa Pembuka Belajar, dan Doa Penutup Belajar. Ikutilah bimbingan guru kalian.

Namo Buddhaya

Duduk hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu".
"Napas keluar ... aku tahu".
"Napas masuk ... aku tenang".
"Napas keluar ... aku bahagia".

Doa Pembuka Belajar

Aku Berlindung kepada Buddha, Dharma dan Sangha:

Aku berlindung dari bahaya keserakahan, kebencian dan kebodohan batin. Semoga dengan keyakinan, semangat, kosentrasi, dan keteguhan hati, Saya dapat belajar dengan baik dan memperoleh kebijaksanaan. Berkat kesungguhan pernyataan ini, semoga semua doa menjadi kenyataan.

Sadhu Sadhu Sadhu.

Doa Penutup Belajar

Aku Berlindung kepada Buddha, Dharma dan Sangha:

Aku bersyukur dan berterima kasih atas jasa kebajikan Buddha, Dharma, Sangha, Guru, teman dan semua makhluk, sehingga hari ini saya dapat belajar dengan baik. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu Sadhu Sadhu.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA 2021

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas IV

Penulis :
Suyatno
Rustam

ISBN: 978-602-244-488-6 (no.jil.lengkap)
978-602-244-538-8 (jil.4)

BAB VIII
ALAM SAHABATKU

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik dapat menjaga, menunjukkan sikap peduli, menghargai, melestarikan dan meneladan Buddha dalam menjaga lingkungan dan alam sekitar.

Gambar 8.1 Petugas kebersihan
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Bagaimanakah cara menjaga dan melestarikan lingkungan alam sekitar?

Pembelajaran 28

Lingkunganku Sahabatku

Ayo Menyimak

Pesan Pokok

Alam ini bukan warisan tetapi titipan untuk generasi yang akan datang, jagalah dan rawatlah agar tetap lestari.

Bagaikan seekor kumbang yang mengumpulkan madu dari Bunga-bunga tanpa merusak warna dan baunya. Demikian pula hendaknya orang bijasana mengembara dari desa ke desa. (*Dh.49*)

Anak-anak, apakah kalian pernah ikut kerja bakti membesihkan lingkungan di sekitar rumah kalian? Apakah yang akan terjadi jika lingkungan kita kotor atau kumuh? Apa yang akan terjadi jika saluran air atau selokan tidak dibersihkan ketika musim hujan? Bagaimana perasaan kalian jika lingkungan sekitar rumah kalian bersih?

Ayo siapa yang berani mengemukkakan pendapatnya Ibu kasih hadiah.

Gambar 8.2 Guru menerangkan di depan kelas
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo Mengamati

1. Amati gambar di bawah ini.
2. Apa yang dilakukan oleh kedua hewan tersebut? Apa pendapat kalian?
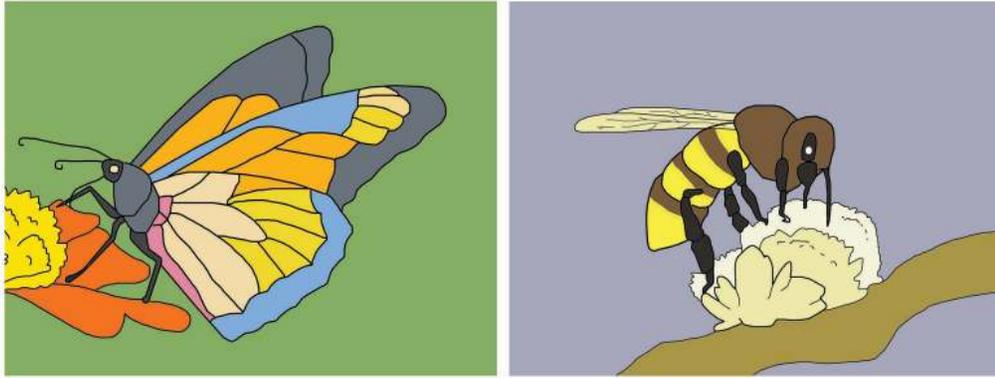
Gambar 8.3 Kupu-kupu dan lebah
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo Membaca

Bersahabat dengan Alam

Kita sering sekali mendengar istilah "bersahabat dengan alam" dalam kehidupan sehari-hari. Bersahabat dengan alam artinya kita memperlakukan alam sebagaimana layaknya seorang sahabat. Selalu menjaga, merawat, dan memelihara alam dengan baik. Tidak merusak alam dan memanfaatkan alam untuk kepentingan kehidupan dengan bijaksana. Karena alam yang kita huni sekarang adalah titipan untuk generasi yang akan datang, bukan warisan dari nenek moyang kita. Kita harus melestarikan alam ini untuk generasi yang akan datang. Merusak alam sama artinya dengan merusak masa depan generasi yang akan datang. Menjaga alam artinya menjaga generasi yang akan datang. Kalian bisa menjaga dan melestarikan lingkungan alam dengan mengambil perilaku lebah. Para lebah memberi inpsirasi tentang penggunaan alam yang sangat terbatas. Lebah bukan hanya mencari keuntungan mengambil madu, tetapi lebah memberi penyerbukan pada bunga. Demikian kita hendaknya menggunakan sumber daya alam, tanpa merusaknya.

Ayo Mengamati

Diskusikan bersama teman sebangku kalian. Bagaimana cara menjaga alam agar tetap lestari untuk generasi yang akan datang? Tuliskan jawaban kalian di buku tugas!

Gambar 8.4 Wirya dan teman-teman sedang membersihkan taman bermain
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo Membaca

Lingkungan Sekitarku

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat. Dalam keluarga, kita belajar banyak hal tentang kehidupan. Baik kehidupan dengan masyarakat sekitar maupun dengan lingkungan sekitar. Kepedulian terhadap lingkungan harus kita tanamkan sejak dalam lingkungan keluarga, mulai dari menjaga kebersihan rumah dan halaman rumah. Kemudian, kepedulian kita pada lingkungan meningkat pada lingkungan masyarakat dimana kita tinggal. Kita mulai aktif membersihkan dan merawat lingkungan kita agar selalu terjaga dan terawat. Lingkungan yang bersih dan terawat akan banyak memberi manfaat pada warga masyarakat seperti udara yang bersih, sumber air yang bersih dan bebas penyebaran penyakit. Lingkungan yang bersih akan membuat kita hidup nyaman dan bahagia.

Gambar 8.5 Membersihkan lingkungan
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Menjawab Pertanyaan

Jelaskan yang dimaksud dengan lingkungan sehat!

Ayo Mengamati

Aku Cinta Lingkungan

Gambar 8.6 Anak-anak sedang membersihkan lingkungan
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

1. Tuliskan cerita tentang gambar tersebut!
2. Apa tujuan dari kegiatan pada gambar di atas?
3. Bagaimana jika kondisi seperti gambar di atas dibiarkan?
4. Pernahkah kalian melakukan kegiatan seperti gambar di atas?
5. Pernahkah kalian memilah-milah sampah berdasarkan jenisnya seperti gambar di atas?

Penanaman Karakter

Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya selalu mendoakan makhluk lain agar hidup bahagia.		
2.	Saya membantu ayah membersihkan lingkungan.		
3.	Setiap ada kerja bakti lingkungan, saya selalu ikut serta.		
4.	Merawat dan menjaga tumbuhan adalah bukti persahabatanku.		
5.	Saya setuju dengan program *Go Green* di lingkunganku.		

Refleksi

Saya akan selalu bertekad menjaga dan merawat lingkungan tempat tinggalku dan berjanji akan menanam satu pohon setiap bulannya.

Pengayaan

Coba ceritakan bagaimana cara kamu bersahabat dengan alam?

Kerja Sama dengan Orang Tua

Bersama dengan orang tua, buatlah kata-kata bijak, himbauan, larangan atau peringatan yang berkaitan dengan menjaga lingkungan.

Pembelajaran 29

Menyayangi Hewan dan Tumbuhan

Ayo Menyimak

Pesan Pokok

Kembangkan cinta kasih kepada semua makhluk.

Kebencian tidak akan berakhir bila dibalas dengan kebencin, kebencian akan berakhir jika dibalas cinta kasih. (*Dh. 5*)

Anak-anak apakah kalian memiliki binatang piaraan di rumah? Apa saja? Coba sebutkan binatang piaraan yang kalian miliki? Siapa di antara kalian yang suka menanam sayur-sayuran atau bunga di rumah? Bagaimana cara merawatnya?

Gambar 8.7 Guru sedang menerangkan di depan kelas
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo Membaca

Bacalah dengan saksama!

Binatang peliharaan apa yang kalian miliki di rumah? Tumbuhan atau tanaman apa saja yang kalian miliki di rumah? Binatang dan tumbuhan yang ada di sekitar kita juga harus disayangi. Bagaimana cara menyayanginya? Cara menyayangi binatang peliharaan adalah dengan memberi makan dan minum secara teratur, membersihkan atau memandikan dan merawat ketika sakit. Cara menyayangi tanaman atau tumbuhan adalah dengan menyiraminya tiap pagi atau sore dan memberi pupuk secara teratur. Karena pada dasarnya setiap makhluk hidup menyayangi kehidupannya, kita harus menyayanginya dengan tulus. Hewan dan tumbuhan memberi manfaat yang besar bagi kehidupan dan lingkungan hidup kita. Hewan dan tumbuhan selain untuk keseimbangan alam juga dapat kita manfaatkan untuk kebutuhan hidup kita. Cintai, sayangi, dan rawatlah dengan tulus untuk agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Gambar 8.8 Anak yang sedang bermain binatang kesayangan
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Gambar 8.9 Anak yang sedang memberi makan binatang kesayangannya
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo Berlatih

No.	Jenis Binatang Piaraan	Cara Merawat/Memelihara
1.	Burung	....
2.	Kelinci	....
3.	Ikan	....
4.	Kucing	....

Ayo Membaca

Baca dan cermati gambar!

Menyayangi Hewan dan Tumbuhan dalam Agama Buddha

Gambar 8.10 Buddha menerima persembahan buah dari seekor monyet
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

"Semoga semua makhluk baik yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan hidup berbahagia." Itulah doa yang dipanjatkan oleh umat Buddha di setiap akhir doa atau kebaktian. Dari sini kelihatan bahwa Buddha mengajarkan pada kita untuk mencintai dan menyayangi semua makhluk hidup. Buddha juga selalu memancarkan pikiran dan rasa cinta kasih-Nya kepada semua mahkluk tanpa batas. Buddha menetapkan Vassa juga menunjukkan bahwa Buddha begitu mencintai tanaman atau tumbuhan karena tujuan Buddha meminta para bhikkhu untuk berdiam di vihara selama tiga bulan adalah agar para bhikkhu

tidak bepergian yang dapat merusak bijian dan tanaman yang sedang tumbuh. Ketika masih usia anak-anak, Pangeran Siddharta telah menunjukkan kasih sayangnya dengan menyelamatkan burung belibis yang dipanah Dewadatta. Karena kebajikan Buddha, diperlakukan sangat baik oleh binatang ketika berdiam di hutan.

Ayo Berlatih

1. Bagaimana pendapat kalian tentang gambar di atas?
2. Mengapa monyet mempersembahkan buah kepada Buddha?
3. Apakah kalian juga menyayangi hewan?
4. Tuliskan empat keteladanan Buddha dalam menyayangi makhluk hidup!

Ayo Membaca

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!

Wati yang Pencinta Tanaman

Rita memiliki kegemaran memelihara tanaman, baik tanaman bunga maupun tanaman obat-obatan dan buah-buahan. Setiap lahan kosong di sekitar rumahnya selalu ditanami berbagai jenis tanaman. Rita juga sering membagikan tanaman yang dimiliki pada teman-temannya yang meminta. Rita senang kalau temannya memiliki kegemaran yang sama, yaitu memelihara tanaman dan merawatnya dengan baik. Kegemaran Rita ini didukung oleh kedua orang tuanya dan kakaknya, Mereka sering mengajak Rita ke tempat-tempat penjualan tanaman. Keluarga Rita juga sering berkunjung ke tempat-tempat perkebunan, pembudidaya tanaman dan pameran-pameran hasil perkebunan. Bahkan di masyarakat, Rita sering mengajak teman-temannya untuk menanami setiap lahan kosong dilingkungannya dengan berbagai jenis tanaman seperti bunga, tanaman obat, dan buah-buahan.

Menjawab Pertanyaan

Apa isi teks di atas!

Ayo Mengamati

Gambar 8.11 Rita dan adiknya sedang merawat pohon
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

1. Apa yang sedang di lakukan Rita dan adiknya?
2. Perilaku apa yang sedang dilakukan pada gambar di samping?
3. Apa yang akan kalian lakukan setelah mengamati gambar di samping?

Ayo Berlatih

Tuliskan pengalaman kalian merawat tanaman!

No.	Jenis Tanaman	Manfaat
1.	Bambu	
2.	Mangga	
3.	Jahe	
4.	Mawar	
5.	Pisang	

Ayo Menulis

Ayo tuliskan pengalaman menarik kalian memelihara hewan dan tanaman kesayangan kalian! Kerjakan di buku tugas kalian!

Penanaman Karakter

Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya menanam pohon di lingkungan saya untuk penghijauan.		
2.	Saya senang membersihkan lingkungan.		
3.	Saya merawat tumbuhan untuk keindahan.		
4.	Lingkungan yang bersih baik untuk kesehatan.		
5.	Saya tidak senang jika ada teman yang merusak lingkungan.		

Refleksi

Saya bertekad akan makin mencintai dan menyayangi semua makhluk.

Pengayaan

Mengapa kita harus menyayangi hewan dan tumbuhan?

Kerja Sama dengan Orang Tua

Bersama dengan orang tua, diskusikan cara merawat binatang kesayangan dan merawat tanaman yang baik.

Pembelajaran 30

Alam untuk Kehidupan

Ayo Menyimak

Pesan Pokok

Rawat dan jagalah alam ini untuk kehidupan.

Biarlah ia memberi nasihat, petunjuk, dan melarang apa yang tidak baik, orang bijaksana akan dicintai oleh orang yang baik dan dijauhi oleh orang jahat. (*Dh. 5*)

Anak-anak, sebutkan apa saja yang kalian dapat dari alam semesta ini? Apa yang sudah kalian berikan pada alam semesta? Bagaimana cara menjaga dan merawat alam semesta untuk generasi yang akan datang?

Siapa yang dapat membantu Ibu menjawab?

Gambar 8.12 Guru sedang menerangkan di depan kelas
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo Membaca

Bumi dan alam semesta yang kita tinggali saat ini harus kita jaga agar menjadi tempat yang nyaman bagi kita semua. Karena selain manusia yang yang ada di alam semesta ini juga ada hewan dan tumbuhan

yang harus hidup berdampingan. Agar kita dapat hidup dengan nyaman, kita wajib menjaga alam ini dengan bijaksana. Kita harus menjaga alam kita dan jangan merusak agar alam dapat bersabat dengan kita. Alam telah memberikan kita begitu banyak hal untuk kehidupan kita. Semua yang kita makan dan minum berasal dari alam, alam sudah menghidupi kita. Apakah yang sudah kita berikan pada alam? Alam tidak meminta apa pun pada kita. Perlakukan alam dengan bijak, jangan cuma diambil manfaatnya tetapi tidak dijaga kelestariannya. Harus kita ingat kerusakan alam juga dapat mendatangkan musibah dan bencana bagi kita umat manusia. Jagalah alam agar memberi manfaat sebesar-besarnya bagi kehidupan. Merusak alam sama halnya merusak kehidupan kita sendiri karena kita hidup dari alam. Mencintai alam sama artinya menyayangi kehidupan kita dan anak-anak atau keturunan kita. Karena di alam inilah mereka akan menjadi generasi penerus kita menjaga kelestarian alam untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Gambar 8.13 Orang sedang bercocok tanam
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo Berlatih

1. Apa manfaat bercocok tanam?
2. Bentuk pengamalan apa dalam Pancasila Dasar Negara kegiatan gambar di atas?
3. Apa yang akan kita peroleh bila merawat alam dengan bijak?
4. Bagaimana cara menjaga alam agar bermanfaat bagi kehidupan umat manusia dan makhluk hidup lainnya?

....
....
....
....

Ayo Mengamati

Ayo, amati gambar berikut!
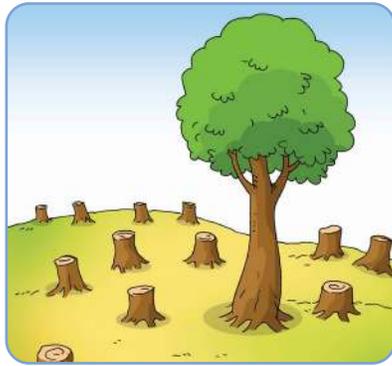
Gambar 1

Gambar 2

Gambar 3

Gambar 4

Gambar 8.14 Ayo, mengamati
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Ayo Berlatih

Kerjakan dalam buku tugas kalian!

1. Ceritakan menurut pengamatan kalian peristiwa pada gambar 1, 2, 3, dan 4!
2. Apa pendapat kalian terhadap peristiwa pada gambar tersebut?
3. Apa akibat yang ditimbulkan dari peristiwa pada setiap gambar tersebut?
4. Peristiwa pada gambar berapa yang patut kita contoh? Jelaskan alasannya.
5. Peristiwa pada gambar berapa yang semestinya kita hindari apa alasannya?

Ayo Membaca

Gambar 8.15 Bhikkhu sedang ceramah
Sumber: Kemendikbud/Moch. Isnaeni (2021)

Saat perayaan Kathina Puja, Wirya dan temannya mengikuti perayaan tersebut dalam satu vihara. Mereka dengan hikmat mendengarkan ceramah bhikkhu. Isi cermahanya tentang masa Vassa sebelum Kathina. Bahwa Buddha sangat menjaga kelestarian alam kehidupan, karena Buddha mengetahui alam adalah tempat hidup dan berkembangnya semua makhluk hidup. Dalam Vinaya jelas bahwa selama setahun Buddha mewajibkan pada para bhikkhu untuk berdiam di sebuah vihara agar memperdalam Dharma, bermeditasi dan membabarkan Dharma kepada umat. Tujuan vassa adalah agar selama musim hujan, para bhikkhu tidak melakukan perjalanan jauh dan berdiam di vihara selama 3 (tiga) bulan. Perjalanan keluar masuk melalui sawah, kebun atau ladang milik para petani. Dengan demikian, sehingga banyak tumbuhan atau biji-bijian yang akan tumbuh serta binatang yang kecil-kecil mati terinjak. Tradisi ini berlangsung sampai saat ini sebagai bentuk perwujudan mencintai kehidupan.

Menjawab Pertanyaan

Pengalaman baru apa yang didapat setelah membaca teks di atas?

Ayo Menulis

Ayo tuliskan tekad kalian untuk menjaga dan merawat lingkungan sekitar kalian! Kerjakan di buku tugas kalian!

1. Buatlah kata-kata himbauan untuk menjaga dan merawat lingkungan dan alam kehidupan!
2. Buat di kertas karton dan tempel di papan majalah dinding sekolah kalian!

Saya bertekad akan lebih mencintai alam dengan menjaga kebersihan lingkungan agar alam ini nyaman untuk tinggal.

Pengayaan

Ayo, ceritakan apa yang sudah kalian dapat dari alam?
Bagaimana usaha kalian menjaga dan merawat alam untuk kehidupan?

Dikusikan dengan kedua orang tua kalian. Apa akibatnya jika kita merusak lingkungan? Bagaimana cara menjaga lingkungan yang baik?

Penilaian

A. Perhatikan pernyataan di bawah ini. Tentukan pernyataan tersebut benar atau salah!

1.	B – S	Alam yang kita tinggali saat ini adalah warisan untuk generasi sekarang saja.
2.	B – S	Salah satu sikap peduli pada alam adalah selalu menjaga dan merawat alam sekitar.
3.	B – S	Kita wajib memanfaatkan kekayaan alam untuk kemakmuran dan kesejahteraan kita.
4.	B – S	Kita tidak wajib menyayangi hewan dan tumbuhan untuk keseimbangan alam kehidupan.
5.	B – S	Menyayangi alam sekitar sama artinya dengan menyayangi kehidupan.
6.	B – S	Buddha mengajarkan pada kita untuk selalu menjaga dan merawat alam semesta.
7.	B – S	Buddha memiliki cinta kasih yang tanpa batas pada semua makhluk di alam semesta.
8.	B – S	Para bhikkhu boleh memanfaatkan alam semesta untuk kepentingannya secara bebas.
9.	B – S	Menjaga dan merawat alam semesta berarti boleh mengambil kekayaan alamnya secara bebas.
10.	B – S	Hewan dan tumbuhan ada di alam semesta untuk kebutuhan manusia.

B. Menjodohkan

Pasangkanlah pernyataan di sebelah kiri dengan jawaban yang ada sebelah kanan dengan menuliskan huruf di kolom yang tersedia.

<table>
<tr><th>No.</th><th>Pertanyaan</th><th>Jawaban</th><th>Kunci Jawaban</th></tr>
<tr><td>1.</td><td>Salah satu sikap peduli terhadap alam.</td><td></td><td rowspan="5">A. Membuang sampah sembarangan
B. Merusak alam
C. Alam
D. Manusia
E. Tumbuhan dan hewan
F. Menanam pohon</td></tr>
<tr><td>2.</td><td>Perilaku yang dapat merusak alam.</td><td></td></tr>
<tr><td>3.</td><td>Kita wajib menyayangi.</td><td></td></tr>
<tr><td>4.</td><td>Menebang pohon sembarangan.</td><td></td></tr>
<tr><td>5.</td><td>Kita harus hidup selaras dengan ....</td><td></td></tr>
</table>

C. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Bagaimana cara menjaga alam agar memberi manfaat bagi kehidupan?
2. Tuliskan dampak negatif dari keserakahan manusia terhadap alam.
3. Sebutkan manfaat yang kalian peroleh dari alam.
4. Buatlah tulisan yang berisi anjuran atau ajakan menjaga alam.
5. Bagaimana sikap kalian jika teman kalian merusak alam?

Glosarium

Akalyanamitta sahabat yang tidak baik

Alam Dewa salah satu alam dari 31 alam kehidupan dalam agama Buddha

altar meja tempat perlengkapan puja bakti/sembahyang dalam agama Buddha

anjali sikap hormat/merangkapkan tangan di depan dada

bhante nama panggilan dari Bhikkhu

bhikkhu salah satu rohaniawan dalam agama Buddha

Bodhi nama pohon/pohon tempat Pangeran Siddharta bertapa dan mencapai Penerangan Sempurna

bodhisattva orang yang mempersiapkan diri menjadi Buddha/Calon Buddha

Buddha gelar untukm orang yang telah mencapai penerangan sempurna/kesucian dalam agama Buddha

Buddhayana salah satu nama aliran/majelis dalam agama Buddha

Ceng Beng upacara/tradisi yang dilakukan oleh salah satu aliran dalam agama Buddha

Channa pembantu setia Pangeran Siddharta/Kusir Pangeran Siddharta

Cinca perempuan yang memfitnah Buddha

Cio Ko upacara/tradisi yang dilakukan oleh salah satu aliran dalam agama Buddha

Covid 19 virus yang mewabah di dunia pada tahun 2019

Dewadatta saudara Pangeran Siddharta

Dharma ajaran Buddha/ajaran kebenaran

Gotama nama keluarga Raja Sudodhana/keluarga Pangeran Siddharta

Jataka nama salah satu kitab suci dalam agama Buddha

kalyanamitta sahabat yang baik

Kapilavastu nama kerajaan di India Utara zaman Buddha

karma perbuatan/hukum perbuatan dalam agama Buddha

Kharadiya nama rusa dalam cerita Jataka

Koliya salah satu suku yang terdapat di Kerajaan Kapilavastu zaman Buddha

Kwan Im dewi yang terdapat dalam salah satu aliran agama Buddha

Laou Tze dewa yang terdapat dalam salah satu aliran agama Buddha
Mahayana salah satu nama aliran/majelis dalam agama Buddha
Mantra doa dalam agama Buddha
Meditasi memusatkan pikiran pada satu objek
Namakara Gatha nama salah satu doa dalam agama Buddha
Pali bahasa yang digunakan dalam kitab suci agama Buddha
Pancasila nama salah satu doa dalam agama Buddha
Pangeran Siddharta putra Raja sudodhana
Paritta doa dalam agama Buddha
Puttigatta Tissa Bhikkhu yang ditolong/diobati oleh Buddha
Rohini nama sungai di kerajaan Kapilavastu
Sakya nama suku di Kerajaan Kapilavastu pada zaman Buddha
Sangha perkumpulan para bhikkhu/persaudaraan para bhikkhu
Sankrit bahasa yang digunakan dalam kitab suci agama Buddha
Sansekerta bahasa yang digunakan dalam kitab suci agama Buddha
Sinhala bahasa yang digunakan dalam kitab suci agama Buddha
Sudodhana raja Kerajaan Kapilavastu
Theravada salah satu nama aliran/majelis dalam agama Buddha
Tridharma salah satu nama aliran/majelis dalam agama Buddha
Vandana nama salah satu doa dalam agama Buddha
Vassa masa para bhikkhu berdiam di vihara selama musi hujan
Waisak hari raya dalam agama Buddha yang memperingati tiga peristiwa penting
Wismamitra guru Pangeran Siddharta

Daftar Pustaka

B. Dhammavimala. 2006. *Buddha Vacana.* Jakarta: Yayasan Penerbit Karaniya.

B. Vidhurdhammaborn. 1995. *Dhammapada.* Jakarta: yayasan Dhammadipa Arama.

Jo Priastana. 2018. *Pancasila dan Kebangsaan*. Jakarta: Yasodara Putri.

Krishnanda Wijaya Mukti. 2003. *Wacana Buddha-Dharma.* Jakarta: Yayasan Dharma Pembangunan dan Ekayana Buddhist Centre.

Mamit Bhante Saddhanyano. *Mari Bernyanyi Kumpulan Lagu-lagu Buddhis Anak-anak* Buah Karya. Jakarta: Sekber PMVBI.

Muhammad Yaumi. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences.* Jakarta: Dian Rakyat.

Narada. 1996. *Sang Buddha dan Ajaran-ajaranNya Bagian II.* Jakarta: yayasan Dhammadipa Arama.

Panjika. 2004. *Kamus Buddha Dharma.* Jakarta: Tri Sattva Buddhist Centre.

Sangha Theravada Indonesia. 2005. *Paritta Suci.* Jakarta: Yasayan Sangha Theravada Indonesia.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Tjahyono Wijaya, Terj. 2004. *Life Of The Buddha Riwayat Hidup Budha Gotama.* Jakarta: Asia Pulp and Paper Buddhist Society.

Toni Yoyo. 2018. *Manajemen Diri Buddhis*. Yogykarta: Vidyasena Production.

Upasika Pandita Abhayahema K. 1990. *Vijja-Dhamma.* Jakarta: Tri Sattva Buddhist Centre.

Widyadharma, S. Pandita. 2004. *Riwayat Hidup Buddha Gotama.* Jakarta: Yayasan Pendidikan Buddhis Nalanda.

https://www.youtube.com/watch?v=U7HbueU0bpo (diakses pada 18 Agustus 2016, pukul 09:33)

https://suryakepri.com/2020/01/25/warga-tionghoa-khusyuk-sembahyang-imlek-di-vihara-bahtera-sasana-tanjungpinang/ (10/17/2020; 12;31PM)

https://regional.kompas.com/read/2019/04/08/19093581/ceng-beng-tradisi-ziarah-kubur-dan-reuni-warga-tionghoa?page=all(10/17/2020; 12;34 pm)

https://www.maitreya-mapanbumi.or.id/tag/perayaan-ulambana/ (10/17/2020; 12;39PM)

https://buddhazine.com/umat-buddha-suku-tengger-waisakan-di-kota-surabaya/(10/17/2020; 12.56 PM)

https://promkes.kemkes.go.id/wp-content/uploads/pdf/publikasi_materi_promosi/Lembar%20Balik%20PHBS.pdf
https://kartunkuhd.blogspot.com/2020/03/23-gambar-kartun-ruang-kelas-yang-kotor.html 3/11/2020 (09.03)
https://www.damaruta.com/2018/03/halaman-97-usaha-pelestarian-lingkungan.html (11/12/2020; 11.03 am)
http://jhodymaaf.blogspot.com/2012/07/menyelamatkan-burung-belibis.html (11/20/2020; 12;56)
https://docplayer.info/90815402-Persatuan-dalam-perbedaan.html 11/20/2020; 02;09
https://kepridays.co.id/2018/05/30/9-tradisi-umat-buddha-rayakan-waisak/ (10/18/2020; 02;23PM)
https://samaggi-phala.or.id/naskah-dhamma/kharadiya-jataka-2/ (10/9/2020; 3.39PM))
https://www.youtube.com/watch?v=6VZ1cmjMXJM lagu Ingat berdoa di akses ....
https://matailmublog.wordpress.com/2017/01/19/doa-makan-anak-anak-buddhis/
http//lokuttaradhamma, Cerita Dhamma, Milinda Panha)kisah nenlayan penjaga gerbang
https://buddhazine.com/umat-buddha-rayakan-asadha-di-candi-borobudur/(10/13/2020; 09;38 PM)
https://gramho.com/explore-hashtag/danaparamitta bhikku memberi sumbangan
https://itjen.kemdikbud.go.id/public/post/detail/contoh-baik-toleransi anak pake baju adat agama
http://jhodymaaf.blogspot.com/2012/07/menyelamatkan-burung-belibis.html sidhrat dan angsa
https://oriflameid.com/bagaimana-cara-kamu-bekerja-sama-saat-bermain-lompat-bambu/
https://www.linggaupos.co.id/pendidikan-kewarganegaraan-uniknya-keragaman-indonesia/ 11/20/2020; 1.21
https://www.kompasiana.com/twin/5e4fee24097f36139361e982/tata-krama
http://bhayangkari.or.id/artikel/cara-berpikir-buddhis-dalam-menghadapi-masalah-hidup/ mengatasi maslalah
https://www.youtube.com/watch?v=rhVtM2m4QqA : 11/23/2020/01.36 pm

Profil Penulis

Nama Lengkap : Suyatno, S.Ag, M.Pd.
Telp Kantor/HP : 081310468955
E-mail : Yatnorabend70@gmail.com
Alamat Instansi : SDN Jelambar Baru 03
Jl. Jelambar Selatan XVI
Kelurahan Jelambar Baru
Kecamatan Grogol Petamburan
Kota Jakarta Barat
Alamat Rumah : Perum Puri Permata Closter
Taman Buah Blok C 309
Jl. Maulana Hasanuddin
RT.003/012 Cipondoh Makmur
Kota Tangerang–Banten-15148
Bidang Keahlian : Guru Pendidikan Agama Buddha

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2014–2019 : Dosen di UNTAR Jakarta.
2. 2010–2015 : Dosen di STAB Maitreyawira Jakarta.
3. 2010–2015 : Guru Pendidikan Agama Buddha di SMA Yadika 2 Jakarta.
4. 2005–sekarang : Guru Pendidikan Agama Buddha di SDN Jelambar Baru 03 Jakarta.
5. 2019–sekarang : Guru Pendidikan Agama Buddha di SMA Negeri 23 Jakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Universitas PGRI Adibuana Surabaya/jurusan/program Teknologi Pembelajaran (TEB) (tahun masuk 2006 – tahun lulus 2008).
2. S1: STAB Nalanda/Pendidikan/Dharma Acariya (1990- 2006).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha Paket B (Berdasarkan Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi) tahun 2006.
2. Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha Paket B (Berdasarkan Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi) tahun 2013.
3. Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Buddha Kelas 3 Kurikulum 2013.
4. Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Buddha Kelas 4 Kurikulum 2013, tahun 2014.
5. Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Buddha Kelas 5 Kurikulum 2013.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

tidak ada

Profil Penulis

Nama Lengkap	:	Rustam, S.Ag
Telp Kantor/HP	:	087784818111
E-mail	:	shprustam@gmail.com
Alamat Instansi	:	SDN Pejagalan 03 Jl. Teluk Gong Raya No. 160 Pejagalan, Penjaringan Jakarta Utara Telepon: 021-66697374
Alamat Rumah	:	Jln. Kihajar Dewantara Kavling Tanah Putih Permai No. 60 RT.005/02 Ketapang, Cipondoh Kota Tangerang, Provinsi Banten
Bidang Keahlian	:	Guru Pendidikan Agama Buddha

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Guru Pendidikan Agama Buddha di SDN Pejagalan 03 Jakarta.
2. Guru Pendidikan Agama Buddha di SMA Negeri 111 Jakarta.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: STAB Nalanda/Pendidikan/Dharma Acariya (1990- 2006).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SDLB Tunadaksa Kelas VI Kurikulum 2013 (tahun 2016)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

-

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Partono Nyanasuryanadi, M.Pd., M.Pd.B.
Telp. Kantor/HP : 0276-330835/08122822051
E-mail : psnadi@gmail.com
Akun Facebook : psnadi@gmail.com
Alamat Kantor : Jl. Semarang-Solo Km 60 Ampel Boyolali
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Buddha dan Bimbingan Konseling

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

2000–2016: Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga di Boyolali.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Fakultas Ilmu Pendidikan/Manajemen/Manajemen Kependidikan/ Universitas Negeri Semarang (2019).
2. S2: Fakultas Ilmu Pendidikan/Bimbingan Konseling/Bimbingan Konseling/ Universitas Negeri Semarang (2010).
3. S2: Prodi Pendidikan Agama Buddha Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga (2013).
4. S1: Fakultas Ilmu Pendidikan/Bimbingan Konseling/Bimbingan Konseling/ Universitas Negeri Semarang (2000).

Judul Buku yang Telah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas I, II, III, V, VI, VII, VIII dan XII

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengaruh Worshop Bimbingan Teknis dan Pendampingan Kurikulum Sekolah Minggu Buddha Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di SMB Tahun 2020.
2. Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Tematik *Mindfulness* Sekolah Minggu Buddha.
3. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pendidikan Sekolah Minggu Buddha Jenjang Adi Sekha Setara PAUD.
4. Pemberdayaan Umat Buddha Melalui Program PAR Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Vihara Mandiri Desa Sampetan, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali Tahun 2017.
5. Hubungan Kecerdasaan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Kecerdasaan Mengatasi Kesulitan *(Adversity Quotient*) Mahasiswa STAB di Jawa Tengah Tahun 2015/2016.

6. Pengaruh Retret Vipassana (*Mindfulness*) Terhadap Kecerdasan Emosional Umat Buddha Di Sekolah Bodhi Dharma Batam Tahun 2015
7. Pengaruh Retret Mindfulness (Hidup Berkesadaran) Terhadap Perkembangan Spiritual Umat Buddha Vihara Buddhayana Surabaya Tahun 2014.
8. Pengaruh Kecerdasaan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kecerdasaan Mengatasi Kesulitan (*Adversity Quotient*) Mahasiswa STIAB Smaratungga Boyolali Tahun 2012/2013.
9. Pengaruh Pengetahuan Dasar Kebenaran Mulia dan Pelaksanaan Mindfulness Terhadap Perkembangan Spiritual (Pemaknaan Hidup) Umat Buddha Vihara Mahabodhi Semarang Tahun 2012.
10. Konseling Berbasis Nilai-Nilai Satipatthana (Penelitian pada Kasus Depresi dan Kecemasan) Tahun 2010.

Informasi Lain dari Penelaah (tidak wajib):

Lahir di Jepara, 27 Juli 1965. Saat ini menetap di Semarang. Aktif di organisasi profesi Bimbingan dan Konseling, Asosiasi Dosen Indonesia, Sangha Agung Indonesia. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang Pendidikan Agama Buddha, narasumber di berbagai seminar tentang agama Buddha dan Pendidikan Agama Buddha, serta konseling lokal dan nasional.

Profil Penelaah

Nama : Dr. Sapardi, S. Ag., M. Hum
Telepon : 08118899117
Email : sapardi65@gmail.com
Alamat Kator : JL. Edutown BSD City
Serpong, Tangerang

Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Buddha/Ilmu Filsafat

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

2009–2021 Dosen Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3 Program Studi Ilmu Agama dan Kebudayaan Universitas Hindu Indonesia, Denpasar tahun 2018.
2. S2 Fakultas Ilmu Budaya pada Program Studi Magister Ilmu Filsafat Universitas Indonesia tahun 2003
3. S1 Pendidikan Agama Buddha pada STAB Nalanda Jakarta tahun 1989

Judul Buku yang Ditelaah (10 tahun terakhir)

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas IV, V, dan VI

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir)

1. Persepsi Umat Buddha Terhadap Pengembangan Program Studi di STABN Sriwijaya tahun 2017 (Ketua Tim)
2. Komunikasi Efektif Pada Era Modern Dalam Kajian Agama Buddha tahun 2017.
3. Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Agama Buddha Tangerang tahun 2017.
4. Kesejahteraan Masyarakat Sebagai Keniscayaan Dalam Tinjauan Mahasudassana Sutta dan Dasa Raja Dhamma, 2017.
5. BrahmaVihara dan Rasa Ketakutan Era Modern (Dalam Pendekatan Estetika) tahun 2017.
6. Etika Buddha Dalam Sistem Perekonomian (Disertasi) UNHI Denpasar tahun 2018.

7. Moderasi Agama Dalam Perspektif Masyarakat Buddha Berdasarkan Majjhima Patipada, tahun 2018.
8. Peran dan Fungsi Vihara karangdjati, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta, tahun 2018;
9. Sila Dalam Terapan Kehidupan Masyarakat, tahun 2018.
10. Komunikasi Efektif pada Era Modern dalam Kajian Ajaran Buddha, tahun 2018;
11. Peran Perguruan Tinggi Keagamaan dalam Menghadapi Intoleransi Kebhinekaan di NKRI, tahun 2018.

■ Informasi Lain dari Penelaah (tidak wajib):

Lahir di Kebumen, 9 Juni 1965, saat ini menetap di Kota Tangerang.Aktif di Asosiasi Perguruan Tinggi Agama Buddha (APTABI). Terlibat di berbagai kegiatan bidang Pendidikan Agama Buddha, seminar tentang agama Buddha.

Profil Editor

Nama : Dr. Christina Tulalessy, M.Pd.
Telepon : 081383116399
Kantor : Pusat Kurikulum dan Perbukuan
E-mail : nonatula6@gmail.com
Akun Media Sosial : christina tulalessy
Bidang Keahlian : Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
Editor

Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. Pusat Perbukuan 1988-2010
2. Pusat Kurikulum dan Perbukuan 2010-sekarang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S3 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UNJ tahun 2017
2. S2 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UHAMKA tahun 2006
3. S1 Tata Busana IKIP Jakarta tahun 1988

Judul Buku

- Penelitian Tindakan Kelas: Apa, Mengapa, Bagaimana: 2020

Informasi Lain dari Editor

Asesor Kompetensi Penulis dan Penyunting

Profil Setter

Nama : Cindyawan.
Instansi : SMK Grafika Ign. Slamet Riyadi Surakarta
Alamat Instansi : Jl. Alor 3 Kebalen Tengah Kanpung Baru - Surakarta
No. Telpon/HP : 08973007980
E-mail : cindyawanssn@gmail.com

- **Riwayat Pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir**

1. 2010–sekarang : Guru SMK Grafika Ign. Slamet Riyadi Surakarta

Profil Ilustrator

Nama : Muhammad Isnaeni, S.Pd
Bidang Keahlian : Ilustrator
No. Telpon/HP : 081320956022
E-mail : misnaeni73@yahoo.co.id

- **Riwayat Pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir**

1997 - sekarang: Owner Nalarstudio Media Edukasi Indonesia

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar**

S1: Pendidikan Seni dan Kerajinan UPI Bandung 1997

- **Karya/Pameran/Eksebisi dan Tahun Pelaksanaan (10 Tahun Terakhir)**

1. Pameran di kampus-kampus, 1991-2000
2. Terlibat di beberapa tim proyek animasi

- **Buku yang Pernah dibuat Ilustrasi dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**

Sudah seribu lebih buku terbitan penerbit-penerbit besar di Indonesia